

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN MELALUI  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 5E* PADA  
SISWA KELAS X DI SMK N 1 KARANGANYAR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh :**

**Widya Nanda Gardhea Putri**

**09513241021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**


**AGUSTUS 2013**

## PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Karanganyar ” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ujian.

Yogyakarta, Agustus 2013

Dosen Pembimbing ,



M. Adam Jerusalem , M.T

NIP.19780312 200212 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Widya Nanda Gardhea Putri

NIM : 0953241021

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi “ **Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Pada Siswa Kelas X Di SMK N 1 Karanganyar** ” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Agustus 2013

Penulis,

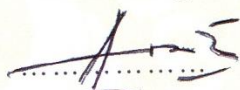
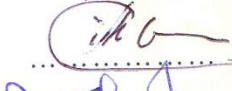
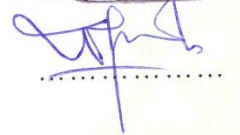
Widya Nanda G. Putri

09513241021

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan melalui Penerapan Model *Learning Cycle 5E* pada Siswa Kelas X di SMKN 1 Karanganyar” yang disusun oleh Widya Nanda Gardhea Putri , NIM 09513241021 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Agustus 2013 dan dinyatakan lulus.

### Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
M. Adam Jerusalem, M.T	Ketua Penguji		19 - 09 - '13
Sri Emy Yuli S. M.Si	Penguji Utama		19 - 09 - '13
Noor Firihana, M.Eng	Sekretaris		19 - 09 - '13

Yogyakarta, September 2013

Fakultas Teknik

Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd

NIP. 19560216 198603 1 003

## *MOTTO*

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap”*

*- Q.S Al - Insyiroh: 6-8 -*

*“Kepuasan terletak pada usaha bukan pada hasil, berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki”*

*- Mahatma Gandhi -*

*Dream without fight is a nightmare*

*- penulis -*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur , Kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi :*

*Ibu dan Ayah tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangiku, terimakasih atas semua pengorbanan ,dukungan dan kesabaran yang mengantarkanku sampai saat ini.*



*Kakak dan adikku , mbak putri dan bagus yang selalu mendengarkan keluh kesah dan selalu menjadi motivasi untuk maju*



*Mas Shandy terimakasih untuk semangat ,do'a dan dukungan selama ini*



*Sahabat – sahabatku, Shintia,Fahma,Maya,Ita,Uul,Tyand ,Dwi. yang sudah banyak membantuku dan akan selalu aku rindukan*



*Teman – teman Pendidikan Teknik Busana 2009 Reguler yang selalu memberi dukungan dan saran berarti untukku*



*Almamaterku UNY*

## ABSTRAK

### **PENINGKATAN HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 5E* PADA SISWA KELAS X DI SMK N 1 KARANGANYAR**

Oleh :

**Widya Nanda G. Putri**  
**09513241021**

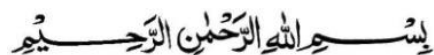
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E I* untuk meningkatkan hasil belajar Kewirausahaan di kelas X Program Studi Tata Busana SMK N 1 Karanganyar ; 2) peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran kewirausahaan melalui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* di kelas X Program Studi Tata Busana SMK N 1 Karanganyar; 3) peningkatan hasil belajar kewirausahaan melalui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* di kelas X Program Studi Tata Busana SMK N 1 Karanganyar

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain model Kemmis Mc. Taggart yang memiliki tiga tahapan meliputi , perencanaan , tindakan dan observasi, serta refleksi. Subyek penelitian adalah 35 siswa kelas X Busana Butik 2 di SMK N 1 Karanganyar. Metode pengumpulan data dengan lembar observasi , tes pilihan ganda dan uraian dan dokumentasi. Uji validitas berdasarkan *judgement expert*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa ; 1) pelaksanaan pembelajaran dengan model belajar *Learning Cycle 5E* hanya terlaksana 86%, setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua meningkat menjadi 97%; 2) partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kewirausahaan meningkat 20 % pada kategori baik setelah dilakukan model *Learning Cycle 5E* ; 3) pada siklus pertama hasil belajar siswa 56% sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil belajar kewirausahaan pada siklus kedua meningkat 41% dengan prosentase 97% atau 34 orang siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 7,5. Dengan demikian model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci** : *hasil belajar, kewirausahaan , model pembelajaran , learning cycle 5E.*

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah segala puji hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan melalui Penerapan Model *Learning Cycle 5E* pada Siswa Kelas X di SMK N 1 Karanganyar” dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Proposal Skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M.Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Kapti Asiatun, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan Dosen Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Teknik Busana 2009.
5. M. Adam Jerusalem, MT, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang memberikan arahan , bimbingan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.



6. Sri Widarwati, M. Pd, selaku validator ahli model pembelajaran.
7. Dr. Emy Budiastuti, selaku validator ahli evaluasi.
8. Sri Emy Yuli S, M.Si, selaku validator ahli materi
9. Drs Tenang Pranata selaku kepala SMK N 1 Karanganyar
10. Agus Trimarwanto, S.Pd selaku guru kewirausahaan kelas X SMK N 1 Karanganyar sekaligus validator ahli materi.
11. Peserta didiki kelas X Busana Butik 2 SMKN 1 Karanganyar.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan, dukungan dan kerjasamanya.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Juli 2013

Widya Nanda G. Putri

09513241021

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul.....</b>	<b>I</b>
<b>Lembar pengesahan.....</b>	<b>ii</b>
<b>Kata pengantar.....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar isi.....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar tabel.....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar gambar.....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar bagan.....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....</b>	 <b>9</b>
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Hasil Belajar.....	9
a. Pengertian Hasil Belajar.....	9
b. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	13
2. Evaluasi Hasil Belajar.....	16
a. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar.....	16
b. Alat Evaluasi Belajar.....	18
3. Pembelajaran.....	22
a. Pengertian Pembelajaran.....	22
b. Komponen – komponen Pembelajaran.....	24
4. Model Pembelajaran.....	29
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	29
b. Model Pembelajaran Konstruktivisme.....	31
5. Model <i>Learning Cycle 5E</i> .....	33
6. Pembelajaran Kewirausahaan.....	40
a. Pengertian mata diklat kewirausahaan.....	40
b. Tujuan pembelajaran kewirausahaan.....	41
c. Materi pembelajaran kewirausahaan.....	42
7. Model Penelitian Tindakan Kelas.....	49
8. Penelitian yang relevan.....	52
B. Kerangka Berfikir.....	54
C. Pertanyaan Penelitian.....	57

D. Hipotesis Penelitian.....	58
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>59</b>
A. Desain Penelitian.....	59
1. Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	59
2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	62
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	66
1. Subyek Penelitian.....	66
2. Obyek Penelitian.....	66
C. Setting Penelitian.....	67
1. Tempat Penelitian.....	67
2. Waktu Penelitian.....	67
D. Teknik Pengumpulan Data.....	68
E. Instrumen Penelitian.....	70
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	74
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>85</b>
A. Hasil Penelitian.....	85
1. Kondisi Tempat Penelitian.....	85
2. Pra Siklus.....	86
3. Penerapan Model <i>Learning Cycle 5E</i> pada pembelajaran kewirausahaan.....	89
4. Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan dengan model <i>Learning Cycle 5E</i> .....	104
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	109
1. Penerapan Model <i>Learning Cycle 5E</i> pada pembelajaran kewirausahaan.....	109
2. Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan dengan model <i>Learning Cycle 5E</i> .....	112
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>116</b>
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	118
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>120</b>
<b>Lampiran.....</b>	<b>123</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Strategi <i>Learning Cycle 5E</i> ....	37
Gambar 2	Model Spiral Kemmis dan Taggart .....	63
Gambar 3	Bagan indikator keberhasilan PTK.....	89
Gambar 4	Grafik hasil belajar siswa prasiklus.....	92
Gambar 5	Grafik data observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I ...	100
Gambar 6	Grafik data observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus II...	104
Gambar 7	Grafik data observasi aktifitas siswa siklus I.....	106
Gambar 8	Grafik perbandingan hasil belajar siswa prasiklus siklus 1 dan II	106
Gambar 9	Grafik data observasi aktifitas siswa siklus II.....	108
Gambar 10	Grafik ketuntasan hasil belajar siswa siklus II	109

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sintak pembelajaran model siklus belajar( <i>learning cycle</i> ) 5E	39
Tabel 2	Materi Kewirausahaan kelas X Semester II.....	46
Tabel 3	Posisi penelitian dengan penelitian yang relevan.....	56
Tabel 4	Kisi-kisi soal tes penilaian kognitif.....	73
Tabel 5	Kisi-kisi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.....	74
Tabel 6	Kisi-kisi lembar penilaian observasi aktifitas siswa .....	75
Tabel 7	Kisi-kisi lembar penilaian unjuk kerja.....	76
Tabel 8	Interpretasi terhadap koefisien korelasi.....	84
Tabel 9	Kategori penilaian kewirausahaan.....	87
Tabel 10	Rumus kategori penilaian aktifitas siswa.....	100

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus, RPP, dan Handout.....	124
Lampiran 2. Instrumen Tes dan Observasi. ....	146
Lampiran 3. Validasi Ahli.....	163
Lampiran 4. Daftar Nilai.....	184
Lampiran 5. Surat ijin penelitian.....	200
Lampiran 6. Dokumentasi.....	207

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal sebagai akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi. SMK ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. SMK sebagai lembaga memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada, dan di SMK ini para peserta didik dididik dan dilatih keterampilan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing.

Bidang keahlian Tata Busana adalah salah satu program keahlian yang ada di SMK yang membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal: 1) mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana; 2) memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat; 3) menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan; 4) menghias busana sesuai desain; 5) mengelola usaha di bidang busana.

Kompetensi mengelola usaha dibidang busana adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada program keahlian tata busana. Mata diklat Kewirausahaan merupakan mata diklat adaptif yang sangat penting. Hal ini disebabkan mata diklat Kewirausahaan

merupakan mata diklat dasar untuk peserta didik agar dapat mengelola dan memulai suatu usaha, selain itu yang terpenting dalam mata diklat Kewirausahaan adalah ketrampilan pemahaman. Keterampilan pemahaman terhadap suatu bahan ajar, Keterampilan ini merupakan keterampilan dasar bagi peserta didik yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti kegiatan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sangat dipengaruhi oleh keterampilannya dalam menguasai suatu bahan ajar. Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah peserta didik mampu memahami isi atau pesan-pesan komunikasi agar tercapai tujuan pembelajaran.

SMK N 1 Karangnayar adalah sekolah menengah kejuruan berada di desa Tegal Gede , Karanganyar yang mempunyai beberapa program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Busana Butik, Multimedia dan Usaha Perjalanan Wisata. SMK N 1 Karanganyar merupakan salah satu sekolah Negeri yang mempunyai akreditasi A yang merupakan akreditasi yang sangat bagus dalam penilaian suatu sekolah , akan tetapi ketika peneliti melakukan observasi didapatkan hasil yang tidak memuaskan pada hasil belajar siswa yang khususnya terjadi pada nilai kewirausahaan.

Dari data hasil yang didapat oleh peneliti bisa diketahui rata-rata nilai tes siswa adalah dibawah 7,5 dan nilai tersebut masih dibawah criteria ketuntasan minimal (KKM). Karena hanya beberapa siswa atau sebanyak 39% siswa yang nilainya diatas KKM , sementara sisanya sebanyak 71%



siswa masih berada jauh dibawah KKM. Nilai tersebut dibandingkan nilai mata pelajaran lain masih dianggap sangat rendah berdasarkan standar penilaian sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti di SMK N 1 Karanganyar ditemukan beberapa permasalahan yang dialami selama proses pembelajaran diantaranya adalah penggunaan metode ceramah oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, hal ini dikarenakan guru kurang menguasai beberapa model dan metode pembelajaran dalam pembelajaran teori, karena guru hanya menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran karena komunikasi yang terjadi hanyalah satu arah. Peserta didik kurang berpartisipasi dan tidak punya inisiatif serta kontributif baik secara intelektual maupun emosional. Peserta didik hanya mendengarkan ceramah guru tanpa berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran, sehingga interaksi yang diharapkan dalam suatu proses pembelajaran kurang optimal.

Guru juga belum mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana saat mengajar. Guru hanya menggunakan beberapa sarana yang masih konvensional, sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan dan hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil dan ketuntasan belajar siswa. Dari beberapa masalah tersebut menyebabkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan menurun, partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran juga kurang.

Oleh karena itu perlu adanya perpaduan atau modifikasi dalam model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Model *Learning Cycle 5E* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* menekankan kegiatannya pada upaya mengubah pembelajaran bukan lagi sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Pemilihan model pembelajaran harus mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik materi dan kondisi siswa tanpa mengabaikan efektivitas dan efisiensinya. Peneliti memutuskan untuk menggunakan model ini dikarenakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* mempunyai kelebihan dalam pembelajaran teori yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran serta membantu mengembangkan sikap ilmiah siswa.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Penerapan Model *Learning Cycle 5E* pada Siswa Kelas X di SMK N 1 Karanganyar “

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul antara lain:

1. Proses pembelajaran belum optimal dikarenakan masih menggunakan pembelajaran konvensional..
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*)
3. Guru kurang menguasai beberapa model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan belajar siswa.
4. Guru kurang memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah
5. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.
6. Hasil belajar siswa yang belum optimal , masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM yaitu 75.

## **C. Batasan Masalah**

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah, sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari.

Dalam hal ini dipandang perlu membatasi ruang lingkup masalah yang diteliti sebagai berikut:

### 1. Hasil Belajar Siswa

Peneliti membatasi pada masalah hasil belajarkarena hasil belajar adalah hal pokok yang menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran dan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang dilihat dari tiga ranah yaitu ranah kognitif , afektif dan ranah psikomotor siswa. Hasil belajar ranah kognitif akan diukur dengan tes , sedangkan hasil belajar afektif dan psikomotor akan dilihat pada hasil observasi oleh observer.

### 2. Model *Learning Cycle*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *Learning Cycle 5E* yang dikembangkan oleh Rodger W. Bybee yang terdiri dari 5 fase yaitu : *Engagement* , *Exploration* , *Explanation*, *Elaboration* dan *Evaluation*.

### 3. Mata Diklat Kewirausahaan

Dengan memilih mata diklat Kewirausahaan ini, peneliti dapat menerapkan model *Learning Cycle 5E* Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan pada Kompetensi Dasar Membangun Visi dan Misi Usaha.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan model *Learning Cycle 5E* pada pembelajaran Kewirausahaan di kelas X Program Studi Tata Busana SMK N 1 Karanganyar ?
2. Apakah model *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Kewirausahaan di kelas X Program Studi Tata Busana SMK N 1 Karanganyar ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar Kewirausahaan melalui penerapan Model *Learning Cycle 5E* di kelas X Program Studi Tata Busana SMK N 1 Karanganyar ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada pembelajaran Kewirausahaan di kelas X Program Studi Tata Busana SMK N 1 Karanganyar .
2. Mengetahui peningkatan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Kewirausahaan di kelas X Program Studi Tata Busana SMK N 1 Karanganyar
3. Peningkatan hasil belajar kewirausahaan melalui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* di kelas X Program Studi Tata Busana SMK N 1 Karanganyar

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, sebagai bahan kajian studi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, khususnya pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada hasil belajar kewirausahaan siswa
2. Secara Praktis
  - a. Bagi para guru khususnya di lingkungan SMK N 1 Karanganyar dan di SMK lain pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada pembelajaran kewirausahaan.
  - b. Bagi Dinas Pendidikan terkait penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pembinaan para guru agar kualitas serta mutu dalam mengembangkan amanahnya sebagai pendidik selalu terjaga dengan baik.

## **BAB II**

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Hasil Belajar

##### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hintzman dalam Abin Syumasudin (2004:26) menyatakan bahwa “*Learning is change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*” (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut). Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru saja dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme. Dalam proses belajar mengajar, terdapat empat unsure utama, yaitu proses belajar mengajar, tujuan, bahan metode, alat atau sarana dan penilaian. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2008:18) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada setiap bidang studi. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal dalam bidang pendidikan. Tingkatan kemampuan ditandai dengan adanya perubahan pada siswa setelah melalui evaluasi yang mencakup beberapa ranah.

Bennjamin S. Bloom dkk, dalam Sudjiono (2007:49) mengklasifikasikan hasil belajar kedalam tiga domain (ranah) yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Bloom membagi masing-masing ke dalam berbagai tingkatan-tingkatan kategori , sebagai berikut :

1) Ranah Kognitif

Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Bloom (Munaf:67) membagi ranah kognitif ke dalam enam jenjang kemampuan secara hierarki, yaitu :

a) Hafalan / C1 (*recall*)

Hafalan merupakan kemampuan menyatakan konsep , prinsip , prosedir, atau istilah yang telah dipelajari tanpa harus memahami atau menggunakannya. Jenjang ini adalah jenjang paling rendah menjadi prasyarat bagi tepe hasil belajar berikutnya.

b) Pemahaman/C2 (*comprehension*)

Pemahaman merupakan salah satu jenjang kemampuan proses berfikir yang menuntut siswa untuk memahami yang berarti mengetahui tentang sesuatu hal yang dapat melihatnya dari beberapa segi. Siswa dituntut untuk dapat menafsirkan bagan, grafik atau grafik, meramalkan, mengungkap suatu konsep atau prinsip dengan kata-kata sendiri.

c) Penerapan / C3 (*application*)

Penerapan merupakan kemampuan menggunakan prinsip, reori, hokum, aturan, maupun metode yang dipelajari pada situasi nyata.

d) Analisis / C4 (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menganalisa atau merinci materi atau konsep menjadi susuna-susunan yang teratur serta memahami hubungan antara satu materi dengan materi lain.

e) Sintesis/ C5 (*synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan untuk menyatukan bagian-bagaian materi sehingga menjadi satu gabungan yang berpola dan berkaitan satu sama lain. Misalnya, kemampuan untuk merencanakan eksperimen.

f) Evaluasi/ C6 (*evaluation*)



Evaluasi adalah kemampuan tertinggi yang merupakan pemberian penilaian atau keputusan terhadap suatu situasi, nilai-nilai atau ide-ide. Pemberian keputusan dapat dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode, materi, berdasarkan criteria tertentu.

## 2) Ranah Afektif

Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap, minat , perhatian , emosi , penghargaan , proses internalisasi , dan pembentuk karakteristik diri. David Krtwohl (dalam Syambasri Munaf, 2001:76) membagi ranah afektif atas lima jenjang sebagai berikut :

- a) Penerimaan (*Receiving*)  
Penerimaan berhubungan dengan perhatian yang bersifat stimulus, misalnya: mendengarkan penjelasan guru.
- b) Jawaban (*responding*)  
Jawaban berhubungan dengan tanggapan aktif, misalnya bertanya pada guru mengenai materi yang belum jelas.
- c) Penilaian (*valuing*)  
Penilaian berhubungan dengan nilai kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tertentu, misalnya menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap alat-alat laboratorium setelah dipakai.
- d) Organisasi (*organization*)  
Organisasi berhubungan dengan konseptualisasi nilai-nilai menjadi satu system nilai, misalnya dapat membedakan dampak positif dan negative terhadap situasi tertentu.
- e) Karakteristik (*characterization*)  
Karakteristik merupakan keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya, misalnya mengubah pendapat jika ada bukti lain yang lebih autentik.

## 3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (Skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut Simpson (Dalam Sudjiono, 2007:57) menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor

tampak dalam bentuk ketrampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotor dikemukakan oleh harrow (dalam Dahar, 1996:122) dibagi menjadi enam kategori sebagai berikut :

- a) Gerak reflex, respon gerakan yang tidak disadari yang dimiliki sejak lahir.
- b) Dasar gerakan, gerakan yang menuntun kepada ketrampilan yang sifatnya kompleks.
- c) Kemampuan perceptual, kombinasi dari kemampuan kognitif dan gerakan termasuk membedakan visual, auditif dan motoris.
- d) Kemampuan fisik, kemampuan yang diperlukan untuk melanjutkan aktivitas termasuk ketahanan otot dan denyut jantung. Misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan skill, gerakan yang memerlukan belajar mulai dari ketrampilan sederhana sampai kompleks. Misalnya, ketrampilan dalam merangkai alat dan menggunakan alat.
- f) Kemampuan komunikasi, kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan gerakan, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar dalam hal ini berhubungan dengan tujuan instruksional dan pengalaman belajar. Adanya tujuan instruksional merupakan panduan tertulis akan perubahan perilaku yang diinginkan pada diri siswa (Sudjana , 2011: 2), sementara pengalaman belajar meliputi apa-apa yang dialami siswa baik itu kegiatan mengobservasi, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengar, mengikuti perintah (Sardiman, 2000: 1). Sistem pendidikan nasional dan rumusan tujuan pendidikan; baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional pada umumnya menggunakan klasifikasi hasil belajar Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: *knowledge* (pengetahuan), *comprehension*

(pemahaman), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri atas enam aspek, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif (Nana Sudjana, 2011).

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan ajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai pengaruh pengalaman belajar yang dialami siswa baik berupa suatu bagian, unit, atau bab materi tertentu yang telah diajarkan.

#### **b. Faktor –faktor yang mempengaruhi Proses dan hasil belajar**

Dalam melaksanakan kegiatan belajar maupun hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar tertentu siswa dipengaruhi beberapa faktor yang mendukung. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya minat , motivasi , kondisi kesehatan , rasa ingin tahu dan sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya

kondisi sekolah , sarana dan prasaran sekolah , metode pembelajaran dan media pembelajaran.

Muhibbinsyah (1997) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi tiga macam yaitu : 1) Faktor Internal, yang meliputi keadaan jasmaniah dan rohaniah siswa, 2) Faktor Eksternal, yang merupakan kondisis lingkungan belajar di sekitar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi yang diberikan.

Menurut Sri Rumini (1993:60) hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar dibagi menjadi dua kelompok , yaitu :

- 1.) Faktor yang berasal dari diri indivisu , meliputi :
  - a) Faktor psikis , meliputi kognitif , afektif , dan psikomotor, campuran dan kepribadian.
  - b) Faktor fisik , meliputi kondisi indera , anggota badan , tubuh , kelenjar syaraf dan organ-organ tubuh.
- 2.) Faktor yang berasal dari luar individu , meliputi faktor alam , sosial ekonomi , guru, metode mengajar, kurikulum program, materi pelajaran, sarana dan prasarana.

Menurut Slameto (2003:54) keberhasilan siswa atau prestasi belajar siswa banyak faktor-faktor pendukungnya , faktor pendukung prestasi belajar digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1.) Faktor Intern  
Faktor Interen meliputi :
  - a) Faktor jasmaniah yang didukung dengan faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - b) Faktor psikologis didukung kurang lebih ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor ini adalah intelegensi, perhatian , minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

## 2.) Faktor –faktor Eksteren

- a) Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga. Suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum , relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan guru, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat merupakan faktor merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor intern dan faktor eksteren. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologi dalam diri siswa. Faktor eksteren meliputi faktor keluarga , sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor yang baik untuk belajar akan berimplikasi pada tingginya hasil belajar, tetapi bila faktor yang mempengaruhi tidak mendukung akan berimplikasi pada rendahnya hasil belajar.

### c. Evaluasi Hasil Belajar

Suryabrata (Sugihartono, 2007: 132) menjelaskan fungsi evaluasi hasil belajar meliputi :

- 1) Fungsi Psikologis, yaitu agar siswa memperoleh kepastian tentang status di dalam kelasnya. Di samping itu, bagi guru merupakan suatu pertanggungjawaban sampai seberapa jauh usaha mengajarkannya dikuasai oleh siswa – siswanya.

- 2) Fungsi Didaktis, bagi anak didik, keberhasilan maupun kegagalan belajar akan berpengaruh besar pada usaha – usaha berikutnya. Sedangkan bagi pendidik, penilaian hasil belajar dapat menunjukkan keberhasilan atau kegagalan mengajarnya termasuk di dalamnya metode mengajar yang dipergunakan.
- 3) Fungsi Administratif, dengan adanya penilaian dalam bentuk rapor akan dapat dipenuhi berbagai fungsi administratif yaitu :
  - (a) Merupakan inti laporan kepada orang tua siswa, pejabat, guru dan siswa itu sendiri.
  - (b) Merupakan data bagi siswa apabila ia akan naik kelas, pindah sekolah, maupun melamar pekerjaan.
  - (c) Dari data tersebut, kemudian dapat berfungsi untuk menentukan status anak dalam kelasnya.
  - (d) Memberikan informasi mengenai segala hasil usaha yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan.

Wuradji ( dalam Sugihartono, 2007: 133) mengemukakan fungsi evaluasi dalam tiga golongan yaitu :

- 1) Fungsi evaluasi hasil belajar untuk kepentingan murid
  - (a) Untuk mengetahui kemajuan belajar.
  - (b) Dapat dipergunakan sebagai dorongan ( motivasi ) belajar.
  - (c) Untuk memberikan pengalaman dalam belajar
- 2) Fungsi evaluasi hasil belajar untuk kepentingan pendidik

- (a) Untuk menyeleksi siswa yang selanjutnya berguna untuk meramalkan keberhasilan study berikutnya.
  - (b) Untuk mengetahui sebab – sebab kesulitan belajar siswa, yang selanjutnya berguna untuk memberikan bimbingan belajar kepada siswa.
  - (c) Untuk pedoman mengajar.
  - (d) Untuk mengetahui ketepatan metode mengajar
  - (e) Untuk menempatkan siswa dalam kelas ( ranking, penjurusan, kelompok belajar dan lainnya.
- 3) Fungsi evaluasi hasil belajar untuk kepentingan organisasi atau lembaga pendidikan :
- (a) Untuk mempertahankan standar pendidikan
  - (b) Untuk menilai ketepatan kurikulum yang disediakan
  - (c) Untuk menilai kemajuan sekolah yang bersangkutan.

Fungsi evaluasi hasil belajar pada umumnya untuk mengetahui bagaimana hasil dari kegiatan pembelajaran, artinya untuk mengetahui berapa nilai – nilai siswa, bagaimana kompetensi siswa dan bagaimana keberhasilan guru dalam mengajar sesuai dengan metode yang diterapkan. Fungsi evaluasi hasil belajar juga sangat berpengaruh dengan lembaga pendidikan untuk memantau bagaimana kemajuan sekolahnya dengan hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana (1989:111) Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar. Cara mengukur hasil belajar yang selama ini digunakan adalah dengan menggunakan tes-tes, yang biasa disebut dengan ulangan. Tes dibagi menjadi dua yaitu: tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif adalah tes yang diadakan sebelum atau selama pelajaran berlangsung, sedangkan tes sumatif adalah tes yang diselenggarakan pada saat keseluruhan kegiatan belajar mengajar, atau pada saat akhir proses pembelajaran dalam satu semester selesai.

Menurut Suharismi Arikunto (1997:30) tes dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

- d. Tes diagnostic adalah tes yang digunakan untuk menentukan kelemahan dan kelebihan siswa dengan melihat gejala-gejalanya sehingga diketahui kelemahan dan kelebihan siswa tersebut dan dapat dilakukan perlakuan yang tepat
- e. Tes formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami suatu satuan pelajaran tertentu. Tes ini diberikan sebagai usaha memperbaiki proses belajar.
- f. Tes sumatif dapat digunakan pada ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada akhir semester. Dari tes sumatif inilah prestasi belajar siswa dapat diketahui.

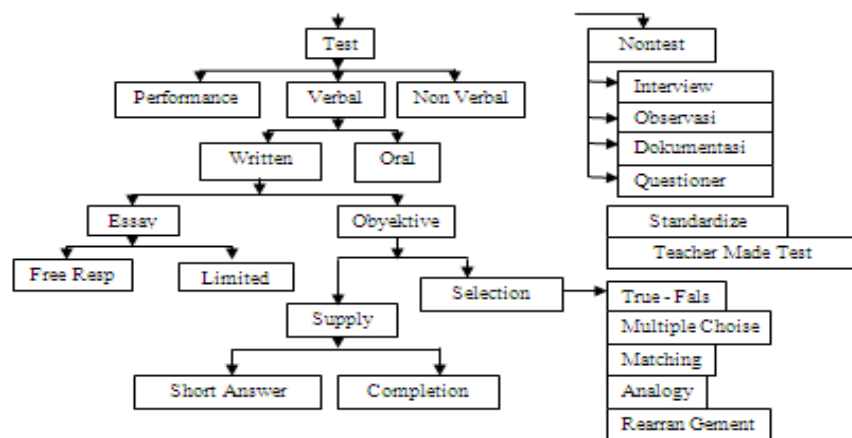
Tes merupakan prosedur atau alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana yang telah ditentukan, dan dengan cara serta aturan – aturan yang sudah ditentukan (Sugihartono dkk, 2007:141). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif, berkenaan dengan penguasaan bahan ajar sesuai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Tes



sebagai alat penilaian yang berisi pertanyaan – pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan maupun tertulis. Tes hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu, tes uraian ( essay ) dan tes objektif.

Metode pengumpul non-tes mengandung pengertian tidak ada jawaban yang benar atau salah, digunakan untuk mengukur pendapat, opini, sikap, motivasi, kinerja (Endang Mulyatiningsih : 2011).

Berikut adalah bagan tentang macam – macam alat evaluasi pendidikan :



Bagan 1. Macam – macam Alat Evaluasi Pendidikan

Sumber : (Sugihartono, 2007: 141)

Keterangan :

#### 1) Alat Evaluasi Tes

- (a) Tes merupakan prosedur atau alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana yang telah ditentukan, dan dengan cara serta aturan – aturan yang sudah ditentukan.

- (b) *Performance test* yaitu tes dalam bentuk perbuatan atau tindakan tertentu.
- (c) *Verbal test* yaitu tes yang jawabannya diharapkan dari siswa berupa uraian dalam bentuk bahasa.
- (d) *Nonverbal test* yaitu tes dalam bentuk bahasa isyarat atau gerakan tertentu.
- (e) *Essay test* yaitu suatu pertanyaan yang jawabannya diharapkan dari siswa berupa uraian menurut kemampuan yang dimiliki.
- (f) *Objectif test* yaitu tes yang disusun sedemikian rupa sehingga jawaban yang diharapkan dari siswa berupa kata – kata singkat.
- (g) *Supply test* yaitu ada dua type :
  - (1) *Short answer test* yaitu pertanyaan tes yang disusun sedemikian rupa sehingga jawaban yang diminta cukup hanya dengan kalimat pendek saja, bahkan cukup dengan satu atau dua kata.
  - (2) *Completion test* merupakan serangkaian kalimat yang bagian – bagian penting dari kalimat tersebut dikosongkan untuk diisi oleh siswa.
- (h) *Selection test* ada lima type :
  - (1) *True false test* yaitu butir – butir soalnya berupa pernyataan – pernyataan, pernyataan tersebut ada yang benar dan salah, tugas siswa adalah membenarkan atau menyalahkan pernyataan tersebut dengan memberi tanda silang atau menulis B bila benar atau S bila salah.

- (2) *Multiple choise test* terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang sesuatu pengertian yang belum lengkap.
- (3) *Matching test* yaitu tes yang terdiri dari satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban.
- (4) *Analogy test* yaitu meminta kepada siswa untuk menjawab soal – soal dengan mencari bentuk kesesuaiannya dengan pengertian yang telah disebutkan terdahulu.
- (5) *Rearrangement test* yaitu tes yang memerintahkan kepada siswa untuk menyusun rangkaian pengertian atau urutan – urutan proses menurut cara yang sebenarnya dari suatu urutan yang sengaja dibuat tidak teratur.

## 2) Alat Evaluasi Non-Tes

- a) Interview yaitu tes yang dilakukan secara lisan berupa Tanya jawab langsung.
- b) Observasi yaitu jawaban diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek.
- c) Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengutip dari sumber catatan yang sudah ada.
- d) Questioner yaitu pengumpulan data dengan memuat sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek penelitian.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa tes ini dilaksanakan dengan berbagai tujuan. Khusus terkait dengan pembelajaran, tes ini dapat berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa, mengetahui tingkat

keberhasilan PBM, menentukan tindak lanjut hasil penilaian, dan memberikan pertanggung jawaban. Tes merupakan alat penilaian yang berupa pertanyaan – pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dalam bentuk lisan, tertulis maupun perbuatan. Sedangkan non-tes lebih komprehensif, dapat digunakan untuk menilai semua aspek individu mulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

## **2. Partisipasi Siswa**

Partisipasi siswa dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar (Hasibuan & Moedjiono, 2006 : 7). Partisipasi diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan maksudnya siswa harus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas sangat penting dalam proses pembelajaran.

Menurut pendapat Tjokrowinoto dalam Suryobroto (1997 : 278) partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi terciptanya tujuan-tujuan bersama tanggung jawab terhadap tujuan tersebut. Jerrold dalam Yeni Herawati (2008) berpendapat bahwa partisipasi tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai hal, diantaranya:

- a. Keaktifan siswa di dalam kelas, Misalnya aktif mengikuti pelajaran, memahami penjelasan guru, bertanya kepada guru, mampu menjawab pertanyaan dari guru dan sebagainya.

- b. Kepatuhan terhadap norma belajar. Misalnya mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru, datang tepat waktu, memakai pakaian sesuai dengan ketentuan, dan sebagainya.

Menurut Sardiman (2011 : 101) partisipasi dapat terlihat aktifitas fisiknya, yang dimaksud adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Aspek aktifitas fisik dan aktifitas psikis antara lain :

- a. *Visual activities* : membaca dan memperhatikan
- b. *Oral activities* : menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- c. *Listening activities* : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi.
- d. *Writing activities* : menulis, menyalin.
- e. *Drawing activities* : menggambar, membuat grafik, peta, dan sebagainya.
- f. *Motor activities* : melakukan percobaan, membuat model.
- g. *Mental activities* : menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities* : menaruh minat, merasa bosan, gembira, tenang, dan sebagainya

Aktifitas yang diuraikan di atas berdasarkan bahwa pengetahuan akan diperoleh siswa melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri. Belajar adalah suatu proses dimana peserta didik harus aktif. Selain itu Nana Sudjana (1996 : 21) juga menyampaikan bahwa siswa yang aktif berpartisipasi dapat dilihat dari :

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, belajar.
- c. Menampilkan berbagai usaha atau kreatifitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan.
- d. Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa ada tekanan.

Di dalam proses pembelajaran guru dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru (Yeni herawati, 2008) diantaranya :

- a. Menggunakan multimetode dan multimedia.
- b. Memberikan tugas secara individu maupun kelompok.
- c. Memberikan kesempatan pada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil.
- d. Memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas, serta mengadakan tanya jawab dan diskusi.

Secara garis besar partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi menerima respon dari luar, menanggapi suatu permasalahan, dan menjawab dari suatu permasalahan yang sedang dibahas. Partisipasi siswa di dalam kelas akan mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri, dimana dengan partisipasi yang tinggi akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Setiap anak didik pasti aktif dalam belajar, hanya yang membedakannya adalah kadar/bobot keaktifan anak didik dalam belajar. Ada keaktifan itu dengan kategori rendah, sedang dan tinggi.

Menurut Mulyasa (2011:105) dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat

secara aktif, baik fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran. Disini perlu kreatifitas guru dalam mengajar agar siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Penggunaan strategi dan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Model belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif karena siswa lebih berperan serta lebih terbuka dan sensitive dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang hidup, yaitu ada interaksi antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Partisipasi siswa berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan partisipasinya. Keaktifan itu dapat terlihat dari beberapa perilaku misalnya mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan, dan sebagainya.

### **3. Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Suhaenah Suparno (2001: 2) belajar merupakan suatu aktivitas yang menumbuhkan perubahan relatif permanen sebagai akibat upaya-upaya yang dilakukan. Sedangkan menurut Sugihartono dkk (2007: 74) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi

individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar selalu mempunyai hubungan dengan arti perubahan tingkah laku, setelah itu memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai.

Menurut Sudjana (Sugihartono dkk, 2007: 80) Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Nasution (2005) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini

Biggs (Sugihartono dkk, 2007;89) membagi konsep pembelajaran dalam tiga pengertian yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam Pengertian Kuantitatif.  
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penuluran pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pembelajaran dalam Pengertian Institusional  
Secara institusional pembelajaran berarti penataan dengan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasi berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual
- 3) Pembelajaran dalam Pengertian Kualitatif.  
Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktifitas belajar yang efektif dan efisien.

Dari beberapa pendapat tentang pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan



sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, teknik mengajar, siswa, media, guru dan evaluasi hasil belajar.

#### **b. Komponen – komponen Pembelajaran**

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi. Menurut (Oemar Hamalik, 2001: 54) dalam kegiatan pembelajaran terdapat komponen yang saling mendukung, yaitu tujuan pembelajaran, siswa, guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, penilaian dan situasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut harus dapat dikelola agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi (Wina Sanjaya, 2006: 58).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut:

##### **1) Tujuan pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran, (Nana Sudjana, 2010: 30). Menurut Wina Sanjaya ( 2006:

58) tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Tujuan dalam proses belajar – mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya adalah rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Isi tujuan pengajaran pada intinya adalah hasil belajar yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka ada tujuan yang dibuat oleh guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran maka guru harus memperhatikan beberapa hal antara lain ( Nana Sudjana, 2010 : 63)

- a) Luas dan dalamnya bahan yang akan di ajarkan.
- b) Waktu yang tersedia
- c) Sarana belajar seperti buku pelajaran, alat bantu dan lain – lain
- d) Tingkat kesulitan bahan dan tingkat permasalahan siswa

Ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi dalam merumuskan tujuan pembelajaran antara lain :

- a) Rumusan tujuan harus berpusat pada perubahan tingkah laku siswa
- b) Rumusan tujuan pembelajaran harus berisikan tingkah laku
- c) operasional, yang artinya dapat diukur saat itu juga
- d) Rumusan tujuan berisikan tentang makna dari pokok bahasan
- e) yang akan diajarkan saat itu

Penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu rancangan yang ditetapkan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

2) Peserta didik/ Siswa

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, (Oemar Hamalik, 2008: 7).

3) Guru

Guru mempunyai keterampilan menyusun perencanaan atau persiapan pembelajaran yang bersumber dari GBPP, (Nana Sudjana, 2010: 9). Menurut Oemar Hamalik ( 2008: 9) guru atau tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa guru adalah seseorang yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan..

4) Bahan Ajar

Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan belajar – mengajar. Bahan

pelajaran inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapai tujuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki siswa. Menurut Nana Sudjana ( 2010 : 69 ), adabebberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan bahan pembelajaran antara lain :

- a) Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan
- b) Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar terbatas pada konsep saja sehingga tidak perlu ditulis secara rinci
- c) Menetapkan bahan pembelajaran harus sesuai dengan urutan tujuan.
- d) Urutan bahan hendaknya memperhatikan kesinambungan antara bahan yang satu dengan bahan yang lain.
- e) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju yang abstrak.
- f) Sifat bahan ada yang faktual dan ada yang konseptual, Bahan yang faktual sifatnya konkret dan mudah diingat, sedangkan bahan yang konseptual berisikan konsep – konsep abstrak dan memerlukan pemahaman.

#### 5) Metode

Menurut Nana Sudjana ( 2010: 30) metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode dan alat

yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Metode dan alat yang digunakan harus betul – betul efektif dan efisien.

#### 6) Media

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Menurut Wina Sanjaya (2006: 60) media adalah alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Berkaitan dengan penelitian ini media yang digunakan berupa *hand out*.

#### 7) Evaluasi

Menurut Wina Sanjaya (2006: 61) evaluasi merupakan komponen terakhir dalam pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.

Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran dan dapat membantu kita dalam memprediksi keberhasilan proses pembelajaran. Nilai evaluasi kompetensi bekerja dalam satu tim dinilai dari aspek

kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif diukur dengan menggunakan tes, aspek afektif melalui angket, dan aspek psikomotor melalui lembar observasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen – komponen pembelajaran saling berinteraksi dan saling mendukung. Komponen – komponen pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, siswa, guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

### **3. Model Pembelajaran**

#### **a. Pengertian**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku , film , computer , kurikulum dan lain-lain menurut Joyce dalam Trianto (2007: 5)

Menurut Soekamto,dkk dalam Trianto (2007 : 5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar unruk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”

Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran dipilih berdasarkan manfaat,

cakupan materi atau pengetahuan, tujuan pembelajaran, serta karakteristik pembelajaran itu terjadi (Dewi Salma Prawiradilaga, 2007: 34).

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoris tertentu. Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Dari metode, teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif, nyata, dan praktis di kelas saat pembelajaran berlangsung. Teknik adalah cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran. Semua dari penerapan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran tersebut dinamakan model pembelajaran.

Menurut Hamzah (2007: 9) pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Orientasi strategi pada tujuan pembelajaran.
- 2) Relevan dengan isi/materi pembelajaran.
- 3) Metode/teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang diinginkan.
- 4) Media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indera peserta didik secara simultan.

Sedangkan menurut Suryobroto (1986: 14) dalam memilih metode pembelajaran, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- 1) Tujuan yang akan dicapai.
- 2) Bahan yang akan diberikan.
- 3) Waktu dan perlengkapan yang tersedia.
- 4) Kemampuan dan banyaknya murid.
- 5) Kemampuan guru mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu

#### **b. Pembelajaran Konstruktivisme**

Menurut Ratna (1988 ; 78) model pembelajaran demikian disebut model konstruktivisme Setiap individu memiliki pengalaman pribadi yang disebut sebagai konsepsi awal. Konsep awal itu akan mudah memberikan tanggapan apabila konsep itu bisa diungkap, atau dengan kata lain jika konsepsi awal seorang individu diungkap maka siswa dapat menerima pengetahuan atau materi baru untuk membangun pengetahuannya sendiri..

Model konstruktivisme adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang mengatakan bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Konflik kognitif ini hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri (*self-regulation*). Dan pada akhir proses belajar, pengetahuan akan dibangun sendiri oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Menurut Trianto (2007;5) Model Konstruktivisme pada dasarnya



menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Sehingga proses belajar lebih diwarnai dengan *student centered* daripada *teacher centered*. Siswa juga mampu mencari sendiri masalah , menyusun sendiri pengetahuannya melalui kemampuan berpikir dan tantangan yang dihadapinya, menyelesaikan dan membuat konsep mengenai keseluruhan pengalaman realistic dan teori dalam satu konsep yang utuh.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dilandasi konstruktivisme (Nuryani ; 2005) : Model Siklus belajar (*Learning Cycle*), Model Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) , Model Pembelajaran Interaktif (*Interactive Learning*) , Model CLIS (*Children in Science*) , dan Model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). Masing-masing model tersebut memiliki kekhasan sendiri. Tetapi kesemua model pembelajaran tersebut mengembangkan kemampuan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional.

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan model pembelajaran berbasis konstruktivistik adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang mengatakan bahwa dalam proses belajar diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Dan pada akhir proses belajar, pengetahuan akan dibangun sendiri oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya

#### 4. Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) 5E

Menurut Soebagio,dkk (2001:50) *learning cycle* merupakan suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan konsep sendiri atau mementapkan konsep yang dipelajari, mencagah terjadinya kesalahan konsep, dan memberikan peluang kepada siswa untuk menerapkan konsep sendiri atau memantapkan konsep yang telah dipelajari pada situasi baru. Implementasi model pembelajaran *learning cycle* dalam pembelajaran sesuai dengan pandangan konstruktivisme dimana pengetahuan dibangun pada diri peserta didik.

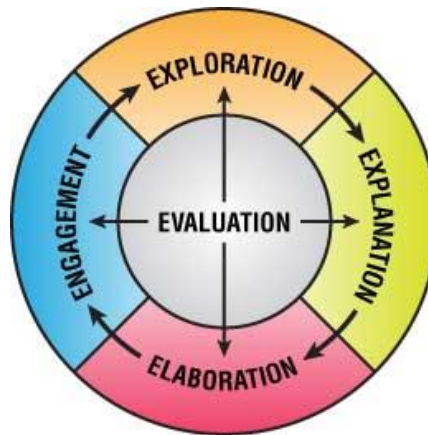
Siklus belajar adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan mengikuti pola tertentu yang terdiri dari tiga pola (Lawson dalam Hilda Karli dan Margaretha, 2002 ) yaitu ;

1. Tahap Eksplorasi
2. Tahap pengenalan konsep
3. Tahap penerapan konsep

Siklus belajar tiga fase yang dikemukakan oleh Lawson mengalami pengembangan dan penyempurnaan menjadi 5 fase. Oleh Prof. Rodger W Bybee disempurnakan menjadi lima fase yaitu : *Engage* , *Explore* , *Expalin* , *Extend* , dan *Evaluate*.

Siklus Belajar (*learning cycle*) merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (*fase*) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan

berperanan aktif . Siklus Belajar (*learning cycle*) 5E yang dikembangkan oleh Rodger W Bybee memiliki fase-fase sebagai berikut:



Gambar 1. Strategi *Learning Cycle 5E*

(Sumber: <http://www.Scilink.org>.)

#### 1. *Engage* (mengajak)

Fase pengenalan terhadap pelajaran yang akan dipelajari yang sifatnya memotivasi atau mengaitkannya dengan hal-hal yang membuat siswa lebih berminat untuk mempelajari konsep dan memperhatikan guru dalam mengajar. Fase ini dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan, memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari, membaca, demonstrasi, atau aktivitas lain yang digunakan untuk membuka pengetahuan siswa dan mengembangkan rasa keingintahuan siswa. Fase ini juga digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pikiran siswa mengenai konsep yang akan dipelajari.

## 2. *Explore* (menyelidiki)

Fase yang membawa siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan pengalaman langsung yang berhubungan dengan konsep yang akan dipelajari. Fase ini dapat dilakukan dengan mengobservasi, bertanya, dan menyelidiki konsep dari bahan-bahan pembelajaran yang telah disediakan sebelumnya. Pada fase ini juga siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum dan telaah literatur.

## 3. *Explain* (menjelaskan)

Fase yang didalamnya berisi ajakan atau dorongan terhadap siswa untuk menjelaskan konsep-konsep dan definisi-definisi awal yang mereka dapatkan ketika fase eksplorasi dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, selanjutnya guru menjelaskan konsep dan definisi yang lebih formal untuk menghindari perbedaan konsep yang dipahami oleh siswa.

## 4. *Extend* (memperluas)

Fase yang tujuannya ingin membawa siswa untuk menggunakan definisi-definisi, konsep-konsep, dan keterampilan-keterampilan yang telah dimiliki siswa dalam situasi baru melalui kegiatan seperti praktikum lanjutan dan problem solving. Fase ini

dapat meliputi penyelidikan, pemecahan masalah, dan membuat keputusan.

##### 5. *Evaluate* (menilai)

Fase penilaian terhadap seluruh pembelajaran dan pengajaran. Pada fase ini dapat digunakan berbagai strategi penilaian formal dan informal. Guru diharapkan secara terus-menerus dapat mengobservasi dan memperhatikan siswa terhadap pengetahuan dan kemampuannya.

Secara operasional kegiatan pembelajaran dengan model belajar siklus belajar (*learning cycle*) 5E dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 1. Pembelajaran model siklus belajar (*learning cycle*) 5E

No.	Tahap <i>Learning Cycle</i>	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	2	3	4
1	<i>Engage</i>	Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa	Mengembangkan minat / rasa ingin tahu terhadap topic bahasan
		Megajukan pertanyaan tentang proses factual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topic bahasan	Memberikan respons terhadap pertanyaan guru
		Mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa untuk mengingat pengalaman sehari-harinya dan menunjukkan keterkaitannya dengan topic pembelajaran yang dengan dibahas.	Berusaha mengingat pengalaman sehari-hari ddan menghubungkan dengan pembelajaran yang dibahas
2	<i>Eksplore</i>	Membentuk kelompok, member kesempatan untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri	Membentuk kelompok dan berusaha bekerja dalam kelompok
		Guru berperan sebagai fasiliator	Membuat prediksi atau konsep baru

1	2	3	4
		Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri	Mencoba alternatif pemecahan dengan teman sekelompok, mencatat pengamatan, serta mengembangkan ide-ide baru.
		Meminta bukti dan larifikasi penjelasan siswa, mendengarsecara kritis penjelasan antar siswa	Menunjukan bukti dan member klarifikasi terhadap ide-ide baru
		Memberi definisi dan penejelasan dnegan memakai penjelasan siswa terdahulu sebagai dasar diskusi	Mencermati dan berusaha memahami penjelasan guru.
3	<i>Explain</i>	Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri	Mencoba member penjelasan terhadap konsep yang ditemukan
		Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa	Menggunakan pengamatan dan catatan dalam member penjelasan
		Mendengar secara kritis penjelasan anr siswa atau guru	Melakukan pembuktian terhadap konsep yang diajukan
		Memandu diskusi	Mendiskusikan
4	<i>Extend</i>	Mengingatnkan siswa pada penjelasan alternative dan mempertimbangkan data/ bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru.	Menerapkan konsep dan ketrampilan dalam situasi baru dan menggunakan table dan definisi formal.
		Mendorong dan memfasilitasi siswa mengaplikasikan konsep / ketrampilan dalam setting yang baru/lain	Bertanya , megusulkan pemecahan, membuat keputusab , melakukan percobaan dan pengamatan.
5	<i>Evaluate</i>	Mengamati pengetahuan siswa dalam hal penerapan konsep baru	Mengevaluasi bertanya sendiri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang manggunakan observasi, bukti dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya.

*Learning Cycle 5E* merupakan model pembelajaran sains yang berbasis konstuktivistik. Model ini dikembangkan oleh J. Myron Atkin, Robert Karplus dan Kelompok SCIS (*Science Curriculum Improvement Study*), di Universitas California, Berkeley, Amerika Serikat sejak tahun 1967

(Dean Zollman & N. Sanjay Rebello, 1998: 1). Teori konstruktivisme memandang bahwa belajar merupakan suatu proses membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak datang begitu saja. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat.

Implementasi *learning cycle* dalam pembelajaran sesuai dengan pandangan konstruktivisme yaitu :

1. Siswa belajar secara aktif . siswa mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berfikir. Pengetahuan dikonstruksi pengalaman siswa.
2. Informasi baru dikaitkan dengan skema yang dimiliki siswa. Informasi baru yang dimiliki siswa berasal dari interpretasi individu.
3. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang merupakan pemecahan masalah. (Herman Hudoyo ; 1995)

Implementasi siklus belajar dalam pembelajaran menempatkan guru sebagai fasilitator yang mengelola berlangsungnya fase-fase tersebut mulai dari perencanaan (terutama pengembangan perangkat pembelajaran) , pelaksanaan (terutama pemberian pertanyaan-pertanyaan arahan dan proses pembimbingan) sampai dengan evaluasi.

Efektifitas implementasi siklus belajar biasanya diukur melalui observasi dan pemberian tes. Jika ternyata hasil dan kualitas pembelajaran tersebut ternyata belum memuaskan maka dapat dilakukan siklus berikutnya yang pelaksanaannya harus lebih baik dibanding siklus sebelumnya dengan cara mengantisipasi kelemahan-kelemahan siklus sebelumnya, sampai hasil atau tujuannya dapat tercapai.

Menurut Soebagio (2007) menyatakan bahwa siklus belajar merupakan strategi jitu bagi pembekajaran sains atau pengetahuan disekolah mengengah karena dapat dilakakukan secara luwes dan memenuhi kebutuhan nyata guru dan siswa. Dilihat dari dimensi guru penerapan strategi ini memperluas waawsan dan meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Sedangkan ditinjau dari dimensi pembelajaran , penerapan stategi ini memberi keuntungan sebagai berikut :

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran
2. Membantu mengembangkan sikap ilmiah siswa
3. Pembelajaran menjadi lebih bermakna

Adapun kekurangan penerapan model siklus belajar yang harus selalu diantisipasi diperkirakan sebagai berikut (Soebagio,2000) :

1. Efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran
2. Menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran
3. Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi
4. Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.

Menurut Fauziatul Fajaroh dan I Wayan Dasna (2007) Lingkungan belajar yang perlu diupayakan agar model pembelajaran *Learning Cycle* 5E berlangsung konstruktivistik adalah :

1. Tersedianya pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.



2. Tersedianya berbagai alternative pengalaman belajar jika memungkinkan
3. Terjadinya transmisi sosial , yakni interaksi dan kerja sama individu dengan lingkungannya.
4. Tersedianya media pembelajaran.
5. Kaitkan konsep yang dipelajari dengan fenomena sedemikian rupa sehingga siswa terlibat secara emosional dan sosial yang menjadikan pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan.

Simpulannya adalah dalam pelaksanaan model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*) 5E jika diimplementasikan semua fase secara berurutan dan benar maka kegiatan belajar mengajar yang merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik akan dapat mencapai suasana kondusif dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

## **5. Pembelajaran Kewirausahaan**

### **a. Pengertian mata diklat Kewirausahaan**

Pembelajaran kewirausahaan merupakan program diklat yang diajarkan semua siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Secara umum program diklat ini membekali siswa untuk membekali siswa menjadi seorang wirausahawan. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar , kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan inovatif.

Peter F Druker dalam Kasmir (2011:20) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sementara itu , Zimmerer mengartikan kewirausahaan

sebagai suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang. Jadi kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan suatu yang baru dan berbeda. Sedangkan inovasi merupakan kemampuan sesuatu yang baru dan berbeda (Suryana,2006)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Sedangkan pembelajaran kewirausahaan adalah mata diklat yang diajarkan kepada semua siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang ditujukan untuk membekali siswa agar menjadi wirausahawan yang mempunyai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

#### **b. Tujuan pembelajaran kewirausahaan**

Kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang wajib bagi siswa Sekolah Menengah Pertama, khususnya pada siswa di SMK N 1 Karanganyar. Tujuan kurikulum dari mata pelajaran kewirausahaan seperti yang tercantum dalam silabus mata pelajaran kewirausahaan, adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan pengertian wirausaha dan kewirausahaan dengan baik

2. Menunjukkan tujuan, asas, sasaran, dan ruang lingkup kewirausahaan dengan benar
3. Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausaha dengan benar
4. Menerapkan karakteristik wirausahawan seperti disiplin, mandiri, realistis, jujur, komitmen tinggi, kreatif, dan inovatif dengan baik
5. Mengidentifikasi karakteristik wirausahawan menurut para ahli dengan baik dan benar
6. Menunjukkan 10 macam kegagalan dan kesuksesan wirausahawan berdasarkan karakteristik wirausahawan dengan benar
7. Menyimpulkan karakteristik wirausahawan yang gagal dan sukses dengan baik

Dari uraian diatas tujuan mata pelajaran kewirausahaan di atas dapat disimpulkan bahwa setelah siswa mendapatkan mata pelajaran ini siswa dapat mengalami perubahan perilaku dengan bertambahnya pengetahuan ,sikap dan ketrampilan tentang kewirausahaan dalam mengembangkan bakatnya sebagai seorang wirausaha.

**c. Materi pembelajaran kewirausahaan**

Materi pembelajaran merupakan bahan yang disampaikan oleh guru pada siswa untuk mendukung tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut (Nana Sudjana;1997). Menurut Wina Sanjaya, Materi pembelajaran adalah ”Bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar

dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam suatu pendidikan tertentu” ( 2008:141-142).

Materi kewirausahaan yang terdapat dalam silabus mata pelajaran kewirausahaan kelas X semester 2 , adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Materi kewirausahaan kelas X semester 2

<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>MATERI PEMBELAJARAN</b>	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	<b>INDIKATOR</b>
2. 1 Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui hakikat sikap pantang menyerah dan ulet</li> <li>Melakukan sikap pantang menyerah dan ulet dalam kegiatan usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan hakikat sikap pantang menyerah dan ulet</li> <li>Mempunyai sikap pantang menyerah dan ulet dengan keikutsertaan (magang) pada kegiatan usaha di unit usaha/unit produksi sekolah dalam program CBT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan usaha dilakukan dengan semangat, tidak putus asa, selalu ingin maju, dan selalu mencari sesuatu yang baru sesuai dengan instrumen yg telah ditetapkan</li> </ul>
2. 2 Mengelola konflik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui penyebab, tipe, manfaat, dampak, jenis, pengelompokan, tahap terjadinya, penanggulangan dan cara mengelola konflik</li> <li>Mengetahui dampak negatif dan positif dari konflik</li> <li>Memanfaatkan konflik positif</li> <li>Mengatasi konflik negatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan penyebab, tipe-tipe, dampak, jenis-jenis, kelompok, tahapan terjadinya, penanggulangan dan pengelolaan konflik</li> <li>Mengatasi konflik yang timbul dalam kegiatan magang</li> <li>Mengambil manfaat dari konflik yang terjadi dalam kegiatan magang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan identifikasi terhadap konflik</li> <li>Memanfaatkan Konflik</li> </ul>
2. 3 Membangun visi dan misi usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui visi dan misi perusahaan</li> <li>Mengetahui kegiatan yang dapat digunakan untuk mencapai visi dan misi perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan visi dan misi perusahaan</li> <li>Dapat menjalankan visi dan misi dalam kegiatan magang pada kegiatan usaha di unit usaha/unit produksi sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun visi dan misi perusahaan</li> <li>Menyusun rencana kegiatan sesuai dengan visi dan misi perusahaan</li> </ul>

Uraian mengenai materi pembelajaran kewirausahaan yang akan diberikan oleh peneliti dijelaskan berikut.

**d. Membangun Visi dan Misi Usaha**

**1) Pengertian Visi dan Misi**

Menurut Wibisono (2006:43) visi merupakan rangkaian-rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Visi juga merupakan hal yang sangat krusial bagi perusahaan untuk menjamin kelestarian dan kesuksesan jangka panjang. Dalam visi suatu organisasi atau perusahaan terdapat juga nilai-nilai serta kebutuhan organisasi di masa depan seperti yang diungkapkan oleh Kotler dalam Nawawi (2000:122).

Visi adalah pernyataan tentang tujuan organisasi atau perusahaan yang diekspresikan dalam produk dan pelayanan yang ditawarkan, kebutuhan masyarakat yang dibutuhkan, kelompok masyarakat yang dilayani, aspirasi dan cita-cita masa depan

Misi menurut Drucker (2000:87), pada dasarnya misi merupakan suatu alasan mendasar eksistensi suatu organisasi atau perusahaan. Pernyataan misi di dalam bisnis menentukan maksud dan batas aktivitas bisnis perusahaan. Jadi perumusan misi merupakan realisasi yang akan menjadikan suatu organisasi atau perusahaan menghasilkan produk dan

jasa berkualitas yang memnuhi kebutuhan , keinginan dan harapan pelanggannya ( Prasetyo dan Benedicta, 2004)

Menurut Whelen dalam Wibisono (2006:46-47) , Misi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan eksistensi organisasi atau perusahaan yang disediakan oleh perusahaan kepada masyarakat baik berupa produk maupun jasa.

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa visi adalah suatu pandangan tentang perusahaan , tentang tujuan- tujuan perusahaan untuk mempertahankan suatu usaha agar selalu terjaga eksistensinya.sedangkan misi adalah pernyataan tentang apa saja yang harus dilakukan seorang wirausaha dalam usahanya untuk mewujudkan visi.

## 2) Langkah Merumuskan Visi dan Misi

Menurut Hendro (2007) visi yang ideal harus sebagai berikut:

- a) Sederhana (*simple*), sehingga mudah di pahami, diimajinasikan, dan di bayangkan besar, ukuran posisi, perusahaan anda.
- b) Terukur (*measurable*), Jika ini tidak sesuai dengan kondisi dan situasi atau terlalu muluk, visi akan berubah menjadi fiksi, sebuah khayalan semu yang mustahil untuk di wujudkan.
- c) Tejangkau (*reachable*), Jika visi terukur, sederhana tetapi tidak mungkin bisa di wujudkan, visi tersebut tidak ideal untuk Anda, meskipun mungkin ideal bagi orang lain.
- d) Beralasan (*reasonable*), Visi juga mengandung unsur pokok, yaitu alasan kuat untuk mengembangkan bisnis anda di masa datang.
- e) Ambisius. Jika visi tidak mengandung unsur yang bersifat ambisius, visi itu juga akan kehilangan energy.
- f) Periode waktu (*time frame*). Sebuah visi dengan target waktu yang jelas akan memudahkan tingkat ketercapaian visi tersebut.

- g) Bersifat strategis (*strategic*). Visi yang tidak bersifat strategic tidak akan berdampak besar pada usaha Anda
- h) Ada kejelasan hubungan kejadian saat ini dengan kejadian masa datang.
- i) Perspektif kondisi Anda saat ini ke masa datang.
- j) Komunikatif. Jika visi tidak dapat di komunikasikan atau terlalu rumit, yang akan mengerti visi Anda hanya Anda sendiri.

Bagaimana Merumuskan visi perusahaan ? berikut ini merupakan cara untuk merumuskan visi dari sebuah usaha :

- a) Visi dirumuskan secara jelas dan terfokus, dimana manajemen harus punya keinginan dan kepastian ke arah mana kegiatan akan difokuskan dan diprioritaskan agar masa depan perusahaan tetap mampu menjalankan fungsinya dengan baik.
- b) Hal-hal yang perlu diperhatikan:
  - (1) Kemungkinan-kemungkinan pada masa depan
  - (2) Menginterpretasi semua peluang, tantangan lingkungan eksternal
  - (3) Menginterpretasi kekuatan dan kelemahan lingkungan internalnya.
- c) Peran manajemen :
  - (1) Memposisikan perusahaan dan melihat berbagai kemungkinan pada masa depan
  - (2) Memfokuskan pengembangan usaha ke arah masa depan dan prioritas kegiatannya.
  - (3) Menentukan hasil yang ingin dicapai pada masa depan.

Menurut Hendro (2007) , Misi akan efektif apabila mempunyai beberapa sifat dibawah ini :

- a) Ringkas dan jelas ,Mudah di pahami, gampang di ingat, menyatakan bidang spesifikasi secara jelas.
- b) Unik ,Harus ada unsur pembeda agar tidak klise.
- c) Fleksible,Misi memiliki ketegasan sekaligus fleksible agar sesuai dengan perkembangan zaman.
- d) Bisa membantu untuk mengambil keputusan, Misi juga menjadi pegangan kerja, arah kebijakan perusahaan dalam operasionalnya sehingga bisa membantu manajer, pimpinan atau orang yang ada didalamnya untuk mengambil keputusan.
- e) Budaya perusahaan, Misi harus membentuk unsur pembentuk etos kerja, motivasi, semangat kerja dan juga budaya kerja shingga mengandung niali-nilai yang harus di angkat dan menjadi cirri-ciri perusahaan yang di pegang teguh oleh karyawannya.
- f) Memberikan inspirasi, Ada unsur ambisi, tekad bulat, dan arah perusahaan sehingga misi juga memberikan inspiraasi dan ide-ide baru bagi siapa saja yang ada dalam organisasi

seorang wirausaha harus mampu menyusun sebuah visi dan misi.Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan riset, baik industry maupun pasar, lokasi dan organisasi itu sendiri termasuk karyawan, manajer, dan rekan bisnis.
- b. Melakukan wawancara mengenai kebutuhan yang ada tetapi belum terpenuhi, mengetahui keinginan dan harapan dari pasar untuk menentukan sebuah strategi.
- c. Mengumpulkan data pasar.
- d. Merumuskan susunan data dengan mencari trend dan unsur perbedaannya.
- e. Merumuskan visi dan misi.
- f. Mengkomunikasikan ke anggota organisasi melalui seminar. *Workshop*, presentasi, atau rapat.
- g. Melakukan perbaikan visi dan misi berdasarkan saran dan kritik dari anggota sehingga mereka merasa memiliki dan menyusun visi dan misi. Hal ini penting karena rasa memiliki perlu di bangun dari bawah.
- h. Perhatikan aspek ananlisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)



Menurut Hendro (2007), Seorang wirausaha harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk :

1. Mengambil keputusan mengelola risiko.
2. Memutuskan untuk menjadi wirausahawan mandiri.
3. Menumbuhkan sifat pantang menyerah.
4. Mengelola konflik menjadi konflik yang bersifat positif.
5. Mengetahui visi, misi serta merencanakan strategi yang akan dirumuskan.

Kepemimpinan mempunyai peranan penting dalam merumuskan visi dan misi perusahaan organisasi, kelompok maupun pribadi. Seorang pemimpin merumuskan visi, misi, strategic, dan nilai perusahaan atau bisnis, Sedangkan manajemen yang dipimpin oleh manajer adalah individu, departemen, kelompok, atau organisasi, yang membuat perencanaan, program, taktik, kendali, dan anggaran untuk mewujudkan visi, misi, strategi, dan nilai perusahaan yang telah ditetapkan oleh pimpinan.

Setelah wirausahawan menetapkan visi dan misinya, diharapkan dia mampu mengambil keputusan beserta risikonya dan juga mempunyai wawasan dalam mengelola konflik serta mengetahui dan mampu mengasah jiwa kepemimpinannya.

## **6. Model Penelitian Tindakan Kelas**

Model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart adalah merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4)

refleksi. Sesudah suatu siklus selesai di implementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rafi'uddin, 1996) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi.

Akan tetapi pada umumnya para peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Refleksi awal

Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti bersama timnya melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan

masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasar rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian. Sewaktu melaksanakan refleksi awal, paling tidak calon peneliti sudah menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu setelah rumusan masalah selesai dilakukan, selanjutnya perlu dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian.

b) Penyusunan perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajagan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

c) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empiric agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

d) Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

e) Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pada hakekatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan, yang pada umumnya lebih dari satu siklus. PTK yang

dikembangkan dan dilaksanakan oleh para guru di sekolah pada umumnya berdasar pada model ini yaitu merupakan siklus-siklus yang berulang.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan berdasarkan pengamatan peneliti adalah penelitian yang hampir sama dengan rencana penelitian baik dari metode, mata diklat maupun tekniknyanya. Disini peneliti mengambil tiga relevansi penelitian yaitu

- 1) Penelitian oleh Ari Wibowo (2011) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) *5E* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Tujuan peneliti Teknologi Informasi dan Komunikasi. Menggunakan dua variabel penelitian yaitu hasil belajar dan model pembelajaran Siklus Belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eksperiment*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Lembang dengan menggunakan metode kuasi eksperimen. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII H sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII C sebagai kelompok kontrol Teknik analisis data dengan menggunakan uji *t-test*.
- 2) Nina Agustyaningrum (2010) yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas IX B SMP N 2 Sleman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *Learning Cycle 5E* dalam meningkatkan kemampuan matematis siswa. Menggunakan dua variable yaitu

kemampuan komunikasi matematis dan model pembelajaran *Learning Cycle*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang melalui tiga tahap yaitu reduksi data , penyajian data dan triangulasi.

- 3) Maryati (2011) yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif STAD dalam meningkatkan prestasi belajar mata diklat kewirausahaan siswa jurusan Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Menggunakan dua variabel yaitu model pembelajaran kooperatif STAD dan prestasi belajar. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Tempat di SMK N 4 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan angket. Teknik analisis menggunakan deskriptif kuantitatif

Berdasarkan data diatas dapat dirinci dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 3. Posisi Penelitian ini dan Penelitian Relevan Lainnya

Uraian Penelitian		Ari W (2011)	Nina. A (2010)	Maryati (2011)	Widya (2013)
1	2	3	4	5	6
Tujuan penelitian	Efektifitas model	√			√
	Kompetensi		√		
	Prestasi belajar			√	
	Mereduksi emosional				
	Strategi pembelajaran		√	√	
	Minat belajar				
	Hasil belajar	√			√
Mata pelajaran	Teknologi Informasi	√			
	Fisika		√		
	Kewirausahaan			√	√
	Matematika				
	Biologi				

Variabel	1 variabel				
	2 variabel	√	√	√	√
	Lebih dari 2 variabel				
Jenis penelitian	PTK		√	√	√
	Quasy Eksperiment	√			
Tempat	SMA/ SMK		√	√	√
	SMP	√			
	SD				
	SLB				
Sampel	Dengan sampel	√	√	√	√
	Tanpa sampel				
Instrument	Angket	√		√	
	Wawancara		√		
	Dokumentasi	√			
	Tes	√	√	√	√
	Observasi			√	√
Analisis data	Deskriptif kuantitatif			√	√
	Deskriptif Kualitatif		√		
	t-test	√			
	Uji hipotesis				

### C. Kerangka Berfikir

Keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru sebagai pengelola utama didalam kelas. Kemampuan guru didalam mengatur serta mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar peserta didik dapat mendorong peserta didik melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. Disamping itu guru juga harus mampu membawa kegiatan pembelajaran yang bisa mendorong peserta didik aktif didalamnya. Kemampuan guru mengelola dan menggunakan metode pembelajaran akan meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar peserta didik.

Penggunaan metode ceramah oleh guru dalam menyampaikan informasi pada peserta didik sangatlah tepat tapi peserta didik cenderung pasif karena komunikasi yang terjadi hanya satu arah. Peserta didik hanya jadi pendengar, sehingga interaksi yang diharapkan kurang optimal. Oleh karena itu perlu adanya perpaduan atau modifikasi ceramah dengan metode lain. Metode yang dapat mendorong peserta didik berperan aktif adalah metode pembelajaran model *Learning Cycle 5E*.

Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terbagi menjadi tahap yaitu *engagement, exploration, explanation, extend, evaluate*. Pada tahap *engagement* yaitu upaya guru untuk mendapatkan perhatian siswa, memotivasi siswa, serta mendorong kemampuan berfikir siswa. Tahap kedua yaitu *Exploration* yaitu tahapan menggali konsep awal siswa, atau untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tahap *Explanation* yaitu tahapan penjelasan, yang dimaksud adalah guru memberi penjelasan-penjelasan kepada siswa. Pada tahap ini merupakan tahap penyempurnaan dan pengembangan konsep awal siswa. Tahap keempat yaitu *extend*, pada tahap ini merupakan penerapan konsep yang telah dimiliki siswa. Tahap yang terakhir yaitu tahap *evaluate*. Pada tahap ini merupakan tahapan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengalami proses belajar.

Model pembelajaran *Learning Cycle 5* fase merupakan model pembelajaran yang menuntut siswanya untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Pada setiap fase-fase *Learning Cycle 5* fase siswa diberi kesempatan seluas-luasnya



untuk terlibat selama proses pembelajaran. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Learning Cycle 5* fase secara tidak langsung memaksa siswa untuk ikut berpartisipasi di dalam kelas. Selain itu dengan adanya peningkatan partisipasi diharapkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari juga semakin dalam yang nantinya juga akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Kerangka pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 5* fase merupakan salah satu strategi belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar and partisipasi siswa untuk menerima, menanggapi dan menjawab suatu permasalahan yang dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X di SMK N 1 Karanganyar.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan teori deskripsi di atas, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Kewirausahaan dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* Program Studi Tata Busana SMK N 1 Karanganyar , maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang memerlukan pemecahan dan jawaban dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* yang efektif dan efisien untuk peningkatan hasil belajar materi Kewirausahaan ?
2. Apakah model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kewirausahaan ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar pembelajaran Kewirausahaan kelas X Busana di SMK N 1 Karanganyar dengan menerapkan model pembelajaran siklus *Learning Cycle 5E* ?

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori , diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran kewirausahaan pada siswa kelas X SMK N 1 Karanganyar.
2. Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas X SMK N 1 Karanganyar.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

###### **1. Desain Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kemmis & Mc Taggart dalam Wina Sanjaya (2009:24), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Suharsimi (2006:17) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru mata pelajaran pembuatan pola itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti bukan seorang guru yang sedang melakukan tindakan. Oleh karena itu, dijelaskan oleh Pardjono, dkk (2007:10) bahwa dalam PTK peneliti harus berkolaborasi dengan guru, sehingga peneliti dan guru melakukan tindakan sampai pada tahap analisis dan refleksi.

Komponen-komponen yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas menurut Wijaya Kusumah (2011: 20) yang mengadopsi pendapat Kemmis dan Taggart adalah sebagai berikut.

a. Penyusunan rencana (*planning*)

Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun dan mengarah pada tindakan, fleksibel, dan refleksi. Rencana tindakan yang tersusun dan mengarah pada tindakan ini dimaksudkan bahwa rencana yang dibuat harus melihat permasalahan ke depan sehingga semua tindakan sosial dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan. Fleksibel berarti rencana harus dapat

diadaptasikan dengan faktor-faktor tak terduga yang muncul selama proses diadakan. Refleksi diartikan bahwa rencana harus dibuat berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif dan sesuai dengan kenyataan dan permasalahan yang muncul.

b. Tindakan (*acting*) dan Pengamatan ( *observing* )

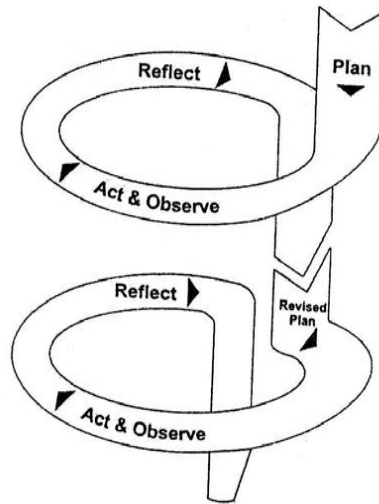
Tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan karena kegiatan tersebut saling berkaitan. Tindakan disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi merupakan landasan dari bagi refleksi tindakan saat itu dan dijadikan orintasi pada tindakan yang akan datang. Selain itu, observasi harus bersifat responsif, terbuka pandangan dan pikiran. Berdasarkan pengertian tersebut, disimpulkan bahwa tindakan haruslah mempunyai inovasi baru meskipun hanya sedikit. Tindakan dilakukan berdasarkan rencana, meskipun tidak harus mutlak dilaksanakan semua. Berdasarkan uraian di atas yang perlu diperhatikan bahwa tindakan harus mengarahkan pada perbaikan dari keadaan sebelumnya.

c. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan memaknai proses, persoalan, dan kendala yang muncul selama proses tindakan.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Spiral PTK Kemmis dan Taggart

( Wijaya Kusumah, 2011: 21)

Kemmis dan Taggart membagi prosedur penelitian tindakan dalam tiga tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi (Wijaya Kusumah, 2011:21).

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar dalam suatu pembelajaran yang dimulai dari proses perencanaan, tindakan dan pengamatan serta refleksi. Kegiatan tindakan dan observasi dilakukan dalam satu waktu, yaitu pada saat dilaksanakan tindakan sekaligus dilaksanakan observasi. Hasil-hasil observasi kemudian direfleksikan untuk merencanakan tindakan tahap berikutnya. Tahapan tindakan dan observasi menjadi satu tahapan karena kedua kegiatan ini dilakukan secara bersamaan. Maksudnya kedua kegiatan ini harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan, begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Siklus tindakan tersebut dilakukan secara terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan peningkatan hasil belajar sudah maksimum atau sudah tidak perlu ditingkatkan lagi.

## **2. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar. Penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang memiliki empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi yang terangkai dalam satu siklus. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

### **a. Prasiklus**

Peneliti mengadakan observasi dengan guru mata diklat kewirausahaan dengan maksud untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar dan sejauh mana pencapaian hasil belajar kewirausahaan pada materi membangun visi dan misi usaha . Adapun hasil observasi yaitu:

- a. Proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik, karena banyak siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran
- b. Siswa yang gaduh dan bicara sendiri saat pelajaran, membuat suasana belajar menjadi tidak efektif.
- c. Model pembelajaran guru yang digunakan masih konvensional yaitu dengan metode ceramah.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti dan guru sebagai kolaborator dalam penelitian, merencanakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model *Learning Cycle 5E* karena selama pembelajaran di kelas guru belum menggunakan model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa, peneliti menyarankan untuk mencoba menggunakan model *Learning Cycle 5E*, sehingga dapat meningkatkan partisipasi belajar dan hasil belajar kewirausahaan siswa dalam materi membangun visi dan misi usaha.

Guru merespon baik dan sepakat dengan rencana penerapan model *Learning Cycle 5E* untuk meningkatkan partisipasi belajar dan hasil belajar kewirausahaan siswa dalam materi membangun visi dan misi usaha.

b. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus adalah sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran Menyusun perangkat pembelajaran, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan hasil belajar melalui model *Learning Cycle 5E*.
- 2) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi dan tes berbentuk pilihan ganda. Lember observasi yang digunakan adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan Lembar observasi aktivitas siswa. Kegiatan pada tahap perencanaan direncanakan akan dilakukan sesuai jadwal penelitian.

c. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dan kedua adalah mengimplementasikan RPP ke dengan menggunakan model *learning cycle 5E*.

- 1) Fase *engagement*



Fase ini guru mengakses pengetahuan terdahulu yang dimiliki siswa dengan tujuan untuk mengetahui apa saja yang sudah diketahui oleh siswa yang berkaitan dengan pengelompokan Kewirausahaan.

2) Fase *eksplorasi*

Fase ini guru menyelidiki tentang pengetahuan terdahulu yang telah diketahui siswa. Selanjutnya mengoreksi apakah pengetahuan tersebut sudah benar, setengah benar, atau salah. Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator .

3) Fase *explain*

Fase ini guru memperkenalkan konsep baru yang berkaitan dengan konsep pada fase eksplorasi dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menghubungkan pemahaman baru dengan pengetahuan terdahulu. Guru harus mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri dengan saling menghargai dan mendengarkan

4) Fase *elaborate*

Fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pemahaman baru pada konteks yang berbeda. Hal itu bisa

dilakukan dengan cara memberikan tantangan atau latihan soal tentang pemahaman baru tersebut

5) Fase *evaluate*

Fase ini digunakan untuk menilai perubahan-perubahan dalam situasi baru. Guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru.

Observasi atau analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa, pengakuan siswa dalam angket, hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja siswa. Analisis bertujuan untuk mengkaji keefektifan penerapan model *Learning Cycle 5E* terhadap peningkatan hasil belajar dengan mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap proses yang telah terjadi serta hambatan yang muncul selama tindakan agar peneliti dapat menindaklanjuti dengan melakukan upaya perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan dengan menggabungkan pemikiran dan pendapat dari peneliti dan guru sesuai dengan observasi yang diperoleh. Apabila hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan, maka refleksi ini dijadikan dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi pada siklus berikutnya merupakan langkah

penting untuk menentukan apakah siklus penelitian ini akan dihentikan atau dilanjutkan.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a) Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa/peserta didik. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek penelitian secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* dipilih karena diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini yang dijadikan kriteria dan pertimbangan adalah nilai atau hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Kewirausahaan .Kelas yang akan dijadikan subjek penelitian adalah kelas X Busana Butik 2 yang berjumlah 35 siswa sesuai saran dari pihak sekolah dikarenakan nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran Kewirausahaan masih kurang.

#### **b) Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran pendekatan siklus belajar pembelajaran Kewirausahaan untuk siswa kelas X Busana Butik 2 di SMK N 1 Karanganyar .

### **4. Setting Penelitian**

Setting penelitian adalah situasi kondisi dan tempat dimana responden melakukan kegiatan secara alami yang dipandang sebagai analisis dalam penelitian (Pardjono dkk,2007:67). Setting penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

a) Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK N 1 Karanganyar. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran Tata Busana di Karanganyar. Pembelajaran kewirausahaan di SMK N 1 Karanganyar juga masih konvensional maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*) 5E pada siswa kelas X Program Keahlian Tata Busana

b) Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, waktu penelitian adalah pada saat pemberian tindakan berupa penerapan model pembelajaran siklus belajar. Waktu disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Kewirausahaan sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah SMK N 1 Karanganyar. Waktu yang telah disepakati pihak sekolah adalah bulan April – Juli 2013.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

a) Tes

Tes adalah alat untuk mendapatkan data atau informasi yang dirancang khusus sesuai dengan karakteristik yang diinginkan penilai (Munaf,2001:4). Tes memiliki arti sebagai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian

Menurut Syambasri Munaf (2001:4) Tes dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu tes lisan, tes tulisan dan tes praktek. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis yang berbentuk tes pilihan ganda. Tes pilihan data yang digunakan untuk menilai aspek kognitif siswa. Tes pilihan ganda dipilih karena tes pilihan ganda dapat mencakup sebagian besar dari bahan pengajaran atau materi yang sudah diberikan, tes pilihan ganda juga memungkinkan menilai semua aspek kognitif.

b) Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya

dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2009:86).

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran yang meliputi sikap dan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa. Tujuan dilakukan observasi adalah untuk mengetahui aktivitas siswa, aspek sikap dan aspek keterampilan dari masing – masing siswa untuk memperkuat penilaian kognitif. Bentuk dari lembar observasi ini berupa tabel yang berisi kegiatan pembelajaran siswa yang mengacu pada indikator aktivitas, tahapan – tahapan penilaian afektif dan psikomotor. Penilaian dilakukan mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi. Berdasarkan segi instrumentasi observasi peneliti bisa disebut observasi terstruktur, karena observasi ini dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati dan terencana. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan instrumen lembar observasi

c) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau catatan yang mendukung dalam proses

pembelajaran. Dokumen yang digunakan antara lain: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), daftar kelompok siswa, daftar tugas dan daftar nilai siswa. Proses pembelajaran dicatat dalam catatan lapangan dan didokumentasikan dalam bentuk foto sehingga dapat digunakan untuk membuat proses refleksi.

#### **f) Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2008:148) instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Suharsimi (2002:136) instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Pada umumnya terdapat dua macam instrumen, yaitu instrumen yang bentuknya tes untuk mengukur prestasi belajar dan instrumen nontes untuk mengukur sikap. Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **a) Tes**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan ganda. Tes pilihan ganda bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar. Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang

paling tepat. Penulisan soal tes harus sesuai dengan kaidah atau pedoman penulisan mulai dari aspek materi, konstruksi serta bahasa. Berdasarkan aspek materi, soal harus sesuai dengan indikator atau materi yang disampaikan.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Soal *Test*

Kompetensi Dasar	Indikator	Uraian materi	Aspek Kognitif						Kunci Jawaban
			C1	C2	C3	C4	C5	C6	
Membangun Visi Misi Usaha	Menyusun visi dan misi perusahaan	Pengertian Visi dan Misi	1		15		11	12	A
		Visi dan Misi yang efektif		2		6			D
	Menyusun rencana kegiatan sesuai dengan visi dan misi perusahaan	Langkah-langkah menyusun visi dan misi usaha		3		7		10	C
	Mengimplementasikan Jiwa Kepemimpinan dalam merumuskan visi dan misi	Manfaat Jiwa Kepemimpinan dalam merumuskan visi dan misi usaha			4	13	8	14	B
		Penerrapan analisis SWOT			5			9	E

#### b) Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap suatu sasaran pengukuran yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan dan observasi. Lembar observasi yang digunakan :

##### 1) Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran



Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran Kewirausahaan berlangsung , apakah sudah sesuai dengan model pembelajaran *Learning Cycle* 5E atau belum.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen osbservasi pembelajaran *learning cycle* 5E

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
1. <i>Engage</i> : menarik minat siswa terhadap topic yang dipelajari	1. Pemberian Apersepsi	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	3. Pemberian Motivasi	5
2. <i>Explore</i> : memacu siswa untuk menggali konsep baru	1. Siswa mengkaji materi dari berbagai sumber (buku paket, LKS ,Handout)	6, 7
	2. Siswa mengeksplorasi pengetahuan dengan bertanya kepada narasumber	8
3. <i>Explain</i> : memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan konsep baru yang didapatkan	1. Diskusi antar kelompok	9 ,10
	2. Siswa menjelaskan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lainnya	11 , 12 ,13
	3. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi	14 , 15 ,
4. <i>Elaborasi</i> : memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan konsep baru pada konteks yang berbeda	1. Siswa menerapkan hasil penjelasan pada fase explain pada konteks baru	16 , 17
	2. Siswa membuat laporan tentang visi dan misi usaha yang sudah dibuat sendiri	18 , 19 ,20
5. <i>Evaluate</i> : memungkinkan siswa mengevaluasi apa yang dipelajari	1. Siswa mengulas kembali hasil diskusi tentang isi dan misi usaha	21 , 22
	2. Guru menjelaskan apabila ada penjelasan yang kurang jelas	23

## 2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui partisipasi yang dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran Kewirausahaan dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berlangsung. Aktivitas yang akan diamati adalah *visual activities*, *oral activities*, *Listening activities*, *mental activities* dan *emotional activities*.

Tabel 6. Kisi – kisi instrument observasi aktivitas siswa

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
Keaktifan siswa	<i>Visual Activities</i>	Membaca referensi untuk menemukan konsep baru	Siswa
		Memberikan respon terhadap pertanyaan guru	
		Mengerjakan soal tes	
	<i>Oral Activities</i>	Berdiskusi dengan kelompok	
		Mempresentasikan hasil diskusi ke kelompok lain	
		Bertanya pada guru	
	<i>Listening Activities</i>	memperhatikan penjelasan guru	
		memperhatikan penjelasan dari kelompok lain	
	<i>Mental Activities</i>	Mengembangkan minat pada materi	
		Menanggapi pertanyaan anggota kelompok lain	

	<i>Emotional Activities</i>	Semangat dalam mengikuti pembelajaran	
		Berani mengungkapkan pendapat Merespons terhadap pertanyaan guru	
	<i>Motor Activities</i>	membentuk kelompok sesuai arahan guru	

### 3) Lembar penilaian afektif siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk menilai afeksi siswa.

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan model

*Learning Cycle 5E* berlangsung.

Variabel	Kegiatan	Sumber Data
Pengamatan afeksi siswa dalam pembelajaran	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	Siswa
	Siswa mendengarkan dan memperhatikan tujuan pembelajaran	
	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan metode yang digunakan dalam pembelajaran	
	Siswa memperhatikan penjelasan ruang lingkup materi	
	Siswa memperhatikan permasalahan yang diberikan oleh guru	
	Siswa mengemukakan pendapat awal tentang permasalahan	
	Siswa mengeksplorasi masalah dengan diskusi	
	Siswa bertanya kepada guru tentang kesulitannya	
	Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka	
	Siswa memberi tanggapan kelompok lain	

	Siswa mengerjakan soal tes dengan baik	
--	--	--

4) Lembar penilaian unjuk kerja.

Lembar penilaian unjuk kerja ini digunakan untuk mengamati kinerja siswa selama proses diskusi dan hasil diskusi setiap kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Learning Cycle 5E* ini berlangsung. Berikut adalah kisi-kisi lembar observasi kinerja siswa.

Tabel 7. Kisi – kisi instrument penilaian unjuk kerja

Aspek yang diamati	Indikator	Sumber Data
Diskusi Kelompok	Laporan berisi visi dan misi usaha sesuai dengan usaha yang sudah ditentukan	Siswa
	Visi dan Misi Usaha ditulis dengan kalimat yang singkat dan jelas	
	Visi usaha mencakup syarat visi usaha yang ideal	
	Misi usaha berisi langkah-langkah untuk mencapai visi usaha	
	Laporan menjelaskan tentang pemilihan kegiatan yang efektif untuk mencapai visi dan misi usaha	
	Laporan menjelaskan dekripsi perusahaan sesuai dengan jenis usaha yang sudah ditentukan	
	Sistematika laporan runtut sesuai dengan format yang ditentukan	

//

## **B. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Validitas**

Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Untuk dapat menentukan apakah suatu tes hasil belajar telah memiliki validitas atau daya ketepatan mengukur, dapat dilakukan dari dua segi, yaitu : dari segi tes itu sendiri sebagai totalitas, dan dari segi itemnya, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tes tersebut (Sudijono,1996). Di dalam buku “Encyclopedia of Educational Evaluation,” Scarvia B. Anderson mengatakan bahwa “*A test is valid if it measures what it purpuse to measure*” artinnnya : “sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur” (Arikunto,1990).

Penganalisisan terhadap tes hasil belajar sebagai suatu totalitas dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, penganalisisan yang dilakukan dengan jalan berpikir secara rasional atau penganalisisan dengan menggunakan logika (*logical analysis*). Kedua, penganalisisan yang dilakukan dengan mendasarkan diri kepada kenyataan empiris, dimana penganalisisan dilaksanakan dengan menggunakan *empirical analysis* (Sudijono,1996).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan

substansi yang ingin diukur (Sukardi, 2008: 123). Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru mata pelajaran Kewirausahaan di SMK N 1 Karanganyar dan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (*judgement expert*) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut.

#### 1) Tes

Tes digunakan untuk mengukur aspek kognitif yaitu pengetahuan tentang materi Membuat keputusan. Tes dibuat berdasarkan kisi – kisi instrumen sesuai dengan indikator materi. Butir – butir tes dikonsultasikan pada pembimbing dan dimintakan validasi pada para ahli.. Tes disini termasuk validitas internal karena data bersifat rasional yang mengukur hasil belajar. Jenis validitas adalah validitas isi karena data sesuai dengan isi materi pembelajaran. Setelah uji validasi dari para ahli dilanjutkan dengan uji validitas empiris dengan *Point biserial correlation* dan terakhir instrumen diujicobakan pada siswa.

$$r_{psi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

( Rumus 1)

dimana :

$r_{pbi}$  = koefisien korelasi biserial

$M_p$  = rerata skor dari subyek yang menjawab betul bagi item yang dicari validasinya

$M_t$  = rerata skor total

$S_t$  = standart deviasi dari skor total

$P$  = proporsi siswa yang menjawab benar

$q$  = proporsi siswa yang menjawab salah

## 2) Observasi

Observasi digunakan untuk mengukur bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*) 5E . aspek efektif dan psikomotor yaitu sikap dan keterampilan gerak siswa. Observasi dibuat berdasarkan panduan dari kisi-kisi instrumen observasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Butir – butir pernyataan atau observasi dikonsultasikan pada pembimbing dan dimintakan validasi pada para ahli, observasi ditujukan pada siswa. Setelah uji validasi dari para ahli dilanjutkan dengan uji validitas empiris dengan menentukan koefisien *product moment*. Validitas soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Rumus 2)

Dimana:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi Pearson antara item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan

X : Skor item instrumen yang akan digunakan

Y : Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut

n : Jumlah responden

Untuk menguji keberartian koefisien  $r_{xy}$  valid atau tidak valid akan digunakan uji t, yang dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dimana  $t_{hitung}$  dicari dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Rumus 3})$$

Dimana  $r$  adalah koefisien korelasi Pearson dan db adalah derajat bebas. Keputusan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- a) Item instrumen dikatakan valid jika  $t_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $t_{0,05}$ ; maka item instrumen tersebut dapat digunakan.

Item instrumen dikatakan tidak valid jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{0,05}$ ; maka item instrumen tersebut tidak dapat digunakan.

Pendapat *judgment experts* mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Judgement Expert Materi Kewirausahaan*



Peneliti mengajukan validasi materi kewirausahaan kepada salah satu dosen jurusan pendidikan teknik busana sebagai *judgement expert* materi pembelajaran kewirausahaan, beliau menyatakan instrumen sudah valid dengan catatan. Beliau merevisi beberapa kata-kata dalam soal pilihan ganda yang kurang jelas, beliau juga merevisi untuk memberikan pertanyaan secara jelas dan dapat dihitung , yaitu sebutkan 5 langkah dalam pembuatan visi dan misi usaha. Beliau juga menyarankan untuk menambah soal pilihan ganda untuk cadangan apabila salah satu soal ada yang gugur dalam uji coba. Peneliti mengajukan kepada *judgement expert 2* yaitu Guru mata pelajaran kewirausahaan sebagai ahli tes materi menyatakan instrumen sudah valid dan dapat diujicobakan dengan revisi untuk menambahkan motivasi-motivasi kepada siswa agar siswa lebih tertarik.

## 2) *Judgement Expert* Evaluasi Pembelajaran

Peneliti mengajukan validasi evaluasi pembelajaran kepada *judgement expert 3* sebagai ahli evaluasi. Beliau menyatakan instrumen sudah valid dengan catatan. Beliau merevisi mengenai indikator aktifitas siswa agar lebih diperjelas kata-katanya agar memudahkan observer saat pengamatan berlangsung..

## 3) *Judgement Expert* Model Pembelajaran

Ahli model pembelajaran menyatakan instrumen sudah valid dengan catatan. Beliau merevisi beberapa fase yaitu pada fase *exploreation* seharusnya hanya siswa yang aktif dalam kegiatan , fase *explanation* untuk belum menyusun visi misi usaha melainkan masih menjelaskan hasil fase sebelumnya kepada teman satu kelompok. Pada fase *evaluation* siswa tidak mengerjakan soal tes akan tetapi merefleksikan materi yang sudah dipelajari pada beberapa fase sebelumnya. Beliau juga merevisi RPP yaitu pada tujuan afektif siswa yaitu menyusun visi dan misi usaha seharusnya masuk pada tujuan psikomotor. Lembar penilaian psikomotro juga diubah menjadi lembar penilaian unjuk kerja membuat visi dan

Setelah pengujian empiris selesai maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli kemudian diujicobakan pada siswa kelas X busana A dengan jumlah siswa 30.

## **2. Reliabilitas Instrumen**

Menurut Sugiyono (2010: 348) suatu instrumen yang reliabilitas berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya untuk mengetahui keajekan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas instrumen

dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya keajekannya atau ketetapanannya.

Suharsimi Arikunto (2006: 178) merumuskan reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pada penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan yaitu Antar-Rater yaitu instrumen dikonsultasikan kepada ahli materi dan ahli model pembelajaran. Instrumen dinilai keajekannya dengan meminta pendapat dari tiga orang ahli (*judgment experts*) yang telah melakukan uji validasi terhadap instrumen tersebut.

Ketiga ahli tersebut (*judgment experts*) dapat memberikan pendapat yang sama maupun berbeda. Apabila satu dari tiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Sedangkan jika ketiga rater menyatakan reliabel, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian yang tinggi tingkat reliabilitasnya, tetapi jika sebaliknya ketiga rater menyatakan tidak reliabel maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel dan tidak layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitasnya adalah sebagai berikut

1) Tes

Untuk uji reliabilitas instrumen tes menggunakan *Judgment Expert* Reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kurder dan Richardson, karena alat evaluasi yang digunakan berbentuk tes obyektif pilihan ganda. Menurut Suharsimi Arikunto (2009) rumus K-R 20 ini cenderung digunakan untuk mencari reliabilitas. Rumus K-R. 20 yang dikemukakan oleh Kuder dan Richardson untuk instrumen yang berbentuk pilihan ganda adalah:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \quad (\text{Rumus 4})$$

Dimana:

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$n$  = banyaknya butir soal

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item salah ( $q = 1 - p$ )

$S$  = simpangan baku

$\sum pq$  = jumlah perkalian antara  $p$  dan  $q$

(Suharsimi Arikunto 2009:101)

Adapun interpretasi mengenai besarnya skala korelasi menurut

Arikunto (2010) adalah:

Tabel 8. Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

No	Besar nilai r	Interpretasi
1.	Antara 0,800 - 1,00	sangat tinggi
2.	Antara 0,600 - 0,800	Tinggi
3.	Antara 0,400 - 0,600	Cukup

4.	Antara 0,200 - 0,400	Rendah
5.	Antara 0,000 - 0,200	Sangat Rendah

## 2) Observasi

Uji reliabilitas yang digunakan dalam lembar observasi yaitu Antar-Rater yaitu instrumen dikonsultasikan kepada ahli materi dan ahli model pembelajaran. Uji reliabilitas yang akan melakukan ratings, prosedur ini ditempuh dengan tujuan untuk menguji apakah penilai atau rater mampu memberikan penilaian yang sama dengan rater lain. Jika ternyata penilaiannya sama atau konsisten antar rater yang satu dengan rater yang lainnya, maka rater ini layak untuk dipakai.

## C. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau tempat lain, maka analisis data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif yaitu data tentang pencapaian hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk skor nilai dan angka, maka menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu mencari rata-rata peningkatan pencapaian hasil belajar dari dua kali tindakan. Sugyiono (2007:29) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk memastikan bahwa penerapan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dengan model *Learning Cycle 5E* pada penelitian tindakan kelas di SMK N 1 Karanganyar , adalah:

1. Analisis data hasil belajar

Pada data kuantitatif dapat dijelaskan dengan menggunakan teknik statistik yang disebut: *modus*, *median*, dan *mean*. Ketiga teknik ini merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan kelompok yang didasarkan atas gejala pusat (*central tendency*) dari kelompok tersebut.

- a. *Modus*

*Modus* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode)atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007:336).

- b. *Median*

*Median* adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar ke yang terkecil (Sugiyono, 2007)

- c. *Mean*

*Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2007).

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Me} = \frac{\sum X_i}{N} \quad (\text{Rumus 3})$$

Dimana:

Me : mean (rata-rata)

$\sum$  : Epsilon (baca jumlah)

$X_i$  : Nilai X ke I sampai ke N

N : jumlah individu

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan persentase atau distribusi frekuensi relatif. Dikatakan frekuensi relatif sebab frekuensi yang disajikan disini bukanlah frekuensi yang sebenarnya melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk persen.

Penggunaan persentase (frekuensi relatif) terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi sebagai konversi untuk

memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian . Adapun rumus data persentase adalah sebagai berikut

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Rumus 4})$$

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : *Number of clases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P : Angka persentase

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh kemudian dilakukan interprestasi penilaian kompetensi siswa dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan pihak sekolah yaitu 70. Adapun interprestasi penilaian siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Kategori penilaian kewirausahaan

Skor	Kategori	Keterangan
90-100	Sangat baik	Mencapai KKM dengan kategori sangat baik
80-89	Baik	Mencapai KKM dengan kategori baik
70-79	Cukup	Mencapai KKM dengan kategori cukup
<70	Kurang	Mencapai KKM dengan kategori kurang

Sumber : SMK N 1 Karanganyar

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mempunyai kriteria sendiri untuk mengukur apakah hasil belajar sudah meningkat yaitu dengan



menetapkan berapa prosentase hasil belajar siswa dikatakan meningkat. Sesuai dengan tindakan yang dilakukan pada tiap siklus apabila pada siklus kedua hasil belajar siswa keseluruhan sudah mencapai prosentase 75% maka penelitian dihentikan, tetapi apabila kalau belum mencapai prosentase 75% maka diteruskan dengan siklus berikutnya sampai mencapai hasil 75% meningkat dengan nilai rata – rata 75.

## 2. Analisis data hasil observasi

Data yang dikumpul peneliti dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran ini merupakan data kualitatif yang kemudian harus dianalisis. Untuk analisis data aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan rumusnya sebagai berikut:

Tabel 10. Rumus Kategori Penilaian Aktifitas Siswa

N o	Kategori	Rumus
1.	Baik	$X \geq M + SD$
2.	Cukup	$M - SD \leq X < M + SD$
3.	Kurang	$X \leq M - SD$

Sumber : Handoko riwidikdo, S.Kp, Statistika untuk penelitian dengan aplikasi program R dan SPSS.

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh

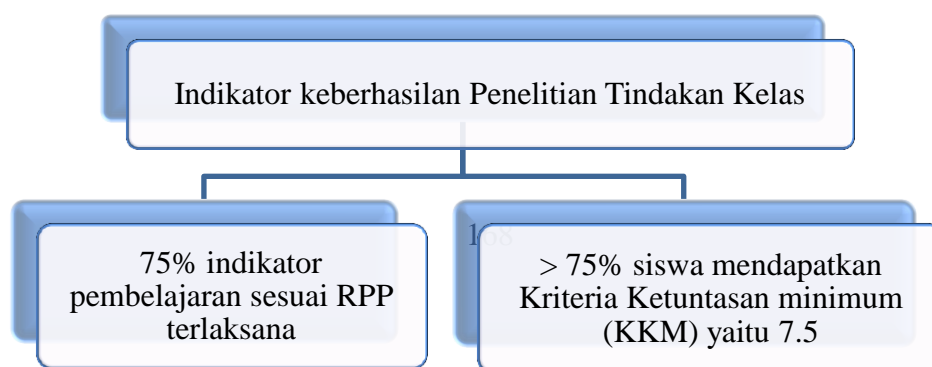
M = Skor rata – rata kelas

SD = Standart Deviasi

#### D. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil jika 75% dari isi pelaksanaan pembelajaran terlaksana sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sesuai dengan sintak model pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Dari segi hasil belajar siswa dinyatakan berhasil jika lebih dari 75% siswa tuntas menurut Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 7.5. Bobot penilaian yaitu 60% pada penilaian kognitif, 30% penilaian psikomotor dan 10% penilaian afektif.

Pemilihan prosentase bobot hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan tiga ranah hasil belajar. Dalam mata pelajaran teori ranah kognitif lebih memberikan masukan lebih dibandingkan dengan ranah afektif dan psikomotor sehingga peneliti memberikan bobot 60%. Pada ranah psikomotor berupa hasil kinerja siswa selama diskusi diberikan bobot 30%, hal ini dikarenakan model pembelajaran ini menuntut siswa lebih mengasah kemampuan berpikir dan berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah, sedangkan untuk ranah afektif peneliti hanya memberikan bobot 10%. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan dalam diagram berikut.



Gambar 3. Bagan Indikator Keberhasilan PenelitianTindakan Kelas

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan ini dilakukan di SMK N 1 Karanganyar yang beralamat di Jalan A.W Monginsidi No. 1 Tegalgede Karanganyar. SMK N 1 Karanganyar merupakan sekolah kejuruan yang mempunyai beberapa program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Busana Butik, Multimedia dan Usaha Perjalanan Wisata.

Penelitian tentang Peningkatan hasil belajar kewirausahaan dengan model siklus belajar *Learning Cycle 5E* ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu

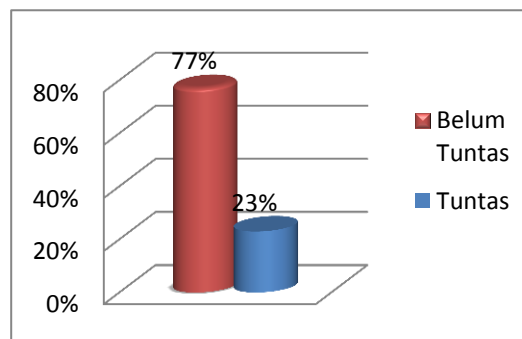
bulan April sampai Juli 2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kewirausahaan dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Penelitian ini dilakukan pada kelas X Busana Butik 2, dikarenakan nilai siswa kelas tersebut banyak yang belum tuntas. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan lembar observasi dan tes tertulis berupa tes pilihan ganda dan uraian. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan hasil belajar kewirausahaan pada materi Visi dan Misi Usaha dengan menggunakan model *Learning Cycle 5*

## **2. Pra Siklus**

Observasi pada pra siklus ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis 16 Mei 2013 selama 2 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada pra siklus hampir sama dengan penelitian tindakan kelas, tetapi peneliti hanya mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti amati pada proses perencanaan, guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti mengadakan mengadakan kegiatan belajar dengan materi membangun visi dan misi usaha dengan metode ceramah. Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap belajar, kemudian guru mengawali pembelajaran dengan memberikan contoh-contoh visi dan misi dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah.

Guru menjelaskan teori membangun visi dan misi usaha dengan media powerpoint dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang disampaikan. Sebagian besar siswa terlihat tidak tertarik dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, guru hanya menegur agar siswa tenang dan memperhatikan penjelasan dari guru. Guru kemudian menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan soal tes pilihan ganda yang telah disusun oleh peneliti. Hasil tes pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Data hasil belajar siswa dapat dilihat dari diagram dibawah ini :



Gambar 4. Grafik hasil belajar siswa Prasiklus

Berdasarkan data hasil belajar pada pra siklus dari 35 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 6,6 dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 6,8, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 7,2 dapat dilihat pada lampiran.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah terlihat bahwa kurang dari 50% siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan

minimal dan jika dilihat dari nilai rata-rata kelas baru mencapai 6.68 dan masih di bawah standart KKM yaitu 7.5.

Berdasarkan pengamatan siswa kurang menguasai materi membangun visi dan misi usaha, hal ini disebabkan pada saat guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan guru. Karena hanya mendengar ceramah dari guru tanpa ada umpan balik dari guru berupa perhatian dan bimbingan secara langsung, maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal, rendahnya pemahaman siswa dalam mengerjakan soal tes pilihan ganda dan uraian. Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran seperti penggunaan metode pembelajaran, guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa kurang aktif dan kurang berinisiatif untuk bertanya maupun berpendapat. Selain itu penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dapat mempermudah pemahaman akan materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan. Rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang masih rendah. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti akan melakukan tindakan melalui pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar kewirausahaan khususnya pada materi membangun visi dan misi usaha.

### **3. Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada materi membangun visi misi usaha mata pelajaran kewirausahaan .**

Dari penelitian yang dilakukan peneliti yang merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan siklus yang memiliki empat komponen dalam setiap siklusnya, komponen tersebut adalah : (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan dan observasi, dan (4) refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa skenario yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sesudah suatu siklus selesai di implementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan tes tertulis berupa pilihan ganda dan uraian.. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi: deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian.

#### **a. Siklus Pertama**

Penelitian siklus pertama ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis , 12 Juli 2013 selama 2 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada pra siklus adalah sebagai berikut:

##### **1) Perencanaan**

Kegiatan perencanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan meliputi :

- a) Mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , Handout dan materi presentasi dengan media powerpoint. Perangkat pembelajaran disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan hasil belajar melalui model *Learning Cycle 5E*.
- b) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari Lembar Observasi keterlaksanaan pembelajaran , lembar observasi aktivitas siswa dan Tes tertulis berbentuk pilihan ganda untuk menilai ranah kognitif , lembar penilaian unjuk kerja, dan rubric penilaian tes.

## 2) Tindakan dan Observasi

Tindakan yang dilakukan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

### a) Pendahuluan

Pada pertemuan pertama kompetensi yang akan dicapai adalah membangun visi dan misi usaha. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan informasi kepada siswa tentang pembelajaran *Learning Cycle 5E* yang akan dilaksanakan.

### b) Kegiatan inti

Langkah penerapan model Siklus Belajar *Learning Cycle 5E* adalah sebagai berikut.



### 1) Fase *Engangement*

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP ke-1, yaitu dapat mendefinisikan pengertian visi dan misi usaha serta menjelaskan langkah-langkahnya. Guru juga mengkaitkan materi pada kehidupan nyata disekitar siswa. Hal ini bertujuan untuk menarik minat siswa. Siswa memperoleh apersepsi melalui Tanya-jawab oleh guru secara lisan. Guru bertanya tentang visi dan misi siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa mengingat dan mencari tahu apa visi dan misi dalam kehidupan sehari-hari.

### 2) Fase *Exploration*

Pada tahap ini setiap kelompok diberi referensi berupa modul dan buku-buku kewirausahaan. Referensi yang sudah disiapkan guru dapat membantu siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan barunya. Pengetahuan baru ini nantinya akan menjadi bekal siswa dalam berdiskusi dalam kelompoknya. Siswa bertanya pada guru masalah-masalah yang mungkin kurang dipahami yang didapatkan dari referensi yang sudah dipelajari. Proses diskusi klasikal berjalan cukup baik, meskipun beberapa siswa yang pasif ada pula beberapa siswa yang asyik mengobrol dengan temannya. Guru mengingatkan siswa agar serius dan aktif berpartisipasi kegiatan pembelajaran.

### 3) Fase *Explanation*

Siswa berkumpul dengan kelompok yang dibentuk sebelumnya. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang, setelah ditentukan ketua dan sekretaris siswa diminta untuk mendiskusikan tentang materi membangun visi dan misi usaha. Siswa harus menjelaskan tentang pengertian visi dan misi usaha dan bagaimana membuat visi dan misi usaha yang efektif serta langkah-langkahnya. Guru melihat dan mendengarkan diskusi siswa dengan kritis. Dalam diskusi kelompok ini siswa terlihat antusias dalam mengungkapkan pendapatnya, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang berdiskusi diluar materi yang telah diberikan. Guru menegur siswa yang kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

### 4) Fase *Elaboration*

Pada tahap ini salah satu siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang membangun visi dan misi usaha. Kelompok lain memberikan tanggapan dan bertanya apabila ada penjelasan kelompok yang kurang jelas adapula kelompok yang memberikan pendapat untuk membenahi definisi dari visi dan misi usaha menggunakan kata-kata yang lebih sederhana sehingga mudah dimengerti oleh kelompok lain.

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasilnya guru akan memberikan kesimpulan dari semua presentasi siswa, sehingga siswa akan mendapatkan sebuah pengertian atau pengetahuan baru tentang membangun visi dan misi usaha dengan kalimat yang mudah dimengerti dan akan lebih mudah memahami karena mereka yang membuat definisi dan langkah-langkah visi dan misi usaha sendiri sesuai dengan referensi yang mereka baca.

#### 5) *Fase Evaluation*

Guru memberikan lembar soal untuk memeriksa kembali pemahaman siswa tentang materi membangun visi dan misi usaha. Siswa mengerjakan soal tertulis dengan waktu 20 menit. kemudian guru berkeliling untuk memeriksa jawaban siswa. Setelah selesai mengerjakan soal tertulis guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk kembali bertanya jika merasa ada yang kurang jelas. Ada salah satu siswa meminta guru untuk menjelaskan tentang langkah-langkah membuat visi dan misi usaha, guru kemudian menjelaskan tentang langkah-langkah membuat visi dan misi usaha agar visi dan misi dapat efektif. Setelah mendengarkan kembali penjelasan kembali dari guru siswa menyatakan cukup jelas dengan penjelasan dari guru.

#### c) Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup, peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. Guru selalu memberikan dorongan dan motivasi pada peserta didik untuk terus belajar. Terakhir guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3) Refleksi

Selama proses tindakan dan observasi berlangsung ada beberapa hal yang dapat diuraikan sebagai hasil refleksi pelaksanaan model pembelajaran

*Learning Cycle 5E*, hasil refleksi dari siklus pertama adalah sebagai berikut.

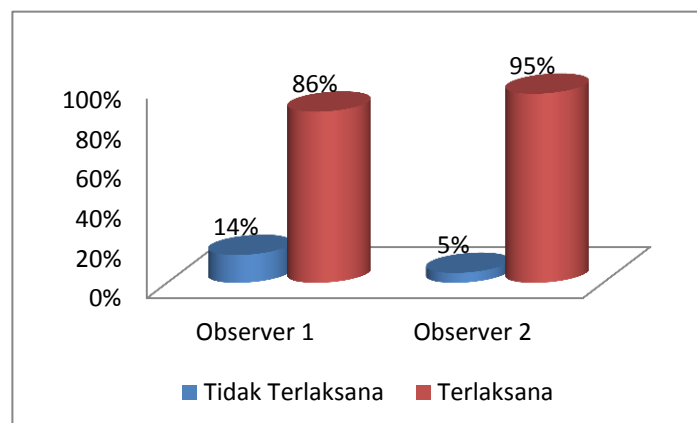
- a) Masih banyaknya indikator keterlaksanaan pembelajaran yang belum terlaksana dikarenakan waktu yang kurang. Hal ini menyebabkan hanya ada 86% indikator pembelajaran yang baru terlaksana.
- b) Partisipasi belajar siswa masih kurang, dilihat dari beberapa siswa yang masih kurang berpartisipasi, masih ada beberapa siswa yang masih berdiskusi dengan temannya diluar dari materi yang diberikan.
- c) Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan walaupun kurang signifikan. Hasil belajar siswa belum banyak yang meningkat karena kurangnya waktu dalam mengerjakan soal tes, sehingga mempengaruhi nilai kognitif siswa.

Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran kewirausahaan dan rekan sejawat merencanakan tindakan untuk siklus lanjutan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan

meningkatkan hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas X Busana Butik 2 di SMK N 1 Karanganyar. Dari hasil refleksi pada akhir siklus I , ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam perencanaan siklus kedua , antara lain :

- a) mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung termasuk materi yang harus didiskusikan kelompok.
- b) Siswa lebih dikondisikan cepat agar waktu tidak terbuang untuk mengkondisikan siswa dalam membentuk kelompok dan berdiskusi.
- c) Menambah referensi atau sumber belajar berupa video motivasi tentang visi dan misi usaha agar siswa dapat lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan yang sudah didapatkan ke dalam situasi yang sebenarnya.
- d) Memberikan motivasi , pendampingan dan pengawasan lebih intensif pada saat diskusi kelompok.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *learning cycle 5E* berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada table berikut.



Gambar 5. Grafik Data Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus 1

Ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Cycle 5E* yaitu keterbatasan waktu karena proses diskusi siswa didalam kelompok membutuhkan waktu lebih serta pemahaman konsep siswa belum matang karena siswa belum terbiasa berdiskusi dan membuat konsep pengetahuannya sendiri. Sebagian siswa juga masih enggan untuk mengungkapkan pendapatnya di dalam kelompok.

#### **b. Siklus II**

Penelitian siklus kedua ini dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari Kamis 18 Juli 2013 selama 2 x 45 menit. Pada siklus kedua tindakan dilakukan karena adanya refleksi pada siklus pertama.

##### **1) Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus II , kegiatan peneliti secara umum sama dengan kegiatan perencanaan pada siklus I , namun ada beberapa kegiatan yang ditambahkan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu :

- a) Menyiapkan Perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai
- b) Menyiapkan kelompok diskusi sebelum proses pembelajaran dimulai.

- c) Menyiapkan video motivasi berupa video kisah wirausaha yang sudah sukses, agar siswa lebih termotivasi dan menerapkan pengetahuan yang didapatkannya ke dalam keadaan yang sebenarnya.
- d) Memberikan pengawasan lebih kepada siswa saat berdiskusi kelompok.

## 2) Tindakan dan Pengamatan

Sebagian besar pelaksanaan pembelajaran dengan model *Learning Cycle 5E* pada siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I. beberapa kegiatan yang berbeda atau ditambahkan yaitu pada fase *exploration dan evaluation* , kegiatan tersebut adalah :

- a) Pada fase *exploration* siswa terlebih dahulu membentuk beberapa kelompok seperti pertemuan berikutnya. Setiap kelompok akan bersama-sama mengeksplorasi pengetahuan dengan melihat video motivasi yang diputarkan pada layar LCD. Setelah melihat video tersebut siswa diminta untuk mendiskusikan beberapa hal yaitu , bagaimana seorang wirausaha mencapai visi dan misi usaha yang dibuat , adakah peran jiwa kepemimpinan dalam merintis suatu usaha dan siswa juga bisa melihat contoh visi dan misi usaha dalam dunia usaha yang sebenarnya. Hasil dari fase *exploration* membantu siswa untuk mengerjakan tugas diskusi pada fase *elaboration* yaitu membuat visi dan misi usaha sesuai dengan usaha yang sudah ditentukan.

- b) Siswa tidak hanya mengerjakan soal tes pada fase *evaluasi*, akan tetapi siswa juga memberikan tanggapan dan menyampaikan hasil dari pembelajaran hari itu yaitu berupa visi dan misi usaha yang telah mereka buat sendiri dengan kelompoknya. Kelompok lain akan memberikan tanggapan dan akan memberikan masukan jika dalam penulisan visi misi usaha ada yang salah. Salah satu siswa juga menyampaikan peran jiwa kepemimpinan dalam membuat visi dan misi usaha serta mengambil keputusan, hal tersebut disampaikan siswa karena siswa mengalaminya saat diskusi dan menyusun visi dan misi usaha dengan kelompoknya.

### 3) Refleksi

Setelah tindakan yang dilaksanakan pada siklus II berakhir, peneliti bersama guru kembali melakukan refleksi terhadap semua pengamatan. Refleksi yang dilakukan kali ini sekaligus hasil akhir dari rangkaian tindakan yang sudah dilakukan. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi pada hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Dengan tindakan melalui model belajar *Learning Cycle 5E* siswa lebih bisa memahami materi, karena siswa yang aktif menemukan pengetahuan barunya sendiri dengan bahan yang dipelajari.
- b) Berdasarkan pengamatan partisipasi belajar siswa meningkat, dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas belajar siswa.

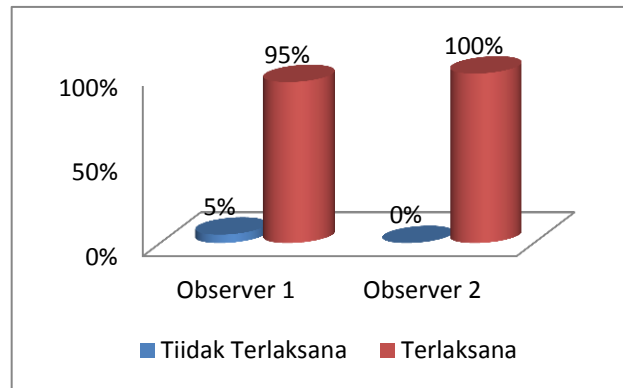


- c) Dengan mengimplementasikan model *learning cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tiga ranah yaitu pada ranah kognitif ,afektif dan psikomotor.
- d) Masih ada kendala yang dihadapi oleh peneliti yaitu factor internal diri dari beberapa siswa yang tidak bisa focus mengikuti pembelajaran. Hal ini membutuhkan perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan oleh guru maupun pihak sekolha.

Pada pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model siklus belajar *Learning Cycle 5E* proses yang terlaksana ada 86% sebagian belum terlaksana karena observer belum memahami sintak dari model pembelajaran ini. Dari data yang didapatkan ada 2 butir indicator yang tidak terlaksana pada kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*, kegiatan yang tidak terlaksana adalah pemberian minat dan keingintahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas, hal ini dikarenakan guru hanya mamberikan apersepsi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran saja. Fase *evaluate* juga tidak terlaksana dengan baik karena kurangnya waktu , sehingga untuk evaluasi guru hanya memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang masih kurang dipahami dan sisa waktu untuk mengerjakan soal tes.

Pada tahap pengamatan dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan model belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran dan rekan sejawat untuk mempeermudah dalam pengamatan dan lebih terfokus. Hasil dalam aktivitas belajar siswa juga meningkat dengan 95% indikator ketercapaian, atau 21 indikator sudah terlaksana.

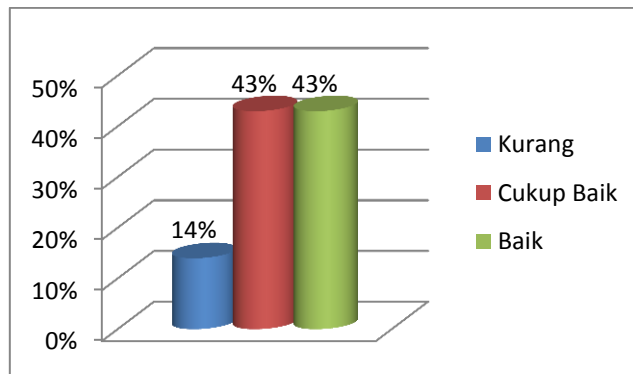


Gambar 6. Grafik Data Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

Peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa dikarenakan karena terlaksananya pelaksanaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan cukup optimal pada siklus ke II. Hal ini juga tidak terlepas dari banyak aspek yang mendukung selama proses pembelajaran dikelas. Diantaranya yaitu peran guru yang selama proses pembelajaran, kesesuaian antara tindakan dengan rencana tindakan yang telah dipersiapkan oleh peneliti pada RPP. Sikap siswa kelas X Busana Butik II yang bersedia bekerjasama selama proses pembelajaran dengan mengikuti pembelajaran dengan baik juga membuat hasil yang optimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran kewirausahaan dengan model *Learning Cycle 5E*.

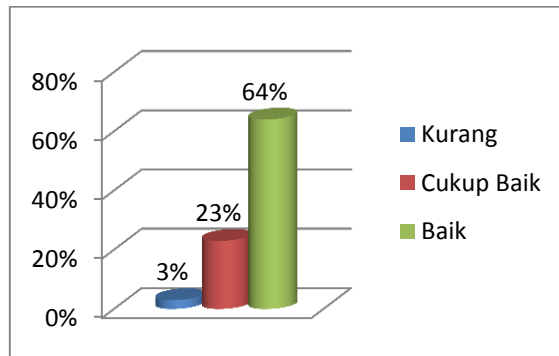
#### 4. Peningkatan partisipasi siswa dilihat dari aktivitas siswa pada pembelajaran kewirausahaan dengan model *Learning Cycle 5E*.

Peningkatan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan pada materi membangun visi dan misi usaha dapat dilihat Pada penilaian aktifitas siswa terdiri dari beberapa kegiatan yaitu *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, *Writing activities*, *Drawing activities* dan *Motor activities* yang dinilai menggunakan penilaian skala sikap.



Gambar 7. Grafik Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pada saat pembelajaran dimulai di siklus kedua ini siswa terlihat lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa lebih bisa berpartisipasi aktif, hal ini terlihat pada peningkatan penilaian lembar observasi aktivitas siswa yang terdiri dari beberapa indikator aktivitas siswa. Dibawah ini disajikan data hasil penilaian aktifitas siswa pada siklus kedua.



Gambar 9. Grafik Data Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa hampir separuh dari siswa berada pada kategori baik, hanya ada 1 siswa yang berada pada kategori kurang. Hal ini dikarenakan siswa yang bersangkutan meman sulit untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

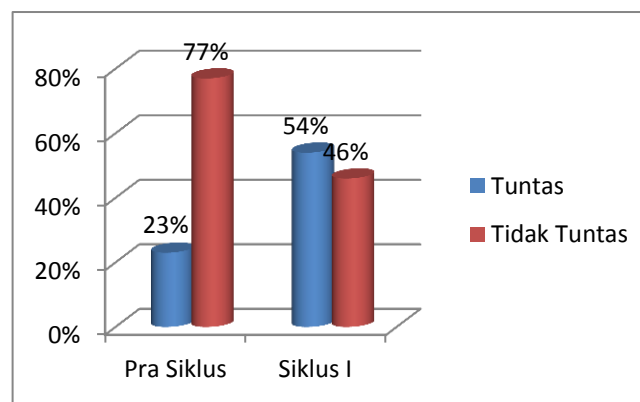
##### **5. Peningkatan Hasil Belajar kewirausahaan dengan model *Learning Cycle 5E* pada materi membangun visi misi usaha dengan melihat aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa**

Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan menggunakan innstrumen penelitian berupa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran , lembar observasi aktifitas siswa , lembar penilaian unuk kerja dan tes berua tes pilihan ganda. Adapun hal-hal yang diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dari penelitian.

###### **a. Siklus Pertama**

Pada pelaksanaannya terdapat lima fase yang dilaksanakan pada model belajar *Learning Cycle 5E* , yaitu *engagement* , *exploration* , *explanation*, *elaboration* dan *evaluation*. Selama pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Dengan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil memberikan peluang untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi , saling tukar ide dan memperdebatkan alternatif pemecahan masalah. Dengan cara ini siswa dapat memahami benar bahan pelajaran dan dan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.

Pada siklus pertama hasil belajar siswa meningkat dari kegiatan pra siklus sebesar 31% , peningkatan hasil belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum dapat dilihat pada gambar berikut



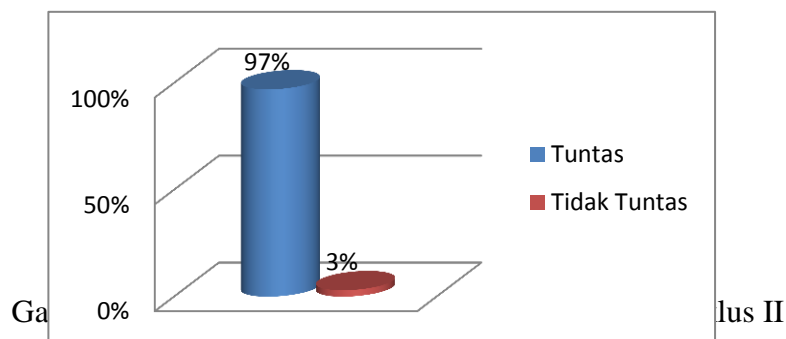
Gambar 8. Grafik Perbandingan Kriteria Ketuntasan Minimum Pra Siklus dan Siklus I

pertama dari 35 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 7,2 , dengan nilai tengah (*Median*) 7,2 dan nilai yang sering

muncul (*Mode*) 7. Penghitungan nilai tersebut dapat dilihat pada lampiran. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan model *Learning Cycle 5E* pada siklus pertama belum dapat dikatakan berhasil karena hanya ada 54 % siswa yang baru mencapai nilai diatas KKM. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dengan modifikasi beberapa tahapan sehingga proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus kedua.

#### **b. Siklus Kedua**

Siklus kedua yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2013 peneliti bersama guru melakukan kegiatan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah melakukan pengamatan dan penilaian pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Peneliti menentukan nilai akhir siswa dengan prosentase 60% untuk ranah kognitif, 30% untuk ranah psikomotor dan 10 % dari ranah afektif. Berikut disajikan data penilaian hasil belajar kewirausahaan siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum.



Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus kedua menggunakan penerpan model *Learning Cycle 5E* hasil belajar siswa dan partisipasi belajar siswa mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai ketuntasan siswa meningkat 43% dari siklus pertama. Nilai rata-rata ketuntasan minimum siswa meningkat menjadi 8,3 dari rata-rata nilai sebelumnya yaitu 7,4.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada siklus kedua ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sudah sesuai dengan prosentase pencapaian keberhasilan sebesar 75% yang sudah ditentukan oleh peneliti. Sedangkan untuk prosentase ketercapaian pembelajaran pada siklus kedua menggunakan model *Learning Cycle 5E* juga sudah sesuai dengan prosentase yang diharapkan. Prosentase ketercapaian proses pembelajaran naik menjadi 97%. Hal ini berarti pencapaian prosentase pada siklus kedua sudah dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan bukti empiric tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini berhenti pada siklus kedua.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan model siklus belajar “*learning cycle*” 5E pada mata diklat kewirausahaan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bagaimana penerapan pembelajaran kewirausahaan melalui

model *Learning Cycle* telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang dinilai pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor pada siswa kelas X di SMK N 1 Karanganyar. Hal ini terlihat berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes siklus I dan II dan hasil observasi aktifitas siswa.

Penerapan model *Learning Cycle 5E* Yang dilaksanakan selama penelitian secara keseluruhan telah sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran *learning cycle 5E* yaitu :

a) Fase *engagement*

Pada fase ini guru menciptakan minat dan mencari tahu seberapa jauh pengetahuan siswa tentang topik yang akan dipelajari, guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang diberikan, guru menanyakan tentang visi dan misi pada kehidupan sehari-hari siswa, beberapa siswa mampu mengingat dan menjawab pertanyaan guru, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru.

Pada siklus pertama fase ini belum berjalan dengan lancar dikarenakan keterbatasan waktu dan kurangnya pemberian motivasi dari guru kepada siswa. Hal ini kemudian menjadi refleksi dan diperbaiki pada siklus kedua dengan mempersiapkan kegiatan pembelajaran lebih awal dan memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari visi dan misi usaha untuk seorang wirausaha dengan demikian siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.



b) *Fase Exploration*

Pembelajaran pada fase *exploration* siswa diberi kesempatan untuk menggali pengetahuan baru sendiri dengan mencari sumber-sumber belajar seperti referensi berupa handout , buku mata pelajaran kewirausahaan , LKS Kewirausahaan dan buku-buku yang relevan lainnya. Siswa menggali pengetahuan sendiri tanpa pengajaran dari guru untuk mencari materi yang telah mereka dapatkan pada fase *engagement*.

c) *Fase explanation*

Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk menjelaskan hasil dari membaca referensi atau literature pada tahap sebelumnya, siswa mendengarkan dan menanggapi penjelasan siswa lain dengan kritis. Pada fase ini siswa terlihat lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran, guru juga lebih mudah mengarahkan siswa untuk berdiskusi.

d) *Fase elaboration*

Siswa menerapkan konsep baru dan keterampilan yang telah mereka kuasai dalam situasi yang baru. Dalam hal ini dengan mengimplementasikan pengetahuan yang telah mereka dapatkan pada fase sebelumnya kedalam situasi yang sebenarnya. Siswa membuat visi dan misi usaha dan menuliskan bagaimana cara untuk mencapainya. Beberapa

siswa masih kurang menguasai bagaimana membuat visi dan misi usaha yang efektif bertanya kepada guru.

e) *Fase evaluate*

Pada Fase ini siswa merefleksikan pengetahuan yang telah mereka dapatkan pada fase-fase sebelumnya. Banyak siswa yang kurang mampu memberikan kesimpulan dan memberikan tanggapan dari pengetahuan yang mereka dapatkan. Banyak dari siswa yang masih malu dan canggung untuk menyimpulkan pembelajaran yang sudah didapatkannya. Hal ini menunjukkan bahwa pada fase ini siswa belum mampu menyimpulkan dan merefleksikan apa yang telah siswa pelajari , siswa masih membutuhkan dorongan dan bimbingan dari guru.

Dari tahap-tahap pembelajaran *Learning Cycle 5E* diatas pemahaman dan keaktifan siswa dapat dioptimalkan pada tahap *exploration* dan *elaboration*. Pada fase tersebut siswa membangun pengetahuannya sendiri sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang akan dipelajari. Pada fase *explanation* siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengungkapkan konsep pengetahuan baru yang sudah dipelajari siswa.

Pada keterlaksanaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* siklus 1 terlaksana ada 86%, sebagian indikator tidak terlaksana karena guru kurang memahami sintak model belajar ini. Waktu yang kurang dalam pelaksanaan diskusi dan pada tahapan evaluasi juga mempengaruhi hasil belajar siswa

karena siswa tidak mengerjakan semua soal yang diberikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, tindakan pada siklus kedua adalah mengkondisikan siswa untuk berkelompok sebelum proses pembelajaran dimulai, menentukan waktu pada setiap fase, dan memberikan motivasi siswa dengan media berupa video motivasi dari wirausaha yang sudah sukses. Guru juga harus lebih mengawasi dan mendampingi siswa pada kegiatan diskusi sehingga diskusi kelompok tidak keluar dari materi yang dibahas.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua tidak ada kendala yang berarti bagi peneliti, sehingga siklus II kegiatan yang terlaksana sebesar 95%.. Dapat dilihat ada peningkatan keterlaksanaan pembelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada kelas X di SMK N 1 Karanganyar. Hal ini berarti pencapaian prosentase pada siklus kedua keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Learning Cycle 5E* sudah mencapai kriteria pencapaian keberhasilan pembelajaran sebesar 75%. Berdasarkan bukti empirik tersebut peneliti kemudian menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dinyatakan berhasil.

## **2. Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan pada materi Membangun Visi dan Misi Usaha dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E***

Data hasil belajar yang diperoleh dari observasi pelaksanaan siklus pertama dilihat dari nilai yang diperoleh pada tes tertulis atau hasil belajar

siswa pada ranah kognitif. Nilai rata-rata tes siswa pada tahap pra siklus adalah 6.68 yang masih dibawah KKM. Berdasarkan criteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan , data tersebut menunjukkan dari 34 siswa yang mengikuti pembelajaran kewirausahaan dengan metode konvensional yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa hanya ada 8 siswa yang sudah mencapai KKM, dan sisanya masih dibawah standart KKM yaitu 7.5. Sikap siswa juga masih cenderung kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Pengamatan yang dilakukan terhadap peningkatan hasil belajar kewirausahaan pada materi visi dan misi usaha ini dilakukan mulai dari pengamatan lembar observasi, penilaian aktifitas siswa dan dan lembar penilaian unjuk kerja. Lembar penilaian aktivitas siswa digunakan untuk menilai partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kewirausahaan dengan model *Learning Cycle 5E*.

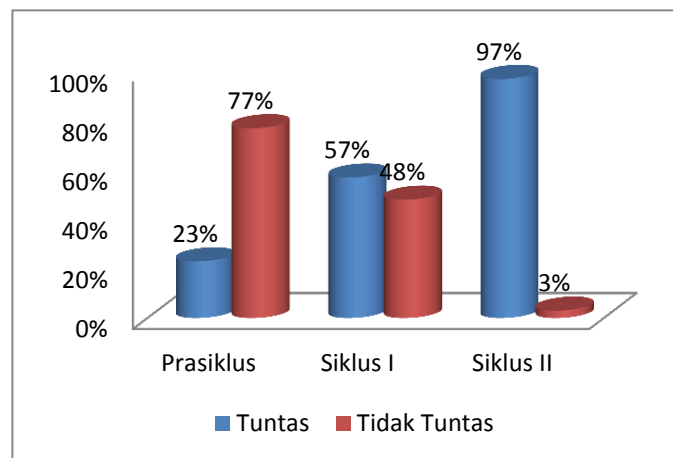
Pada siklus pertama aspek kognitif dari hasil nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 7,2 pada aspek psikomotor dan afektif siswa hasil nilai rata-rata kelas juga masuk kedalam kategori cukup baik. Pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada siklus pertama dengan tindakan melalui model *Learning Cycle 5E* yang digunakan pada pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan bahwa 63% siswa sudah memenuhi criteria ketuntasan, masih ada 13 siswa yang belum memenuhi KKM. Peningkatan yang terjadi pada siklus pertama menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa dapat memahami materi melalui penggunaan model *Learning Cycle 5E*.

Masih banyaknya siswa yang belum mencapai hasil belajar yang diinginkan pada siklus I dikarenakan kurangnya waktu dan belum termotivasinya siswa mengikuti pembelajaran. Kurangnya waktu dalam pembelajaran membuat beberapa kegiatan pembelajaran tidak optimal dan siswa hanya mengerjakan tes seadanya sehingga nilai yang didapatkan kurang maksimal pada ranah kognitif. Masih banyaknya siswa yang kurang termotivasi dan kurang memperhatikan guru juga menyebabkan pengamatan penilaian hasil belajar ranah psikomotor dan afektif siswa dalam kategori cukup baik.

Penelitian dilanjutkan pada siklus kedua karena belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75% siswa mencapai nilai diatas KKM. Adapun hasil peningkatan penilaian afeksi siswa masuk kedalam kategori baik. Sedangkan pada penilaian psikomotor siswa masuk kedalam kategori cukup baik. Pada siklus kedua pencapaian nilai kognitif meningkat sesuai dengan hasil yang diharapkan , 97% Hasil belajar siswa diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), meningkat 31% dari siklus pertama. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan dari siklus pertama seperti memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan video motivasi , guru juga memberikan penghargaan bagi siswa yang mempunyai visi dan misi usaha

yang unik dan efektif. Perbandingan hasil belajar kewirausahaan siswa pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 11 . Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus , Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data hasil belajar 35 siswa yang mengikuti pembelajaran kewirausahaan melalui model *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana 34 siswa telah mencapai nilai diatas KKM. Berdasarkan pengamatan pada proses siklus II yang direncanakan sesuai dengan perbaikan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Waktu yang lebih lama dalam berdiskusi dan mengerjakan soal tes juga membantu meningkatkan nilai kognitif siswa. Siswa juga banyak memanfaatkan sumber belajar berupa buku referensi dan juga dari video yang diputarkan oleh guru. Masing-masing anggota kelompok juga terlihat sudah saling berdiskusi karena sudah tebiasa dengan kelompoknya.

Peningkatan siklus II sudah sesuai dengan criteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, perubahan pengetahuan , sikap dan perilaku peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Lebih dari 75% siswa dapat mencapai nilai diatas KKM. Dengan pencapaian hasil belajar lebih baik dari sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian tindakan kelas adalah :

##### **1. Penerapan model *Learning Cycle 5E* pada pembelajaran kewirausahaan**

Tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *Learning Cycle 5E* sudah dilakukan dalam penelitian adalah *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration* dan *evaluation*. Pada fase *engagement* tindakan yang dilakukan yaitu member pertanyaan yang bertujuan untuk menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Pada fase *exploration* siswa diberi kesempatan untuk menggali pengetahuan sendiri dengan membaca referensi yang sudah disediakan , setelah itu pada fase *explain* siswa akan menjelaskan pengetahuan baru yang didapatkannya dengan siswa lain. Pada fase *elaborate* siswa akan menggunakan pengetahuan baru yang didapatkan pada konteks yang berbeda dengan mencari pemecahan masalah dengan berdiskusi dan pada fase *evaluate* siswa akan merefleksikan pengetahuan yang telah didapatkan dengan menyimpulkan pembelajaran pada setiap siklus. pelaksanaan pembelajaran dengan model belajar *Learning Cycle 5E* hanya terlaksana 86%, setelah



## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Athing Tedjasutisna.(2005).*Kewirausahaan untuk SMK Tingkat I*. Bandung:CV ARMICO
- Emilio Duran , dkk ,(2010). *A Learning Cycle for All Student*. Tersedia di: <http://www.Scilink.org>. diakses pada 06 Maret 2013, 11:46)
- Eisenkraft. Artur.(2003). *National Science Teachers Association*, 1840 Wilson Blvd., Arlington,VA 22201-3000 (www.its-about-time.com/htmls/ap/eisenkrafttst.pdf, diakses 27 Februari 2013).
- Fauziatul Fajarah dan I Wayan Dasna. (2007). *Pembelajaran Dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle)*. Jurusan Kimia FMIPA UM. Tersedia di: <http://lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/20/pembelajaran-dengan-model-siklus-belajar-learning-cycle/> (05 November 2012, 9:04:34)
- Handoko Riwikdo. *Statistika untuk penelitian dengan aplikasi program R dan SPSS*.
- Hendro,M.M. (2010). *Kewirausahaan Untuk SMK dan MAK kelas X*, Jakarta. Erlangga
- Kusaeri dan Suprananto. (2012). *Pengukuran dan penilaian pendidikan*. Yogyakarta : Graha ilmu
- Made Wena , (2009). *Startegi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta. Bumi Aksara
- Mardiyatmo , (2005) . *Kewirausahaan untuk tingkat I SMK*. Jakarta ; Yudhistira
- Maryati. (2011). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif STAD dalam meningkatkan prestasi belajar mata diklat Kewirausahaan siswa jurusan Tata Busana SMK N 4 Yogyakarta*. Laporan Skripsi. UNY
- Nana Sudjana.(2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya

- Nuryani, R. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. IKIP Malang.
- Oemar hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya
- Rochiati Wiriaatmadja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rusman.(2011).*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Rajawali Pers
- Rochiati Wiriaatmadja.(2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Syambasrimunaf.(2001). *Evaluasi Pendidikan Fisika*. FMIPA. UPI
- Sudjana.(2005). *Metode dan teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Slameto,(2001) *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bandung; Alfabeta
- Suharsimi Arikunto , Suhardjono & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif BerorientasiKonstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wina Sanjaya. (2006) *Strategi Pembelajaran Beriorentasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

# Lampiran 1

- RPP
- Silabus
- Handout
- Sintak Pembelajaran



## *PETIKAN SILABUS*

**NAMA SEKOLAH** : *SMK N 1 Karanganyar*

**MATA PELAJARAN** : Kewirausahaan

**KELAS/SEMESTER** : X/2

**STANDAR KOMPETENSI** : 2. Menerapkan Jiwa Kepemimpinan

**KODE KOMPETENSI** : A

**ALOKASI WAKTU** : 24 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
2. 4 Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui hakikat sikap pantang menyerah dan ulet</li> <li>Melakukan sikap pantang menyerah dan ulet dalam kegiatan usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan hakikat sikap pantang menyerah dan ulet</li> <li>Mempunyai sikap pantang menyerah dan ulet dengan keikutsertaan (magang) pada kegiatan usaha di unit usaha/unit produksi sekolah dalam program CBT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan usaha dilakukan dengan semangat, tidak putus asa, selalu ingin maju, dan selalu mencari sesuatu yang baru sesuai dengan instrumen yg telah ditetapkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes tertulis</li> <li>Observasi/ pengamatan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio</li> <li>Hasil Penugasan dalam bentuk portofolio</li> </ul>	6	2 (4)		<ul style="list-style-type: none"> <li>Modul bahan ajar</li> <li>Instrumen penilaian pelajaran kewirausahaan</li> <li>Laporan kinerja siswa yang dihasilkan dalam SIM kinerja siswa</li> <li>Buku referensi yang relevan</li> </ul>

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
2. 5 Mengelola konflik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui penyebab, tipe, manfaat, dampak, jenis, pengelompokan, tahap terjadinya, penanggulangan dan cara mengelola konflik</li> <li>Mengetahui dampak negatif dan positif dari konflik</li> <li>Memfaatkan konflik positif</li> <li>Mengatasi konflik negatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan penyebab, tipe-tipe, dampak, jenis-jenis, kelompok, tahapan terjadinya, penanggulangan dan pengelolaan konflik</li> <li>Mengatasi konflik yang timbul dalam kegiatan magang</li> <li>Mengambil manfaat dari konflik yang terjadi dalam kegiatan magang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan identifikasi terhadap konflik</li> <li>Memfaatkan Konflik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes tertulis</li> <li>Observasi/ pengamatan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio</li> <li>Hasil Penugasan dalam bentuk portofolio</li> </ul>	6	2 (4)		<ul style="list-style-type: none"> <li>Modul bahan ajar</li> <li>Instrumen penilaian pelajaran kewirausahaan</li> <li>Laporan kinerja siswa yang dihasilkan dalam SIM kinerja siswa</li> <li>Buku referensi yang relevan</li> </ul>
2. 6 Membangun visi dan misi usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui visi dan misi perusahaan</li> <li>Mengetahui kegiatan yang dapat digunakan untuk mencapai visi dan misi perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan visi dan misi perusahaan</li> <li>Dapat menjalankan visi dan misi dalam kegiatan magang pada kegiatan usaha di unit usaha/unit produksi sekolah dalam program</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun visi dan misi perusahaan</li> <li>Menyusun rencana kegiatan sesuai dengan visi dan misi perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes tertulis</li> <li>Observasi/ pengamatan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio</li> <li>Hasil Penugasan dalam bentuk portofolio</li> </ul>	6	2 (4)		<ul style="list-style-type: none"> <li>Modul bahan ajar</li> <li>Instrumen penilaian pelajaran kewirausahaan</li> <li>Laporan kinerja siswa yang dihasilkan dalam SIM kinerja siswa</li> </ul>

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

### **Kewirausahaan dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E***

#### **Siklus I**

##### **A. Identitas**

- Nama Sekolah : SMK N 1 Karanganyar  
Mata Pelajaran : Kewirausahaan  
Pertemuan ke : 1  
Kelas / Semester : X Busana 1  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Standar Kompetensi : Menerapkan Jiwa Kepemimpinan  
Kompetensi Dasar : Membangun Visi dan Misi Usaha  
Indikator :
1. Menyusun visi dan misi perusahaan
  2. Menyusun rencana kegiatan sesuai dengan visi dan misi perusahaan

##### **B. Tujuan Pembelajaran**

###### **Aspek Kognitif**

1. Siswa mampu mendeskripsikan tentang pengertian visi dan misi usaha
2. Siswa mampu menjelaskan tentang visi dan misi usaha yang efektif
3. Siswa mampu menjelaskan langkah-langkah menyusun visi dan misi usaha
4. Siswa mampu mendefinisikan peran kepemimpinan dalam merumuskan visi dan misi usaha

###### **Aspek Afektif**

1. Siswa mampu menerapkan langkah-langkah membuat visi dan misi usaha yang efektif dalam merumuskan visi misi usaha
2. Siswa mampu menerapkan jiwa kepemimpinan dalam merumuskan visi dan misi usaha.

### **Aspek Psikomotor**

1. Siswa mampu menyusun visi dan misi usaha
2. Siswa dapat berdiskusi dengan kelompok untuk membangun visi dan misi dalam suatu usaha

### **C. Materi Pelajaran**

1. Pengertian Visi dan Misi
2. Langkah-langkah menyusun Visi dan Misi Usaha

### **D. Model dan Metode pembelajaran**

Model Siklus Belajar “*learning cycle*”

Metode Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab

### **E. Strategi Pembelajaran**

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

<b>No</b>	<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Ranah yang dikembangkan</b>
1.	Pendahuan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran</li><li>- Guru mengabsen siswa</li><li>- Guru memimpin untuk berdoa</li></ul>	5 menit	Afektif
2.	Inti		75 menit	



	Fase <i>engagement</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran membangun visi dan misi usaha</li> <li>- Guru memberikan apersepsi</li> <li>- Guru membangkitkan minat dan keingintahuan siswa dengan memberikan pertanyaan tentang visi dan misi usaha</li> <li>- Guru memberikan motivasi kepada siswa pentingnya mempelajari visi dan misi usaha untuk membangun sebuah usaha.</li> </ul>	5 menit	Afektif Kognitif
	Fase <i>explore</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mencari pengetahuan baru dengan mempelajari referensi atau <i>literature</i> berupa handout dan buku kewirausahaan yang berkaitan dengan membangun visi dan misi usaha yang diberikan oleh guru</li> <li>- Siswa bertanya kepada narasumber tentang materi membangun visi dan misi usaha.</li> <li>- Siswa bertanya kepada guru apabila kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari</li> </ul>	20 menit	Afektif Kognitif Psikomotor
	Fase <i>explanation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menjelaskan kepada kelompoknya tentang pengetahuan yang didapatkan dari referensi dan narasumber pada fase <i>exploration</i>.</li> <li>- siswa berdiskusi dengan anggota kelompok tentang membangun visi dan misi usaha dan langkah-langkahnya dalam sebuah usaha</li> <li>- Salah satu siswa perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menjelaskan hasil diskusi</li> <li>- Guru mengarahkan kegiatan diskusi</li> </ul>	15 menit	Psikomotor Afektif
	Fase <i>Elaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menerapkan pengetahuan baru yang didapatkan kedalam konsep yang berbeda dengan membuat isi dan misi usaha dalam usaha yang sesungguhnya.</li> <li>- Siswa membuat laporan berupa visi dan misi usaha dan langkah-langkah untuk mencapainya</li> <li>- Salah satu siswa membacakan visi dan misi usaha yang telah dibuat sendiri, kemudian Siswa lain menanggapi dan memberikan masukan</li> <li>- Siswa bertanya masalah-masalah yang dianggap masih kurang jelas dalam pembelajaran</li> <li>- Guru menjelaskan apabila masih ada materi yang kurang jelas</li> </ul>	20 menit	Afektif

	Fase <i>Evaluate</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bersama guru mengulas kembali materi membangun visi dan misi usaha</li> <li>- Siswa bertanya kepada siswa lain tentang materi yang telah dipelajari</li> <li>- Siswa lain menjawab dengan memberikan bukti yang ada dalam referensi yang telah dipelajari</li> </ul>	10menit	Kognitif Afektif
3.	Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengerjakan tes untuk mengetahui aspek kognitif siswa pada materi membangun visi dan misi usaha</li> <li>- Guru menutup dengan salam dan doa</li> </ul>	5 menit	Afektif
<b>Jumlah</b>			90 menit	

#### F. Media Pembelajaran

- Handout
- Power Point
- LCD
- Papan Tulis
- Board Maker
- 

#### G. Sumber bacaan :

- Handout membangun Visi dan Misi Usaha
- Buku LKS Kewirausahaan kelas X semester genap
- Hendro , 2007. Kewirausahaan Kelas X ; Erlangga
- Ating Sutisna, 2000. Kewirausahaan Tingkat I ; Armico Bandung
- Mardiyatmo,2008. Kewirausahaan Kelas X ; Yudhistira
- Kasmir, 2007. Kewirausahaan; Grafindo
- Mulyadi Nitisusastro, 2005 , Kewirausahaan dan Manajemen Usaha

Kecil ; Salemba

#### H. Penilaian :

1. Kognitif

- a. Teknik : Tes tertulis
    - b. Instrumen: Tes pilihan ganda dan uraian (soal terlampir)
  2. Psikomotor
    - a. Teknik : Pengamatan Kinerja
    - b. Instrumen: Lembar Observasi (soal terlampir)
  3. Afektif
    - a. Teknik: Pengamatan Sikap
    - b. Instrumen: Lembar Observasi (soal terlampir)
- Penentuan Skor Akhir :

Kognitif	$N1 = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 10$ = ...	N1 x bobot (60%)	=	
Psikomotor	$N2 = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 10$ = ...	N1 x bobot (30%)	=	
Afektif	$N3 = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 10$ = ...	N1 x bobot (10%)	=	
	Jumlah Nilai	N1+N2+N3	=	10

Karanganyar , Juni 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Agus Trimarwanto , S.Pd

Widya Nanda G. Putri

NIP .19750812 201001 1 017

NIM. 09513241021

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

### **Kewirausahaan dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E***

#### **Siklus II**

#### **A. Identitas**

- Nama Sekolah : SMK N 1 Karanganyar  
Mata Pelajaran : Kewirausahaan  
Pertemuan ke : 1  
Kelas / Semester : X Busana 1  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Standar Kompetensi : Menerapkan Jiwa Kepemimpinan  
Kompetensi Dasar : Membangun Visi dan Misi Usaha  
Indikator :  
1) Menyusun visi dan misi perusahaan  
2) Menyusun rencana kegiatan sesuai dengan visi dan misi perusahaan

#### **B. Tujuan Pembelajaran**

##### **Aspek Kognitif**

1. Siswa mampu mendeskripsikan tentang pengertian visi dan misi usaha
2. Siswa mampu menjelaskan tentang visi dan misi usaha yang efektif
3. Siswa mampu menjelaskan langkah-langkah menyusun visi dan misi usaha
4. Siswa mampu mendefinisikan peran kepemimpinan dalam merumuskan visi dan misi usaha

##### **Aspek Afektif**

1. Siswa mampu menerapkan langkah-langkah membuat visi dan misi usaha yang efektif dalam merumuskan visi misi usaha

2. Siswa mampu menerapkan jiwa kepemimpinan dalam merumuskan visi dan misi usaha.

#### **Aspek Psikomotor**

1. Siswa mampu menyusun visi dan misi usaha
2. Siswa dapat berdiskusi dengan kelompok untuk membangun visi dan misi dalam suatu usaha

#### **C. Materi Pelajaran**

1. Peran kepemimpinan dalam merumuskan visi dan misi usaha
2. Langkah-langkah menyusun Visi dan Misi Usaha

#### **D. Model dan Metode pembelajaran**

Model Siklus Belajar "*learning cycle*"

Metode Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab

#### **E. Strategi Pembelajaran**

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

<b>No</b>	<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Ranah yang dikembangkan</b>
1.	Pendahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran</li> <li>- Guru mengabsen siswa</li> <li>- Guru memimpin untuk berdoa</li> </ul>	5 menit	Afektif
2.	Inti		75 menit	
	Fase <i>engagement</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran membangun visi dan misi usaha</li> <li>- Guru memberikan apersepsi</li> <li>- Guru membangkitkan minat dan keingintahuan siswa dengan memberikan pertanyaan tentang visi dan misi usaha</li> <li>- Guru memberikan motivasi kepada siswa pentingnya mempelajari visi dan misi usaha untuk membangun sebuah usaha.</li> </ul>	5 menit	Afektif Kognitif

	Fase <i>explore</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mencari pengetahuan baru dengan mempelajari referensi atau <i>literature</i> berupa handout dan buku kewirausahaan yang berkaitan dengan membangun visi dan misi usaha yang diberikan oleh guru</li> <li>- Siswa bertanya kepada narasumber tentang materi membangun visi dan misi usaha.</li> <li>- Siswa bertanya kepada guru apabila kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari</li> </ul>	20 menit	Afektif Kognitif Psikomotor
	Fase <i>explanation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menjelaskan kepada kelompoknya tentang pengetahuan yang didapatkan dari referensi dan narasumber pada fase <i>exploration</i>.</li> <li>- siswa berdiskusi dengan anggota kelompok tentang membangun visi dan misi usaha dan langkah-langkahnya dalam sebuah usaha</li> <li>- Salah satu siswa perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menjelaskan hasil diskusi</li> <li>- Guru mengarahkan kegiatan diskusi</li> </ul>	15 menit	Psikomotor Afektif
	Fase <i>Elaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menerapkan pengetahuan baru yang didapatkan kedalam konsep yang berbeda dengan membuat isi dan misi usaha dalam usaha yang sesungguhnya.</li> <li>- Siswa membuat laporan berupa visi dan misi usaha dan langkah-langkah untuk mencapainya</li> <li>- Salah satu siswa membacakan visi dan misi usaha yang telah dibuat sendiri, kemudian Siswa lain menanggapi dan mamberikan masukan</li> <li>- Siswa bertanya masalah-masalah yang dianggap masih kurang jelas dalam pembelajaran</li> <li>- Guru menjelaskan apabila masih ada materi yang kurang jelas</li> </ul>	20 menit	Afektif

	<i>Fase Evaluate</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bersama guru mengulas kembali materi membangun visi dan misi usaha</li> <li>- Siswa bertanya kepada siswa lain tentang materi yang telah dipelajari</li> <li>- Siswa lain menjawab dengan memberikan bukti yang ada dalam referensi yang telah dipelajari</li> </ul>	10menit	Kognitif Afektif
3.	Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengerjakan tes untuk mengetahui aspek kognitif siswa pada materi membangun visi dan misi usaha</li> <li>- Guru menutup dengan salam dan doa</li> </ul>	5 menit	Afektif
<b>Jumlah</b>			91 menit	

#### **F. Media Pembelajaran**

- Handout
- Power Point
- LCD
- Papan Tulis
- Board Maker

#### **G. Sumber bacaan :**

- Handout membangun Visi dan Misi Usaha
- Buku LKS Kewirausahaan kelas X semester genap
- Hendro , 2007. Kewirausahaan Kelas X ; Erlangga
- Ating Sutisna, 2000. Kewirausahaan Tingkat I ; Armico Bandung
- Mardiyatmo, 2008. Kewirausahaan Kelas X ; Yudhistira
- Kasmir, 2007. Kewirausahaan; Grafindo
- Mulyadi Nitiusastro, 2005 , Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil ; Salemba

#### **H. Penilaian :**

##### **I. Kognitif**

- c. Teknik : Tes tertulis
- d. Instrumen: Tes pilihan ganda dan uraian (soal terlampir)

##### **J. Psikomotor**

- c. Teknik : Pengamatan Kinerja
- d. Instrumen: Lembar Observasi (soal terlampir)

**K. Afektif**

- L.** Teknik: Pengamatan Sikap
- M.** Instrumen: Lembar Observasi (soal terlampir)

Penentuan Skor Akhir :

Kognitif	$N1 = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 10$ = ...	N1 x bobot (60%)	=	
Psikomotor	$N2 = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 10$ = ...	N1 x bobot (30%)	=	
Afektif	$N3 = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 10$ = ...	N1 x bobot (10%)	=	
	Jumlah Nilai	N1+N2+N3	=	10

Karanganyar , Juni 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Agus Trimarwanto , S.Pd

Widya Nanda G. Putri

NIP .19750812 201001 1 017

NIM. 09513241021



## **HAND OUT**

**Mata Pelajaran : Kewirausahaan**

**Pertemuan ke : 1 & 2**

**Kelas / Semester : X / Genap**

**Alokasi Waktu : 2 x 45 menit**

**Standar Kompetensi : Menerapkan Jiwa Kepemimpinan**

**Kompetensi Dasar : Membangun Visi dan Misi Usaha**

### **URAIAN MATERI**

#### **A. Pengertian Visi**

Visi adalah angan-angan atau imajinasi seseorang tentang usaha atau bisnis atau diri mereka suatu saat nanti. Visi membicarakan hal-hal sebagai berikut :

- a. Wawasan yang menjadi tolak ukur pertumbuhan bisnis Anda.
- b. Sosok Anda atau usaha Anda di masa mendatang.
- c. Bentuk usaha Anda sebesar apa.
- d. Alasan Anda memasuki usaha di bidang tersebut

- e. Imajinasi mengenai posisi usaha Anda dan kemana bisnis Anda mau di bawa.

Jadi visi adalah sebuah tujuan, keinginan, atau angan-angan (gambaran ) masa depan perusahaan yang ingin anda bangun, pilih, dan besarkan. Oleh karena itu visi yang ideal harus sebagai berikut

- ✚ **Sederhana (simple)**, sehingga mudah di pahami, diimajinasikan, dan di bayangkan besar, ukuran posisi, perusahaan anda.
- ✚ **Terukur (measurable)**, Jika ini tidak sesuai dengan kondisi dan situasi atau terlalu muluk, visi akan berubah menjadi fiksi, sebuah khayalan semu yang mustahil untuk di wujudkan.
- ✚ **Tejangkau (reachable)**, Jika visi terukur, sederhana tetapi tidak mungkin bisa di wujudkan, visi tersebut tidak ideal untuk Anda, meskipun mungkin ideal bagi orang lain.
- ✚ **Beralasan (reasonable)**, Visi juga mengandung unsur pokok, yaitu alasan kuat untuk mengembangkan bisnis anda di masa datang.
- ✚ **Ambisius**. Jika visi tidak mengandung unsur yang bersifat ambisius, visi itu juga akan kehilangan energy.
- ✚ **Periode waktu (time frame)**. Sebuah visi dengan target waktu yang jelas akan memudahkan tingkat ketercapaian visi tersebut.
- ✚ **Bersifat strategis (strategic)**. Visi yang tidak bersifat strategic tidak akan berdampak besar pada usaha Anda
- ✚ **Ada kejelasan hubungan** kejadian saat ini dengan kejadian masa datang.
- ✚ **Perspektif kondisi** Anda saat ini ke masa datang.
- ✚ **Komunikatif**. Jika visi tidak dapat di komunikasikan atau terlalu rumit, yang akan mengerti visi Anda hanya Anda sendiri.

Bagaimana Merumuskan visi perusahaan ? berikut ini merupakan cara untuk merumuskan visi dari sebuah usaha :

- a. Visi dirumuskan secara jelas dan terfokus, dimana manajemen harus punya keinginan dan kepastian ke arah mana kegiatan akan difokuskan dan diprioritaskan agar amsa depan perusahaan tetap mampu menjalankan fungsinya dengan baik.

- b. Hal-hal yang perlu diperhatikan:
  - ✚ Kemungkinan-kemungkinan pada masa depan
  - ✚ Menginterpretasi semua peluang, tantangan lingkungan eksternal
  - ✚ Menginterpretasi kekuatan dan kelemahan lingkungan internalnya.
- c. Peran manajemen :
  - ✚ Memposisikan perusahaan dan melihat berbagai kemungkinan pada masa depan
  - ✚ Memfokuskan pengembangan usaha ke arah masa depan dan prioritas kegiatannya.
  - ✚ Menentukan hasil yang ingin dicapai pada masa depan.
- d. Pendapat Ruben Merk: perumusan visi perusahaan yang baik harus dapat membangkitkan emosi, ambisi dan semangat.

#### B. Pengertian Misi

Secara sederhana misi adalah bagaimana cara Anda mewujudkan sebuah visi. Dalam misi terkandung hal-hal sebagai berikut :

- a. Tujuan dan alasan keberadaan suatu organisasi
- b. Tindakan dan langkah-langkah yang harus dilakukan
- c. Alasan bisnis Anda harus berkembang
- d. Cara mewujudkan tujuan Anda.

Jadi misi adalah usaha, pemikiran dan langkah-langkah formal untuk mewujudkan sebuah visi. Artinya tindakan untuk memperjelas apa yang dikehendaki oleh pemilik perusahaan dan menjadi pegangan untuk menjalankan usaha Anda sekarang dan yang akan datang hingga visi itu terwujud.

Dalam suatu usaha , misi perlu dirumuskan atau dibangun karena misi mempunyai beberapa tujuan, antara lain :

- a. menentukan kebutuhan suara dan tekad para pendiri dari maksud pendirian perusahaan
- b. memberikan suatu arah umum bagi para pengelola perusahaan
- c. memberikan dasar untuk mendorong penggunaan dan alokasi sumber daya perusahaan

- d. mempermudah penerjemahan sasaran-sasaran perusahaan ke dalam tujuan-tujuan yang lebih spesifik.

**Unsur-unsur pokok sebuah misi adalah sebagai berikut ;**

- a. Kiat dan usaha untuk mewujudkan visi
- b. Nilai-nilai dasar organisasi yang dinyatakan dalam misi organisasi.
- c. Segmen pasar dan pelanggan.
- d. Pernyataan tentang produk atau jasa yang di masuki (dijualnya).
- e. Keyakinan yang kuat, asumsi-asumsi dan budaya kerja dengan orientasi mutu.
- f. Pernyataan strategis jangka panjang dan jangka pendek.

Bagaimana Merumuskan misi usaha ? berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan misi dalam suatu usaha.

- a. pertimbangan dalam merumuskan misi perusahaan
  - ✚ kepentingan internal perusahaan: pemegang saham, dewan direksi, para eksekutif, dan para karyawan.
  - ✚ Kepentingan eksternal perusahaan: para pelanggan, para konsumen, para pembeli, para pemasok, para pesaing, pemerintah, asosiasi, dan masyarakat.
- b. hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan misi perusahaan
  - ✚ kepentingan dari stakeholders
  - ✚ produk barang dan jasa
  - ✚ pasar geografis
  - ✚ teknologi
  - ✚ kelangsungan hidup perusahaan
  - ✚ falsafah perusahaan
  - ✚ konsep diri dari perusahaan
  - ✚ citra perusahaan

**Misi akan efektif bila bersifat :**

- ✚ **Ringkas dan jelas** ,Mudah di pahami, gampang di ingat, menyatakan bidang spesifikasi secara jelas.
- ✚ **Unik** ,Harus ada unsur pembeda agar tidak klise.
- ✚ **Fleksible**,Misi memiliki ketegasan sekaligus fleksible agar sesuai dengan perkembangan zaman.
- ✚ **Bisa membantu untuk mengambil keputusan**, Misi juga menjadi pegangan kerja, arah kebijakan perusahaan dalam operasionalnya sehingga bisa membantu manajer, pimpinan atau orang yang ada didalamnya untuk mengambil keputusan.
- ✚ **Budaya perusahaan**, Misi harus membentuk unsur pembentuk etos kerja, motivasi, semangat kerja dan juga budaya kerja shingga mengandung niali-nilai yang harus di angkat dan menjadi cirri-ciri perusahaan yang di pegang teguh oleh karyawannya.
- ✚ **Memberikan inspirasi**, Ada unsur ambisi, tekad bulat, dan arah perusahaan sehingga misi juga memberikan inspiraasi dan ide-ide baru bagi siapa saja yang ada dalam organisasi

### C. Peranan kepemimpinan dalam merumuskan visi dan misi usaha

Seorang wirausaha harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk :

1. Mengambil keputusan mengelola risiko.
2. Memutuskan untuki menjadi wirausahawan mandiri.
3. Menumbuhkan sifat pantang menyerah.
4. Mengelola konflik menjadi konflik yang bersifat positif.
5. Mengetahui visi, misi serta merencanakan strategi yang akan di rumuskan.

Kepemimpinan mempunyai peranan penting dalam merumuskan visi dan misi perusahaan organisasi, kelompok maupun pribadi. Seorang pemimpin merumuskan visi, misi, strategic, dan nilai perusahaan atau bisnis, Sedangkan manajemen yang dipimpin oleh manajer adalah individu,

departemen, kelompok, atau organisasi, yang membuat perencanaan, program, taktik, kendali, dan anggaran untuk mewujudkan visi, misi, strategi, dan nilai perusahaan yang telah ditetapkan oleh pimpinan.

#### **D. Langkah-langkah menyusun Visi dan Misi Usaha**

seorang wirausaha harus mampu menyusun sebuah visi dan misi. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- i. Melakukan riset, baik industry maupun pasar, lokasi dan organisasi itu sendiri termasuk karyawan, manajer, dan rekan bisnis.
- j. Melakukan wawancara mengenai kebutuhan yang ada tetapi belum terpenuhi, mengetahui keinginan dan harapan dari pasar untuk menentukan sebuah strategi.
- k. Mengumpulkan data pasar.
- l. Merumuskan susunan data dengan mencari trend dan unsur perbedaannya.
- m. Merumuskan visi dan misi.
- n. Mengkomunikasikan ke anggota organisasi melalui seminar. *Workshop*, presentasi, atau rapat.
- o. Melakukan perbaikan visi dan misi berdasarkan saran dan kritik dari anggota sehingga mereka merasa memiliki dan menyusun visi dan misi. Hal ini penting karena rasa memiliki perlu dibangun dari bawah.
- p. Perhatikan aspek analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Setelah wirausahawan menetapkan visi dan misinya, diharapkan dia mampu mengambil keputusan beserta risikonya dan juga mempunyai wawasan dalam mengelola konflik serta mengetahui dan mampu mengasah jiwa kepemimpinannya

#### **SINTAK PEMBELAJARAN MODEL *LEARNING CYCLE 5E***

No.	Tahap <i>Learning Cycle</i>	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	<i>Engage</i>  menarik minat siswa terhadap topic yang dipelajari. menarik minat siswa terhadap topic yang dipelajari.	Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa	Mengembangkan minat / rasa ingin tahu terhadap topic bahasan
		Megajukan pertanyaan tentang proses factual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topic bahasan)	Memberikan respons terhadap pertanyaan guru
		Mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa untuk mengingat pengalaman sehari-harinya dan menunjukkan keterkaitannya dengan topic pembelajaran yang dengan dibahas.	Berusaha mengingat pengalaman sehari-hari dan menghubungkan dengan pembelajaran yang dibahas
2	<i>Ekslore</i>  memacu siswa untuk menyelidiki dan mendiskusikan topic dari beberapa aspek yang berbeda dalam kelompok kecil	Membentuk kelompok, member kesempatan untuk bekerjasama dalam kelompok kecil secara mandiri	Membentuk kelompok dan berusaha bekerja dalam kelompok
		Guru berperan sebagai fasilitator	Membuat prediksi atau konsep baru
		Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri	Mencoba alternatif pemecahan dengan teman sekelompok, mencatat pengamatan, serta mengembangkan ide-ide baru.
		Meminta bukti dan larifikasi penjelasan siswa, mendengarsecara kritis penjelasan antar siswa	Menunjukan bukti dan member klarifikasi terhadap ide-ide baru
		Memberi definisi dan penejelasan dnegan memakai penjelasan siswa terdahulu sebagai dasar diskusi	Mencermati dan berusaha memahami penjelasan guru.
3	<i>Explain</i>  memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lain tentang	Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri	Mencoba member penjelasan terhadap konsep yang ditemukan
		Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa	Menggunakan pengamatan dan catatan dalam member penjelasan
		Mendengar secara kritis penjelasan anr siswa atau guru	Melakukan pembuktian terhadap konsep yang diajukan
		Memandu diskusi	Mendiskusikan

	temuan kelompoknya.		
4	<i>Elaboration</i> memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan konsep baru pada konteks yang berbeda.	Mengingatn siswa pada penjelasan alternative dan mempertimbangkan data/ bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru.	Menerapkan konsep dan ketrampilan dalam situasi baru dan menggunakan table dan definisi formal.
		Mendorong dan memfasilitasi siswa mengaplikasikan konsep / ketrampilan dalam setting yang baru/lain	Bertanya , megusulkan pemecahan, membuat keputusab , melakukan percobaan dan pengamatan.
5	<i>Evaluate</i> : memungkinkan suswa mengevaluasi apa yang sudah dipelajari	Mengamati pengetahuan siswa dalam hal penerapan konsep baru	Mengevaluasi bertanya sendiri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang manggunakan observasi, bukti dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya.



# Lampiran 2

- Instrumen Tes
- Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
  - Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

## Kisi-kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan

### Dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*

Aspek yang diamati	Indikator	Nomor Butir
6. <i>Engage</i> : menarik minat siswa terhadap topic yang dipelajari	4. Pemberian Apersepsi	3
	5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	6. Pemberian Motivasi	5
7. <i>Explore</i> : memacu siswa untuk menggali konsep baru	3. Siswa mengkaji materi dari berbagai sumber (buku paket, LKS ,Handout)	6, 7
	4. Siswa mengeksplorasi pengetahuan dengan bertanya kepada narasumber	8
8. <i>Explain</i> : memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan konsep baru yang didapatkan	4. Diskusi antar kelompok	9 ,10
	5. Siswa menjelaskan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lainnya	11 , 12 ,13
	6. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi	14 , 15 ,
9. <i>Elaborasi</i> : memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan konsep baru pada konteks yang berbeda	3. Siswa menerapkan hasil penjelasan pada fase explain pada konteks baru	16 , 17
	4. Siswa membuat laporan tentang visi dan misi usaha yang sudah dibuat sendiri	18 , 19 20
10. <i>Evaluate</i> : memungkinkan siswa mengevaluasi apa yang dipelajari	3. Siswa mengulas kembali hasil diskusi tentang isi dan misi usaha	21 , 22
	4. Guru menjelaskan apabila ada penjelasan yang kurang jelas	



## Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan

### Dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*

*Petunjuk pengisian :*

Berikan tanda cek (✓) pada kolom “Ya” jika aspek yang diamati terlaksana, tanda cek (✓) pada kolom “Tidak” jika aspek yang diamati tidak terlaksana.

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
PENDAHULUAN				
1.	Guru memberi salam			
2.	Guru melakukan presensi siswa			
INTI				
Fase <i>Enggangment</i>				
3.	Guru memberikan apersepsi			
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
5.	Guru membangkitkan minat dan keingintahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas			
Fase <i>Exploration</i>				
6.	Setiap siswa diberi beberapa literature atau referensi dan handout			
7.	Siswa membaca referensi dan literature yang sudah disiapkan			
8	Siswa bertanya pada narasumber tentang materi membangun visi dan misi usaha			
9	Siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi			

<b>Fase <i>Explanation</i></b>				
10.	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok			
11.	Siswa menjelaskan kepada kelompoknya tentang pengetahuan yang didapatkan dari referensi dan narasumber pada fase <i>exploration</i> .			
12.	Siswa bekerjasama atau berdiskusi dengan kelompok tentang membangun visi dan misi usaha.			
13.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas			
14.	Guru mengarahkan kegiatan diskusi			
15.	Siswa memberikan tanggapan pada hasil diskusi kelompok lain			
<b>Fase <i>Elaboration</i></b>				
16.	Siswa menerapkan pengetahuan baru yang didapatkan kedalam konsep yang berbeda			
17.	Siswa membuat laporan berupa visi dan misi usaha dan langkah-langkah untuk mencapainya.			
18.	Salah satu siswa membacakan visi dan misi usaha yang telah dibuat sendiri.			
19.	Siswa lain menanggapi dan memberikan masukan			
20.	Siswa bertanya masalah-masalah yang dianggap masih kurang jelas dalam pembelajaran			
<b>Fase <i>Evaluate</i></b>				
21.	Siswa mengulas kembali tentang materi membangun visi dan misi usaha			
22.	Guru menjelaskan apabila ada penjelasan yang kurang jelas			
<b>PENUTUP</b>				
23.	Siswa mengerjakan latihan soal secara individu			
24.	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran			
25.	Guru menutup dengan salam dan doa			

Observer

(.....)



## KISI-KISI PENULISAN LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

### PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MODEL SIKLUS BELAJAR (*LEARNING CYCLE*) 5E

Bidang studi keahlian	: Seni, Kerajinan dan Pariwisata	Alokasi Waktu	:
Program Studi Keahlian	: Busana Butik	Jumlah Soal	:
Kelas/Semester	: X Busana 1 / 2	Bentuk soal	: Uraian

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Penilaian		Kriteria	Sumber Data
			Ya	Tidak		
Keaktifan siswa	<i>a. Visual Activities</i>	Membaca referensi untuk menemukan konsep baru			Ya : siswa mencari konsep baru tentang materi dengan membaca referensi dan handout  Tidak : siswa tidak membaca referensi dan handout dengan kelompok	
		Memberikan respon terhadap pertanyaan guru			Ya : Siswa memberikan respon dengan menjawab pertanyaan dari guru  Tidak : siswa tidak memberikan jawaban pertanyaan dari guru	
		Mengerjakan soal tes			Ya : siswa mengerjakan soal tes secara individu  Tidak : siswa tidak mengerjakan soal individu yang telah diberikan oleh guru	



	<i>b. Oral Activites</i>	Berdiskusi dengan kelompok			Ya : siswa berdiskusi didalam kelompok untuk membuat konsep baru  Tidak : siswa tidak ikut berdiskusi didalam kelompok untuk membuat konsep baru	
		Mempresentasikan hasil diskusi ke kelompok lain			Ya : siswa mempresentasikan hasil diskusi  Tidak : siswa tidak mempresentasikan hasil diskusi	
		Bertanya pada guru			Ya : siswa bertanya kepada guru apabila kurang jelas dengan konsep baru yang diberikan kelompok lain  Tidak : siswa tidak bertanya kepada guru apabila kurang jelas dengan konsep baru yang diberikan kelompok lain	
	<i>c. Listening Activities</i>	memperhatikan penjelasan guru			Ya : siswa memperhatikan penjelasan guru  Tidak : siswa tidak memperhatikan penjelasan guru	
		memperhatikan penjelasan dari kelompok lain			Ya : siswa memahami penjelasan dari kelompok lain  Tidak : siswa tidak memahami penjelasan dari kelompok lain	
	<i>d. Mental Activities</i>	Mengembangkan minat pada materi			Ya : Siswa Mengembangkan minat pada materi  Tidak : Siswa tidak Mengembangkan minat pada materi	
		Menanggapi pertanyaan anggota kelompok lain			Ya : siswa Menanggapi pertanyaan anggota kelompok lain  Tidak : siswa tidak enanggapi pertanyaan anggota kelompok lain	

	e. <i>Emotional Activities</i>	Semangat dalam mengikuti pembelajaran			Ya : siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Tidak : Siswa tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran	
		Berani mengungkapkan pendapat Merespons terhadap pertanyaan guru			Ya : Siswa berani mengungkapkan pendapat Tidak : siswa tidak berani mengungkapkan pendapat	
	f. <i>Motor Activities</i>	membentuk kelompok sesuai arahan guru			Ya : Siswa tidak membentuk kelompok sesuai arahan guru Tidak : Siswa tidak membentuk arahan dari guru	

## Lembar Observasi Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Kewirausahaan

### Dengan Model Siklus Belajar (*learning cycle*) 5E

Siklus / Pertemuan ke : Siklus I / 1

Pokok Bahasan :

Tanggal

Sub Pokok :

Waktu

:

Kelompok

: VII

#### *Petunjuk pengisian*

*Berikan tanda cek (✓) pada kolom “Ya” jika aspek yang diamati terlaksana, tanda cek (✓) pada kolom “Tidak” jika aspek yang diamati tidak terlaksana dan berikan penilaian sesuai dengan pengamatan.*

No	Aspek yang diamati	Nama Siswa									
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Siswa mengembangkan minat dengan memperhatikan penjelasan guru										
2	siswa memberikan respon terhadap pertanyaan guru										
3	Siswa mengingat pengalaman dan menghubungkan dengan pembelajaran yang dibahas										
4	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru										
5	Siswa membaca referensi dan literature yang diberikan oleh guru										
6	Siswa berdiskusi dengan kelompok										
7	Siswa bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang jelas										
8	Siswa mempresentasikan hasil diskusi ke kelompok lain										
9	Siswa mencermati dan memahami penjelasan dari kelompok lain										
10	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru										

11	Siswa mengerjakan soal tes individu										
12	Siswa bertanya kepada guru apabila kurang jelas presentasi yang diberikan kelompok lain										
13	Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada pembelajaran hari ini										

### Kriteria Penilaian Aktifitas Siswa

Sub Indikator	Kriteria
Membaca referensi untuk menemukan konsep baru	<p>Ya : siswa mencari konsep baru tentang materi dengan membaca referensi dan mendiskusikan dengan kelompok</p> <p>Tidak : siswa tidak membaca referensi dan mendiskusikannya dengan kelompok</p>
Memberikan respon terhadap pertanyaan guru	<p>Ya : Siswa memberikan respon dengan menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>Tidak : siswa tidak memberikan jawaban pertanyaan dari guru</p>
Mengerjakan soal tes	<p>Ya : siswa mengerjakan soal tes secara individu</p> <p>Tidak : siswa tidak mengerjakan soal individu yang telah diberikan oleh guru</p>
Berdiskusi dengan kelompok	<p>Ya : siswa berdiskusi didalam kelompok untuk membuat konsep baru</p> <p>Tidak : siswa tidak ikut berdiskusi didalam kelompok untuk membuat konsep baru</p>
Mempresentasikan hasil diskusi ke kelompok lain	<p>Ya : siswa mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>Tidak : siswa tidak mempresentasikan hasil diskusi</p>
Bertanya pada guru	<p>Ya : siswa bertanya kepada guru apabila kurang jelas dengan konsep baru yang diberikan kelompok lain</p> <p>Tidak : siswa tidak bertanya kepada guru apabila kurang jelas dengan konsep baru yang diberikan kelompok lain</p>
memperhatikan penjelasan guru	Ya : siswa memperhatikan penjelasan guru

	Tidak : siswa tidak memperhatikan penjelasan guru
memperhatikan penjelasan dari kelompok lain	Ya : siswa memahami penjelasan dari kelompok lain Tidak : siswa tidak memahami penjelasan dari kelompok lain
Mengembangkan minat pada materi	Ya : Siswa Mengembangkan minat pada materi Tidak : Siswa tidak Mengembangkan minat pada materi
Menanggapi pertanyaan anggota kelompok lain	Ya : siswa Menanggapi pertanyaan anggota kelompok lain Tidak : siswa tidak enanggapi pertanyaan anggota kelompok lain
Semangat dalam mengikuti pembelajaran	Ya : siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Tidak : Siswa tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran
Berani mengungkapkan pendapat	Ya : Siswa berani mengungkaplan pendapat
Merespons terhadap pertanyaan guru	Tidak : siswa tidak berani mengungkapkan pendapat
membentuk kelompok sesuai arahan guru	Ya : Siswa tidak membentuk kelompok sesuai arahan guru Tidak : Siswa tidak membentuk arahan dari guru

**KISI-KISI PENILAIAN UNTUK MENGAMATI KINERJA DISKUSI SISWA  
PADA PROSES PENYUSUNAN VISI DAN MISI USAHA**

Aspek yang diamati	Indikator	Deskriptor	Kriteria Pencapaian	Sumber Data	Bentuk Penilaian
Diskusi	Menyusun Visi dan Misi Usaha	Menjelaskan dekripsi perusahaan sesuai dengan jenis usaha yang sudah ditentukan	1. Deskripsi perusahaan jelas 2. Menjelaskan pelayanan (servis) yang diberikan perusahaan	Siswa	Pengamatan
		Menyusun visi dan misi usaha dengan benar	1. Visi dan misi usaha sesuai dengan usaha yang ditentukan		
		Membuat visi dan misi Usaha dengan kalimat yang singkat	1. Visi dan Misi usaha ditulis singkat 2. Visi dan Misi usaha ditulis dengan kalimat yang jelas 3. Visi dan Misi usaha menggunakan kata-kata mudah dipahami		
		Membuat visi usaha yang ideal	Minimal mencakup 3 hal dibawah ini. 1. <b>Sederhana</b> ( <i>simple</i> ), visi usaha mudah di pahami dan diimajinasikan 2. <b>Terukur</b> ( <i>measurable</i> ), visi usaha sesuai dengan kondisi usaha yang sebenarnya. 3. <b>Tejangkau</b> ( <i>reachable</i> ), visi tersebut ideal untuk usaha yang sedang dijalani 4. <b>Beralasan</b> ( <i>reasonable</i> ), Visi juga mengandung		

			<p>alasan kuat untuk mengembangkan bisnis anda di masa datang.</p> <p>5. <b>Ambisius.</b> Jika visi tidak mengandung unsur yang bersifat ambisius, visi itu juga akan kehilangan energy.</p> <p>6. <b>Periode waktu (<i>time frame</i>).</b> Sebuah visi dengan target waktu yang jelas akan memudahkan tingkat ketercapaian visi tersebut.</p> <p>7. <b>Bersifat strategis (<i>strategic</i>).</b> Visi yang tidak bersifat strategic tidak akan berdampak besar pada usaha Anda</p> <p>8. <b>Perspektif kondisi</b> sesuaikan dengan kondisi usaha saat ini ke masa datang.</p> <p>9. <b>Komunikatif.</b> Visi mudah dikomunikasikan</p>		
		Membuat misi usaha yang efektif	<p>Minimal mencakup 3 hal dibawah ini :</p> <p>1. <b>Ringkas dan jelas</b> ,Mudah di pahami, gampang di ingat, menyatakan bidang spesifikasi secara jelas.</p> <p>2. <b>Unik</b> ,Harus ada unsur pembeda agar tidak klise.</p> <p>3. <b>Fleksible</b>,Misi memiliki ketegasan sekaligus fleksible agar sesuai dengan perkembangan zaman.</p> <p>4. <b>Bisa membantu untuk mengambil keputusan</b>, Misi juga menjadi pegangan kerja, arah kebijakan perusahaan dalam operasionalnya sehingga bisa membantu manajer, pimpinan atau orang yang ada didalamnya untuk mengambil keputusan.</p> <p>5. <b>Budaya perusahaan</b>, Misi harus membentuk unsur pembentuk etos kerja, motivasi, semangat kerja dan juga budaya kerja shingga mengandung niali-nilai yang harus di angkat dan menjadi cirri-ciri perusahaan yang di pegang teguh oleh karyawannya.</p>		

			6. <b>Memberikan inspirasi,</b> Ada unsur ambisi, tekad bulat, dan arah perusahaan sehingga misi juga memberikan inspiaraasi dan ide-ide baru bagi siapa saja yang ada dalam organisasi		
		Mengumpulkan hasil diskusi tepat waktu	Mengumpulkan hasil diskusi setelah proses pembelajaran selesai		



## Penilaian Unjuk Kerja

### Hasil Diskusi Menyusun Visi dan Misi Usaha

Nama Sekolah : SMK N 1 Karanganyar  
 Mata Pelajaran : Kewirausahaan  
 Kelas / Semester : X Busana Butik 2  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
 Standar Kompetensi : Menerapkan Jiwa Kepemimpinan  
 Kompetensi Dasar : Membangun Visi dan Misi Usaha  
 Indikator :  
 3. Menyusun visi dan misi perusahaan  
 4. Menyusun rencana kegiatan sesuai dengan visi dan misi perusahaan

#### Langkah Kerja :

1. Bacalah referensi yang sudah disediakan (handout , LKS , Modul ) mengenai membangun visi dan misi perusahaan
2. Diskusikan :
  - a. Pengertian Visi dan Misi Usaha
  - b. Langkah-langkah menyusun visi dan misi
3. Susunlah visi dan misi usaha anda beserta cara untuk mencapai visi dan misi tersebut
4. Salinlah hasil diskusi ke dalam bentuk laporan

#### Format Laporan Diskusi :

1. Nama Perusahaan (Berisi nama merek/brand perusahaan)
2. Deskripsi perusahaan (Berisi tentang jenis usaha yang dikembangkan perusahaan)
3. Visi dan Misi Perusahaan (Berisi tentang visi dan misi perusahaan)
4. Cara mencapai Visi dan Misi tersebut (Berisi tentang cara yang efektif untuk mencapai visi dan misi usaha yang sudah dibuat)

#### Format Penilaian:

No.	Indikator	Penilaian				Keterangan
		0	1-2	3-4	>4	
1.	Laporan berisi visi dan misi usaha sesuai dengan usaha yang sudah ditentukan					
2.	Visi dan Misi Usaha ditulis dengan kalimat yang singkat dan jelas					
3.	Visi usaha mencakup syarat visi usaha yang ideal					
4.	Misi usaha berisi langkah-langkah untuk mencapai visi usaha					
5.	Laporan menjelaskan tentang pemilihan kegiatan yang efektif untuk mencapai visi dan misi usaha					

6.	Laporan menjelaskan dekripsi perusahaan sesuai dengan jenis usaha yang sudah ditentukan					
7.	Sistematika laporan runtut sesuai dengan format yang ditentukan					
8.	Mengumpulkan hasil diskusi tepat waktu					

### Rubik Penilaian Unjuk Kerja Menyusun Visi dan Misi Usaha

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Indikator Keberhasilan
1.	Laporan berisi visi dan misi usaha sesuai dengan usaha yang sudah ditentukan	4	Visi dan misi usaha sesuai dengan usaha yang sudah ditentukan
		3	Visi dan misi usaha kurang sesuai dengan usaha yang sudah ditentukan
		2	Visi dan misi usaha tidak sesuai dengan usaha yang sudah ditentukan
		1	Kelompok tidak mengerjakan visi dan misi usaha
2.	Visi dan Misi Usaha ditulis dengan kalimat yang singkat dan jelas	4	Visi dan Misi Usaha ditulis dengan kalimat yang singkat dan jelas sehingga dapat dipahami oleh pembaca
		3	Visi dan Misi Usaha ditulis dengan kalimat yang kurang efektif tetapi penulisannya singkat
		2	Visi dan Misi Usaha ditulis dengan kalimat yang panjang dan tidak efektif
		1	Kelompok tidak menuliskan visi dan misi usaha
3.	Visi usaha mencakup syarat visi usaha yang ideal	4	Visi mencakup semua syarat visi yang ideal sesuai pada handout.
		3	Visi hanya mencakup kurang dari 6 syarat visi yang ideal
		2	Visi hanya mencakup kurang dari 3 syarat visi yang ideal
		1	Kelompok tidak membuat visi usaha
4.	Misi usaha berisi langkah-langkah untuk mencapai visi usaha	4	Misi usaha berisi semua langkah-langkah yang efektif untuk mencapai visi usaha
		3	Misi usaha berisi 3 langkah yang efektif untuk mencapai visi usaha
		2	Misi usaha tidak berisi langkah-langkah untuk mencapai visi usaha
		1	Kelompok tidak membuat misi usaha
5.	Laporan menjelaskan tentang pemilihan kegiatan yang efektif untuk mencapai visi dan misi usaha	4	Menjelaskan beberapa kegiatan yang efektif untuk mencapai visi dan misi usaha
		3	menjelaskan kegiatan yang kurang efektif untuk mencapai visi dan misi usaha Hanya
		2	menjelaskan kegiatan yang sama dengan misi usaha untuk mencapai visi dan misi usaha
		1	Tidak menjelaskan kegiatan untuk mencapai visi dan

			misi usaha
6.	Laporan menjelaskan dekripsi perusahaan sesuai dengan jenis usaha yang sudah ditentukan	4	Laporan menjelaskan dekripsi perusahaan dan pelayanan khusus yang diberikan sesuai dengan jenis usaha yang sudah ditentukan
		3	Laporan hanya menjelaskan pelayanan khusus yang diberikan sesuai dengan jenis usaha yang sudah ditentukan
		2	Laporan hanya menjelaskan dekripsi perusahaan diberikan sesuai dengan jenis usaha yang sudah ditentukan
		1	Laporan tidak menjelaskan dekripsi perusahaan sesuai dengan jenis usaha yang sudah ditentukan
7.	Sistematika laporan runtut sesuai dengan format yang ditentukan	4	Sistematika laporan runtut sesuai dengan format yang ditentukan
		3	Sistematika laporan kurang sesuai dengan format yang ditentukan
		2	Ada beberapa format laporan yang tidak dituliskan
		1	Tidak membuat laporan sesuai format
8.	Mengumpulkan hasil diskusi tepat waktu	4	Mengumpulkan hasil diskusi setelah diskusi selesai
		3	Menngumpulkan laporan hasil diskusi setelah kegiatan pembelajaran selesai (pada hari yang sama)
		2	Mengumpulkan laporan hasil diskusi pada pertemuan berikutnya
		1	Tidak mengumpulkan laporan hasil diskusi

## EVALUASI

### Soal Pilihan Ganda

*Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat !*

1. Yang dimaksud dari misi usaha adalah .....
  - a. Pelengkap visi usaha
  - b. Angan-angan dan tujuan bisnis
  - c. Cara untuk mencapai tujuan sebuah usaha
  - d. Keinginan dalam suatu bisnis
  - e. Langkah awal untuk mencari modal usaha
2. Setiap individu yang ingin sukses dalam usaha dan selalu membuat rencana usaha sesuai dengan tujuannya, harus memiliki .....
  - a. Visi dan misi
  - b. Modal
  - c. Relasi bisnis
  - d. Tujuan
  - e. Cita-cita
3. Visi yang ideal harus mempunyai sifat-sifat berikut , kecuali .....
  - a. Simpel
  - b. Unreliable
  - c. Reasonable
  - d. Ambisius
  - e. Strategic
4. Tujuan atau angan-angan seseorang tentang usaha atau bisnis itu sendiri mereka suatu saat nanti disebut .....
  - a. Misi
  - b. Visi
  - c. Planning
  - d. Cita-cita

- e. Paradigm
- 5. Hal-hal yang terdapat dalam sebuah misi adalah .....
  - a. Wawasan yang menjadi tolak ukur arah gerak pertumbuhan bisnis
  - b. Tujuan dan alasan suatu organisasi
  - c. Alasan mengapa bisnis harus berkembang
  - d. Langkah-langkah yang harus dilakukan
  - e. Cara mewujudkan tujuan bisnis
- 6. visi harus bersifat ambisius karena ?
  - a. ada ambisi berarti mudah sampai
  - b. bias menjadi tujuan bersaing
  - c. suatu nilai lebih dari sebuah usaha
  - d. untuk menciptakan gairah dan semangat
  - e. visi itu harus ambisius agar spektakuler
- 7. Sebuah misi akan efektif apabila memiliki sifat .....
  - a. Fleksibel
  - b. Sederhana
  - c. Terukur
  - d. Terjangkau
  - e. Beralasan
- 8. Ciri-ciri kemampuan dan jiwa kepemimpinan dari seorang wirausaha yang baik, kecuali.....
  - a. Berani mengambil resiko
  - b. Memiliki sifat pantang menyerah
  - c. Mengambil keputusan yang tepat
  - d. Menjual produk
  - e. Menentukan visi dan misi usaha
- 9. Hal yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin perusahaan dalam membuat visi dan misi usaha adalah .....
  - a. Kemampuan memimpin usaha
  - b. Modal usaha
  - c. Data riset dan trial dari lapangan
  - d. Kelancaran organisasi
  - e. Konsumen yang setia
- 10. Setelah menentukan visi dan misi, lalu diikuti dengan ..... ,  
..... dan .....
  - a. Program, nilai perusahaan dan taktik
  - b. Bentuk usaha, sifat usaha dan cara mencapai tujuan
  - c. Strategi usaha, nilai-nilai perusahaan dan kebijakan

- d. Identitas usaha , nilai perusahaan dan program-program
  - e. Alamat usaha , motto dan logo
11. Setiap individu yang ingin sukses dalam usaha dan selalu membuat rencana usaha sesuai dengan tujuannya, harus memiliki .....
- a. Visi dan misi
  - b. Modal
  - c. Relasi bisnis
  - d. Tujuan
  - e. Cita-cita
12. Suatu hal yang menjadi tujuan dan alasan keberadaan suatu usaha disebut juga dengan .....
- a. Visi
  - b. Misi
  - c. Cita-cita
  - d. Modal
  - e. Planning
13. Seorang wirausaha harus memiliki sebuah visi dan misi yang ideal. Visi yang ideal harus memiliki sifat .....
- a. Komplek
  - b. unReliabel
  - c. terjangkau
  - d. ada modal
  - e. ada nilai jual
14. Suatu misi mengandung makna .....dari organisasi atau bisnis anda.
- a. Identitas
  - b. Tujuan dan keberadaan
  - c. Kinerja
  - d. Perjuangan
  - e. Kemampuan
15. Yang merupakan empat potensi yang harus dimiliki manusia untuk maju yaitu ...
- a. visi, misi, semangat, kerja keras
  - b. berpandangan mandiri, mawas diri, berfikir ke depan, mempertajam suara hati
  - c. mandiri, kerja keras, berfikir ke depan, visi-misi
  - d. semangat, berfikir ke depan, dedikasi, mawas diri

- e. mempertajam suara hati, berpandangan mandiri, mempunyai visi-misi, berfikir ke depan
16. Dibawah ini yang bukan evaluasi yang dimanfaatkan wirausahawan sebelum memutuskan untuk mengambil resiko....
- a. Bagaimana bila resiko yang mungkin terjadi sepadan dengan hasil usaha tersebut?
  - b. Bagaimana resiko dapat dikurangi?
  - c. Bagaimana personalia yang dapat mengurangi resiko?
  - d. Apakah anda takut dalam mengambil resiko?
  - e. Bagaimana dari usaha tersebut mengeruk keuntungan yang sebanyak – banyaknya
17. Sebagai wirausahawan sebaiknya mempunyai semangat.....
- a. Pantang menyerah
  - b. Tergantung mood
  - c. Kerja keras
  - d. Ulet
  - e. Kreatif
18. Pentingnya suatu visi bagi perusahaan adalah .....
- a. Meniadakan pesaing
  - b. Mencari keuntungan yang berlipat
  - c. Meningkatkan kinerja perusahaan
  - d. Membuat perusahaan pesaing menjadi gentar
  - e. Sebagai elemen utama bagin suatu strategi untuk mencari pencapaian hasil yang lebih tinggi
19. Jika perusahaannya mengalami kemunduran, seorang wirausaha yang ulet harus bersikap atau bertindak ...
- a. Mencari pekerjaan
  - b. Berhenti berusaha
  - c. Tetap mencoba sampai berhasil
  - d. ikhlas
  - e. Menyerah
20. Dibawah ini merupakan prinsip-prinsip menyusun rencana kegiatan perusahaan yang sesuai visi dan misi, kecuali.....
- a. Pleksibelitas
  - b. Limiting
  - c. Controlling
  - d. Efficiency
  - e. Primacy actirit

## **Lampiran 3**

- Validasi Ahli Materi Pembelajaran
- Validasi Ahli Model Pembelajaran
- Validasi Ahli Evaluasi Pembelajaran





## SURAT PERMOHONAN VALIDASI

---

Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth  
Ibu Sri Emy Yuli, S. M.Si

Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widya Nanda G. Putri

NIM : 09513241021

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana


Fakultas : Teknik

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, maka saya mohon  
Bapak/Ibu berkenan untuk menjadi validator Ahli Materi

penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan Melalui Model Siklus Belajar "*Learning Cycle*" SE Pada Siswa Kelas X Di SMK N 1 Karanganyar"

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan Ibu saya ucapkan  
terimakasih

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Skripsi



Mohammad Adam Jerusalem, M.T  
NIP. 19780312 200212 1 001

Pemohon



Widya Nanda G. Putri  
NIM. 09513241021

## LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI PEMBELAJARAN

### “Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan Melalui Penerapan Model Siklus Belajar

#### “*Learning Cycle*” 5E Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Karanganyar”

Mata Pelajaran : Kewirausahaan  
Kelas / Semester : X/2  
Standar Kompetensi : Mengaktualisasikan perilaku wirausaha  
Kompetensi Dasar : Memngambil Keputusan  
Peneliti : Widya Nanda G. Putri  
Ahli Materi : Sri Emy Yuli S., M, Si

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan member tanda “✓”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan Materi		
2	Mengandung wawasan produktifitas		

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 = Tidak

1 = ya

Saran dan kesimpulan yang dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar		
2	Keruntutan sistematika penyajian materi		
3	Materi yang disajikan dengan penggunaan model siklus belajar " <i>learning cycle</i> " 5E sudah sesuai kemampuan siswa		
4	Materi yang disajikan dengan penggunaan model siklus belajar ( <i>learning cycle</i> ) dapat menunjang motivasi siswa		
5	Materi yang disajikan ddengan menggunakan model siklus belajar ( <i>learning cycle</i> ) sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk mengelola dan menerima materi tersebut		
6	Materi yang disajikan dengan penggunaan model siklus belajar ( <i>learning cycle</i> ) sudah membuat siswa untuk aktif		
7	Materi yang disajikan dengan penggunaan model siklus belajar ( <i>learning cycle</i> ) sudah mewakili petunjuk belajar		
Jumlah Skor Penilaian			

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 < \text{Skor} < 6$	Materi Mengambil Keputusan dengan model siklus belajar ( <i>learning cycle</i> ) 5E dinyatakan

		layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak Layak	$0 < \text{Skor} < 3$	Materi Mengambil Keputusan dengan model siklus belajar (learning cycle) 5E dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

D. Saran

- perbaiki soal di tambah ke 5
- perbaiki soal sesuai saran

E. Kesimpulan

Instrument ini dinyatakan

4. Layak diuji coba di lapangan tanpa revisi

5. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran

6. Tidak Layak

( Mohon dilingkari sesuai kesimpulan anda)

Yogyakarta, April 2013

Menyetujui



Sri Emy Yuli S., M.Si

NIP . 19620503 198702 001

ace y  
sila di perbaiki  
sesuai saran  
2/5-2013

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN**  
**PENILAIAN TES PILIHAN GANDA**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sri Emy Yuli.S,M.Si

NIP : 19620503 198702 001

Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati , menelaah , memperhatikan dan menganalisis tes pilihan ganda dan tes uraian yang dibuat dengan tema “ Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan Melalui Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) 5E Pada Siswa Kelas X di SMK N 1 Karanganyar” , yang dibuat oleh :

Nama : Widya Nanda G. Putri

NIM : 09513241021

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan materi pembelajaran kewirausahaan tersebut sudah memenuhi Syarat dan layak digunakan untuk pengambilan data. Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh , semoga bias digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013

Mengetahui



Sri Emy Yuli S. , M.Si

NIP. 19620503 198702 001

## SURAT PERMOHONAN VALIDASI

---

Hal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth  
Bapak Agus Tri Marwanto, S.Pd

.....

.....

Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widya Nanda G. Putri

NIM : 09513241021

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, maka saya mohon  
Bapak/Ibu berkenan untuk menjadi validator Ahli Materi Pembelajaran.

.....

penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan Melalui  
Model Siklus Belajar "*Learning Cycle*" SE Pada Siswa Kelas X Di SMK N 1  
Karanganyar"

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaannya saya ucapkan  
terimakasih

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Skripsi



Mohammad Adam Jerusalem, M.T  
NIP. 19780312 200212 1 001

Pemohon



Widya Nanda G. Putri  
NIM. 09513241021



## LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI PEMBELAJARAN

### “Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan Melalui Penerapan Model Siklus Belajar

#### “*Learning Cycle*” 5E Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Karanganyar”

Mata Pelajaran : Kewirausahaan  
Kelas / Semester : X/2  
Standar Kompetensi : Menerapkan Jiwa Kepemimpinan  
Kompetensi Dasar : Membangun Visi Misi Usaha  
Peneliti : Widya Nanda G. Putri  
Ahli Materi : Sri Emy Yuli S., M, Si

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi pada media handout
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan member tanda “✓”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan Materi		
2	Mengandung wawasan produktifitas		

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 = Tidak

1 = ya

5. Saran dan kesimpulan yang dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

D. Aspek Materi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar		
2	Keruntutan sistematika penyajian materi		
3	Materi yang disajikan dengan penggunaan model siklus belajar " <i>learning cycle</i> " 5E sudah sesuai kemampuan siswa		
4	Materi yang disajikan dengan penggunaan model siklus belajar ( <i>learning cycle</i> ) dapat menunjang motivasi siswa		
5	Materi yang disajikan dengan menggunakan model siklus belajar ( <i>learning cycle</i> ) sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk mengelola dan menerima materi tersebut		
6	Materi yang disajikan dengan penggunaan model siklus belajar ( <i>learning cycle</i> ) sudah membuat siswa untuk aktif		
7	Materi yang disajikan dengan penggunaan model siklus belajar ( <i>learning cycle</i> ) sudah mewakili petunjuk belajar		
Jumlah Skor Penilaian			

E. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 < \text{Skor} < 6$	Materi Membangun Visi dan Misi Usaha dengan model siklus belajar ( <i>learning cycle</i> ) 5E dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak Layak	$0 < \text{Skor} < 3$	Materi Mengambil Keputusan dengan model siklus belajar

		(learning cycle) 5E dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.
--	--	--

#### D. Saran

1. Perlu ditambahkan materi : untuk memotivasi anak  
Contoh : yang konkret.
2. Di dalam merumuskan visi misi agar lebih terfokus  
anak diberikan draft/Form utk diskusi

#### E. Kesimpulan

Instrument ini dinyatakan

- ① Layak diuji coba di lapangan tanpa revisi
  2. Layak untuk diuji coba di lapangan dengan revisi sesuai saran
  3. Tidak Layak
- ( Mohon dilingkari sesuai kesimpulan anda)

Yogyakarta, April 2013

Menyetujui



Agus Tri Marwanto, S.Pd  
NIP. 19750812 201001 1 017

## **SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Agus Trimarwanto, S.Pd

NIP : 19750812 201001 1 017

Guru : SMK N 1 Karanganyar

Setelah saya mencermati , menelaah , memperhatikan dan menganalisis tes pilihan ganda dan tes uraian yang dibuat dengan tema “ Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan Melalui Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) 5E Pada Siswa Kelas X di SMK N 1 Karanganyar” , yang dibuat oleh :

Nama : Widya Nanda G. Putri

NIM : 09513241021

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan materi pembelajaran kewirausahaan tersebut sudah memenuhi Syarat dan layak digunakan untuk pengambilan data. Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh , semoga bias digunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, April 2013

Menyetujui



Agus Trimarwanto, S.Pd

19750812 201001 1 017

## LEMBAR VALIDITAS UNTUK EVALUASI PEMBELAJARAN

### “Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan Melalui Penerapan Model Siklus Belajar

#### “*Learning Cycle*” 5E Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Karanganyar”

Mata Pelajaran : Kewirausahaan  
Kelas / Semester : X/2  
Standar Kompetensi : Menerapkan Jiwa Kepemimpinan  
Kompetensi Dasar : Membangun Visi Misi Usaha  
Peneliti : Widya Nanda G. Putri  
Ahli Materi : Dr. Emy Budiastuti

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi pada instrument soal pilihan ganda.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan member tanda “✓”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan Materi		
2	Mengandung wawasan produktifitas		

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 = Tidak

1 = ya

5. Saran dan kesimpulan yang dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

#### B. Aspek Instrumen Soal

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
<b>A</b>	<b>MATERI</b>		
1	Soal sesuai dengan indikator	✓	
2	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	✓	
3	Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	✓	
4	Hanya ada satu kunci jawaban	✓	
<b>B</b>	<b>KONSTRUKSI</b>		
1	Pokok soal yang dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas	✓	
2	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	
3	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	✓	
4	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negative ganda.	✓	
5	Pilihan jawaban homogeny dan logis ditinjau dari segi materi	✓	
6	Panjang pilihan jawaban relative sama	✓	
7	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban diatas salah atau benar"	✓	
8	Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka	✓	
9	Butir soal tidak bergantung pada jawab soal sebelumnya	✓	
<b>C</b>	<b>BAHASA</b>		
1	Manggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	
2.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	
3	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu	✓	
4	Pilihan jawaban tidak mengulang kata	✓	

#### C.Kualitas Instrumen Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
----------	---------------	--------------

Layak	$3 < \text{Skor} < 17$	Instrumen tes pilihan ganda layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 < \text{Skor} < 8$	Instrumen tes pilihan ganda tidak layak digunakan untuk pengambilan data

C. Kualitas Instrumen Tes

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$8 < \text{Skor} < 17$	Instrumen tes layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 < \text{Skor} < 8$	Instrumen tes tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran

Bisa digunakan atau tidak

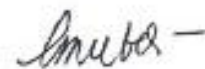
Instrumen ini dinyatakan :

1. Layak di ujicoba di lapangan
2. Tidak Layak

(Mohon lingkari sesuai kesimpulan anda)

Yogyakarta , April 2013

Menyetujui



Dr. Emy Budiastuti

NIP . 19290525 198803 2 001



## LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI EVALUASI PEMBELAJARAN

### **“Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan Melalui Penerapan Model *Learning Cycl 5E* Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Karanganyar”**

Mata Pelajaran : Kewirausahaan  
Kelas / Semester : X/2  
Standar Kompetensi : Mengaktualisasikan perilaku wirausaha  
Kompetensi Dasar : Memngambil Keputusan  
Peneliti : Widya Nanda G. Putri  
Ahli Evaluasi : Dr Emy Budiastuti

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli evaluasi pada instrument evaluasi model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek evaluasi pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan member tanda “✓”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan Materi		
2	Mengandung wawasan produktifitas		

Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 = Tidak

1 = ya

4. Saran dan kesimpulan yang dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

**B. Aspek Instrumen Evaluasi Model Pembelajaran**

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
<b>A</b>	<b>Materi</b>		
1.	Aspek yang diukur setiap pernyataan sesuai dengan indikator model siklus belajar ( <i>Learning Cycle</i> ) 5E		
<b>B</b>	<b>Konstruksi</b>		
1.	Pernyataan dinyatakan dengan singkat dan jelas		
2.	Kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan		
3.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negative		
4.	Kalimatnya dapat diinterpretasikan sebagai fakta		
5.	Setiap pernyataan hanya berisi satu jawaban		
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti terjadi		
7.	Kalimatnya tidak menggunakan kata hanya , sekedar , semata-mata.		
<b>C</b>	<b>Bahasa</b>		

1.	Bahasa komunikatif dan mudah dimengerti		
----	---	--	--

### C. Kualitas Instrumen

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$4 < \text{Skor} < 9$	Instrumen evaluasi model pembelajaran layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak Layak	$0 < \text{Skor} < 4$	Instrumen evaluasi model pembelajaran tidak layak digunakan untuk pengambilan data

Instrumen ini dinyatakan :

- ① Layak di ujicoba di lapangan
2. Tidak Layak

(Mohon lingkari sesuai kesimpulan anda)

Yogyakarta , Juni 2013  
Menyetujui ,



Dr. Emy Budiastuti  
19590525 198803 2 001

## SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI EVALUASI PEMBELAJARAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiastuti  
NIP : 19590525 198803 2 001  
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Busana  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah mencermati , menelaah dan memperhatikan instrumen evaluasi pembelajaran yang dibuat dengan tema “ Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan Melalui Model Siklus Belajar (Learning Cycle) 5E Pada Siswa Kelas X di SMK N 1 Karanganyar” , yang dibuat oleh :

Nama : Widya Nanda G. Putri  
NIM : 09513241021  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan instrumen evaluasi pembelajaran tersebut :

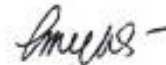
1. Layak untuk diujicobakan di Lapangan
2. Tidak Layak

Catatan:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh , semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta , Juni 2013  
Menyetujui ,



Dr. Emy Budiastuti  
19590525 198803 2 001

**LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN**  
**“Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan Melalui Penerapan Model**  
*Learning Cycle 5E* **Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Karanganyar”**

Mata Pelajaran : Kewirausahaan  
 Kelas / Semester : X/2  
 Standar Kompetensi : Mengaktualisasikan perilaku wirausaha  
 Kompetensi Dasar : Memngambil Keputusan  
 Peneliti : Widya Nanda G. Putri  
 Ahli Materi : Sri Widarwati , M.Pd

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu sebagai ahli materi pada instrument soal pilihan ganda.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan member tanda “✓”

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan Materi		
2	Mengandung wawasan produktifitas		

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 = Tidak

1 = ya

5. Saran dan kesimpulan yang dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Model Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model Siklus Belajar ( <i>Learning Cycle</i> ) 5E menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan		
2	Model Siklus Belajar ( <i>Learning Cycle</i> ) 5E sesuai dengan isi/materi pembelajaran		
3	Model Siklus Belajar ( <i>Learning Cycle</i> ) 5E sesuai tingkat kemampuan siswa		
4	Model Siklus Belajar ( <i>Learning Cycle</i> ) 5E dapat meningkatkan motivasi belajar siswa		
5	Model Siklus Belajar ( <i>Learning Cycle</i> ) 5E dapat merangsang ekaktifan belajar siswa		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 < \text{Skor} < 6$	Model Siklus Belajar ( <i>Learning Cycle</i> ) 5E dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 < \text{Skor} < 3$	Model Siklus Belajar ( <i>Learning Cycle</i> ) 5E dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....  
.....  
.....

.....  
.....

E. Kesimpulan

Model pembelajaran ini dinyatakan

① Layak diuji coba di lapangan.

2. Tidak Layak

( Mohon dilingkari sesuai kesimpulan anda)

Yogyakarta , Juli 2013

Menyetujui



Sri Widarwati, M.Pd  
NIP . 19610622 198702 2 001

# Lampiran 4

- Daftar Nilai
- Data Hasil Pengamatan



### DATA HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I & 2

No	KOGNITIF		AFEKTIF		PSIKOMOTORIK	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	SIKLUS I	Siklus II
1	7.2	8.2	4.8	7.9	7.8	9.1
2	7	7.8	5.2	7.9	7.5	8.8
3	8.2	8.2	5.7	8.1	8.8	10
4	7	8.2	4.8	7.1	8.1	9.4
5	8	8.2	8.1	7.1	8.8	10
6	7.2	8	6	7.6	7.5	8.8
7	6	8	6	7.6	7.5	8.8
8	7.6	7.8	6	9	7.8	9.1
9	7	8.2	5.7	6.7	7.8	9.1
10	7.6	7.8	4.8	7.1	8.8	10
11	8.2	8.4	4.8	7.1	7.8	9.1
12	8	7.8	6.2	7.6	8.1	9.4
13	8.6	8.6	6.2	7.6	8.1	9.4
14	7	8	6	8.8	7.5	8.8
15	7.4	7.2	7.1	8.1	7.5	8.8
16	7.6	8.4	6.2	8.1	7.8	9.1
17	7	8.2	6	7.1	8.1	9.4
18	7	8	6.7	7.1	7.8	9.1
19	8	8	7.1	7.6	7.8	9.1
20	8	8.2	5.5	7.1	8.8	10
21	7	6.8	5.7	7.1	7.5	8.8
22	7.6	8.2	5.7	8.6	8.1	9.4
23	7.6	7.4	5.2	7.1	8.8	10
24	7	7.8	5.2	8.1	7.5	8.8
25	8.2	8	4.8	8.1	7.8	9.1
26	7	8.4	6.2	8.6	8.1	9.4
27	7.4	7.6	5.7	7.1	8.1	9.4
28	7.8	7.8	6.7	8.1	7.5	8.8
29	7.4	8.2	7.1	8.1	7.5	8.8
30	8	7.6	7.1	8.1	7.5	8.8
31	6.4	7.2	6.7	8.6	8.1	9.4
32	8.2	8.4	6.2	7.9	8.8	10
33	7.2	7.8	6	7.1	7.8	9.1
34	7.2	8.2	6	7.6	7.5	8.8
35	6.6	7.6	5.2	7.6	7.5	8.8

**PERHITUNGAN BOBOT PADA DATA SIKLUS 1**

No	Kognitif	Afektif	Psikomotor	Bobot			Nilai Akhir
				60%	30%	10%	
1	7.2	7.8	4.8	4.32	2.3	0.5	7.14
2	7	7.5	5.2	4.20	2.3	0.5	6.97
3	8.2	8.8	5.7	4.92	2.6	0.6	8.13
4	7	8.1	4.8	4.20	2.4	0.5	7.11
5	8	8.8	8.1	4.80	2.6	0.8	8.25
6	7.2	7.5	6	4.32	2.3	0.6	7.17
7	6	7.5	6	3.60	2.3	0.6	6.45
8	7.6	7.8	6	4.56	2.3	0.6	7.50
9	7	7.8	5.7	4.20	2.3	0.6	7.11
10	7.6	8.8	4.8	4.56	2.6	0.5	7.68
11	8.2	7.8	4.8	4.92	2.3	0.5	7.74
12	8	8.1	6.2	4.80	2.4	0.6	7.85
13	8.6	8.1	6.2	5.16	2.4	0.6	8.21
14	7	7.5	6	4.20	2.3	0.6	7.05
15	7.4	7.5	7.1	4.44	2.3	0.7	7.40
16	7.6	7.8	6.2	4.56	2.3	0.6	7.52
17	7	8.1	6	4.20	2.4	0.6	7.23
18	7	7.8	6.7	4.20	2.3	0.7	7.21
19	8	7.8	7.1	4.80	2.3	0.7	7.85
20	8	8.8	5.5	4.80	2.6	0.6	7.99
21	7	7.5	5.7	4.20	2.3	0.6	7.02
22	7.6	8.1	5.7	4.56	2.4	0.6	7.56
23	7.6	8.8	5.2	4.56	2.6	0.5	7.72
24	7	7.5	5.2	4.20	2.3	0.5	6.97
25	8.2	7.8	4.8	4.92	2.3	0.5	7.74
26	7	8.1	6.2	4.20	2.4	0.6	7.25
27	7.4	8.1	5.7	4.44	2.4	0.6	7.44
28	7.8	7.5	6.7	4.68	2.3	0.7	7.60
29	7.4	7.5	7.1	4.44	2.3	0.7	7.40
30	8	7.5	7.1	4.80	2.3	0.7	7.76
31	6.4	8.1	6.7	3.84	2.4	0.7	6.94
32	8.2	8.8	6.2	4.92	2.6	0.6	8.18
33	7.2	7.8	6	4.32	2.3	0.6	7.26
34	7.2	7.5	6	4.32	2.3	0.6	7.17
35	6.6	7.5	5.2	3.96	2.3	0.5	6.73

### PERHITUNGAN BOBOT PADA DATA SIKLUS II

No	Kognitif	Psikomotor	Afektif	Bobot			Nilai Akhir
				60%	30%	10%	
1	8.2	9.1	7.9	4.92	2.7	0.8	8.44
2	7.8	8.8	7.9	4.68	2.6	0.8	8.11
3	8.2	10	8.1	4.92	3.0	0.8	8.73
4	8.2	9.4	7.1	4.92	2.8	0.7	8.45
5	8.2	10	7.1	4.92	3.0	0.7	8.63
6	8	8.8	7.6	4.80	2.6	0.8	8.20
7	8	8.8	7.6	4.56	2.6	0.8	8.20
8	7.8	9.1	9	4.68	2.7	0.9	8.31
9	8.2	9.1	6.7	4.92	2.7	0.7	8.32
10	7.8	10	7.1	4.68	3.0	0.7	8.39
11	8.4	9.1	7.1	5.04	2.7	0.7	8.48
12	7.8	9.4	7.6	4.68	2.8	0.8	8.26
13	8.6	9.4	7.6	5.16	2.8	0.8	8.74
14	8	8.8	8.8	4.80	2.6	0.9	8.32
15	7.2	8.8	8.1	4.32	2.6	0.8	7.77
16	8.4	9.1	8.1	5.04	2.7	0.8	8.58
17	8.2	9.4	7.1	4.92	2.8	0.7	8.45
18	8	9.1	7.1	4.80	2.7	0.7	8.24
19	8	9.1	7.6	4.80	2.7	0.8	8.29
20	8.2	10	7.1	4.92	3.0	0.7	8.63
21	6.8	8.8	7.1	4.08	2.6	0.7	7.43
22	8.2	9.4	8.6	4.44	2.8	0.9	8.60
23	7.4	10	7.1	4.44	3.0	0.7	8.15
24	7.8	8.8	8.1	4.32	2.6	0.8	8.13
25	8	9.1	8.1	4.80	2.7	0.8	8.34
26	8.4	9.4	8.6	5.04	2.8	0.9	8.72
27	7.6	9.4	7.1	4.56	2.8	0.7	8.09
28	7.8	8.8	8.1	4.68	2.6	0.8	8.13
29	8.2	8.8	8.1	4.92	2.6	0.8	8.37
30	7.6	8.8	8.1	4.56	2.6	0.8	8.01
31	7.2	9.4	8.6	4.32	2.8	0.9	8.00
32	8.4	10	7.9	5.04	3.0	0.8	8.83
33	7.8	9.1	7.1	4.68	2.7	0.7	8.12
34	8.2	8.8	7.6	4.92	2.6	0.8	8.32
35	7.6	8.8	7.6	4.08	2.6	0.8	7.96

## Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan

### Dengan Model Siklus Belajar (*learning cycle*)5E

Siklus / Pertemuan ke : Siklus I

Hari / Tanggal : Kamis ,

Waktu : 08.30 – 10.45

Pokok Bahasan : Menerapkan Jiwa Kepemimpinan

Sub Pokok Bahasan : Membangun Visi dan Misi usaha

*Petunjuk pengisian :*

Berikan tanda cek (✓) pada kolom “Ya” jika aspek yang diamati terlaksana, tanda cek (✓) pada kolom “Tidak” jika aspek yang diamati tidak terlaksana dan berikan penilaian sesuai dengan pedoman penilaian yang tercantum di bawah table. Tuliskan penjelasan jika diperlukan pada kolom keterangan

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
PENDAHULUAN		✓		
3.	Guru memberi salam	✓		
4.	Guru melakukan presensi siswa	✓		
INTI				
Fase <i>Enggangement</i>				
3.	Guru memberikan apersepsi	✓		
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		

5.	Guru membangkitkan minat dan keingintahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas		✓	
<b>Fase <i>Exploration</i></b>				
6.	Setiap siswa diberi beberapa literature atau referensi dan handout	✓		
7.	Siswa membaca referensi dan literature yang sudah disiapkan	✓		
8	Siswa bertanya pada narasumber tentang materi membangun visi dan misi usaha		✓	
9	Siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi	✓		
<b>Fase <i>Explanation</i></b>				
10.	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok	✓		
11.	Siswa menjelaskan kepada kelompoknya tentang pengetahuan yang didapatkan dari referensi dan narasumber pada fase <i>exploration</i> .	✓		
12.	Siswa bekerjasama atau berdiskusi dengan kelompok tentang membangun visi dan misi usaha.	✓		
13.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas	✓		
14.	Guru mengarahkan kegiatan diskusi	✓		
15.	Siswa memberikan tanggapan pada hasil diskusi kelompok lain	✓		
<b>Fase <i>Elaboration</i></b>				
16.	Siswa menerapkan pengetahuan baru yang didapatkan kedalam konsep yang berbeda	✓		
17.	Siswa membuat laporan berupa visi dan misi usaha dan langkah-langkah untuk mencapainya.	✓		
18.	Salah satu siswa membacakan visi dan misi usaha	✓		

	yang telah dibuat sendiri.			
19.	Siswa lain menanggapi dan memberikan masukan	✓		
20	Siswa bertanya masalah-masalah yang dianggap masih kurang jelas dalam pembelajaran		✓	
<b>Fase <i>Evaluate</i></b>				
21.	Siswa mengulas kembali tentang materi membangun visi dan misi usaha	✓		
22.	Guru menjelaskan apabila ada penjelasan yang kurang jelas	✓		
<b>PENUTUP</b>				
23	Siswa mengerjakan latihan soal secara individu	✓		
24	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran		✓	
25	Guru menutup dengan salam dan doa	✓		

Observer

(Agus Trimarwanto ,S.Pd)

**Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan**  
**Dengan Model Siklus Belajar (*learning cycle*)5E**

Siklus / Pertemuan ke : Siklus I  
 Hari / Tanggal : Kamis ,  
 Waktu : 08.30 – 10.45  
 Pokok Bahasan : Menerapkan Jiwa Kepemimpinan  
 Sub Pokok Bahasan : Membangun Visi dan Misi usaha

*Petunjuk pengisian :*

Berikan tanda cek (✓) pada kolom “Ya” jika aspek yang diamati terlaksana, tanda cek (✓) pada kolom “Tidak” jika aspek yang diamati tidak terlaksana dan berikan penilaian sesuai dengan pedoman penilaian yang tercantum di bawah table. Tuliskan penjelasan jika diperlukan pada kolom keterangan

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
PENDAHULUAN		✓		
1.	Guru memberi salam	✓		
2.	Guru melakukan presensi siswa	✓		
INTI				
Fase <i>Enggangment</i>				
3.	Guru memberikan apersepsi	✓		
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		

5.	Guru membangkitkan minat dan keingintahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas	✓		
<b>Fase <i>Exploration</i></b>				
6.	Setiap siswa diberi beberapa literature atau referensi dan handout	✓		
7.	Siswa membaca referensi dan literature yang sudah disiapkan	✓		
8	Siswa bertanya pada narasumber tentang materi membangun visi dan misi usaha		✓	
9	Siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi	✓		
<b>Fase <i>Explanation</i></b>				
10.	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok	✓		
11.	Siswa menjelaskan kepada kelompoknya tentang pengetahuan yang didapatkan dari referensi dan narasumber pada fase <i>exploration</i> .	✓		
12.	Siswa bekerjasama atau berdiskusi dengan kelompok tentang membangun visi dan misi usaha.	✓		
13.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas	✓		
14.	Guru mengarahkan kegiatan diskusi	✓		
15.	Siswa memberikan tanggapan pada hasil diskusi kelompok lain	✓		
<b>Fase <i>Elaboration</i></b>				
16.	Siswa menerapkan pengetahuan baru yang didapatkan kedalam konsep yang berbeda	✓		
17.	Siswa membuat laporan berupa visi dan misi usaha dan langkah-langkah untuk mencapainya.	✓		
18.	Salah satu siswa membacakan visi dan misi usaha	✓		



	yang telah dibuat sendiri.			
19.	Siswa lain menanggapi dan memberikan masukan	✓		
20	Siswa bertanya masalah-masalah yang dianggap masih kurang jelas dalam pembelajaran		✓	
<b>Fase <i>Evaluate</i></b>				
21.	Siswa mengulas kembali tentang materi membangun visi dan misi usaha	✓		
22.	Guru menjelaskan apabila ada penjelasan yang kurang jelas	✓		
<b>PENUTUP</b>				
23	Siswa mengerjakan latihan soal secara individu	✓		
24	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran	✓		
25	Guru menutup dengan salam dan doa	✓		

Observer

( Ita Mustika W )

**Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan**  
**Dengan Model Siklus Belajar (*learning cycle*)5E**

Siklus / Pertemuan ke : Siklus I  
 Hari / Tanggal : Kamis ,  
 Waktu : 08.30 – 10.45  
 Pokok Bahasan : Menerapkan Jiwa Kepemimpinan  
 Sub Pokok Bahasan : Membangun Visi dan Misi usaha

*Petunjuk pengisian :*

Berikan tanda cek (✓) pada kolom “Ya” jika aspek yang diamati terlaksana, tanda cek (✓) pada kolom “Tidak” jika aspek yang diamati tidak terlaksana dan berikan penilaian sesuai dengan pedoman penilaian yang tercantum di bawah table. Tuliskan penjelasan jika diperlukan pada kolom keterangan

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
PENDAHULUAN		✓		
5.	Guru memberi salam	✓		
6.	Guru melakukan presensi siswa	✓		
INTI				
Fase <i>Enggagement</i>				
3.	Guru memberikan apersepsi	✓		
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
5.	Guru membangkitkan minat dan keingintahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas		✓	

<b>Fase <i>Exploration</i></b>				
6.	Setiap siswa diberi beberapa literature atau referensi dan handout	✓		
7.	Siswa membaca referensi dan literature yang sudah disiapkan	✓		
8.	Siswa bertanya pada narasumber tentang materi membangun visi dan misi usaha	✓		
9.	Siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi	✓		
<b>Fase <i>Explanation</i></b>				
10.	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok	✓		
11.	Siswa menjelaskan kepada kelompoknya tentang pengetahuan yang didapatkan dari referensi dan narasumber pada fase <i>exploration</i> .	✓		
12.	Siswa bekerjasama atau berdiskusi dengan kelompok tentang membangun visi dan misi usaha.	✓		
13.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas	✓		
14.	Guru mengarahkan kegiatan diskusi	✓		
15.	Siswa memberikan tanggapan pada hasil diskusi kelompok lain	✓		
<b>Fase <i>Elaboration</i></b>				
16.	Siswa menerapkan pengetahuan baru yang didapatkan kedalam konsep yang berbeda	✓		
17.	Siswa membuat laporan berupa visi dan misi usaha dan langkah-langkah untuk mencapainya.	✓		
18.	Salah satu siswa membacakan visi dan misi usaha yang telah dibuat sendiri.	✓		
19.	Siswa lain menanggapi dan memberikan masukan	✓		

20	Siswa bertanya masalah-masalah yang dianggap masih kurang jelas dalam pembelajaran		✓	
<b>Fase <i>Evaluate</i></b>				
21.	Siswa mengulas kembali tentang materi membangun visi dan misi usaha	✓		
22.	Guru menjelaskan apabila ada penjelasan yang kurang jelas	✓		
<b>PENUTUP</b>				
23	Siswa mengerjakan latihan soal secara individu		✓	
24	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran	✓		
25	Guru menutup dengan salam dan doa	✓		

Observer

(Agus Trimarwanto ,S.Pd)

**Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan**  
**Dengan Model Siklus Belajar (*learning cycle*)5E**

Siklus / Pertemuan ke : Siklus I  
 Hari / Tanggal : Kamis ,  
 Waktu : 08.30 – 10.45  
 Pokok Bahasan : Menerapkan Jiwa Kepemimpinan  
 Sub Pokok Bahasan : Membangun Visi dan Misi usaha

*Petunjuk pengisian :*

Berikan tanda cek (✓) pada kolom “Ya” jika aspek yang diamati terlaksana, tanda cek (✓) pada kolom “Tidak” jika aspek yang diamati tidak terlaksana dan berikan penilaian sesuai dengan pedoman penilaian yang tercantum di bawah table. Tuliskan penjelasan jika diperkulan pada kolom keterangan

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
PENDAHULUAN		✓		
3.	Guru memberi salam	✓		
4.	Guru melakukan presensi siswa	✓		
INTI				
Fase <i>Enggangement</i>				
3.	Guru memberikan apersepsi	✓		
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
5.	Guru membangkitkan minat dan keingintahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang	✓		

	materi yang akan dibahas			
<b>Fase Exploration</b>				
6.	Setiap siswa diberi beberapa literature atau referensi dan handout	✓		
7.	Siswa membaca referensi dan literature yang sudah disiapkan	✓		
8	Siswa bertanya pada narasumber tentang materi membangun visi dan misi usaha	✓		
9	Siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi	✓		
<b>Fase Explanation</b>				
10.	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok	✓		
11.	Siswa menjelaskan kepada kelompoknya tentang pengetahuan yang didapatkan dari referensi dan narasumber pada fase <i>exploration</i> .	✓		
12.	Siswa bekerjasama atau berdiskusi dengan kelompok tentang membangun visi dan misi usaha.	✓		
13.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas	✓		
14.	Guru mengarahkan kegiatan diskusi	✓		
15.	Siswa memberikan tanggapan pada hasil diskusi kelompok lain	✓		
<b>Fase Elaboration</b>				
16.	Siswa menerapkan pengetahuan baru yang didapatkan kedalam konsep yang berbeda	✓		
17.	Siswa membuat laporan berupa visi dan misi usaha dan langkah-langkah untuk mencapainya.	✓		
18.	Salah satu siswa membacakan visi dan misi usaha yang telah dibuat sendiri.	✓		

19.	Siswa lain menanggapi dan mamberikan masukan	✓		
20	Siswa bertanya masalah-masalah yang dianggap masih kurang jelas dalam pembelajaran	✓		
<b>Fase <i>Evaluate</i></b>				
21.	Siswa mengulas kembali tentang materi membangun visi dan misi usaha	✓		
22.	Guru menjelaskan apabila ada penjelasan yang kurang jelas	✓		
<b>PENUTUP</b>				
23	Siswa mengerjakan latihan soal secara individu		✓	
24	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran	✓		
25	Guru menutup dengan salam dan doa	✓		

Observer

( Ita Mustika W )

## PERHITUNGAN KATEGORISASI

AFEKTIF SIKLUS 1				
Skor Max			=	39
Skor Min			=	25
Mi	64	/	2	= 32
Sdi	14	/	6	= 2.33
Baik	: $X \geq M + SD$			
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$			
Kurang	: $X < M - SD$			
Kategori			Skor	
Baik	:	X	$\geq$	34.33
Cukup	:	29.67	$\leq X <$	34.33
Kurang	:	X	$<$	29.67

AFEKTIF SIKLUS 2				
Skor Max			=	41
Skor Min			=	27



Mi	68	/	2	=	34
Sdi	14	/	6	=	2.33
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	$\geq$	36.33	
Cukup	:	31.67	$\leq$	X	$< 36.33$
Kurang	:	X	$<$	31.67	

PSIKOMOTORIK SIKLUS 1					
Skor Max			= 20		
Skor Min			= 7		
Mi	27	/	2	=	13.5
Sdi	13	/	6	=	2.17
Baik : $X \geq M + SD$					
Cukup : $M - SD \leq X < M + SD$					
Kurang : $X < M - SD$					

Kategori	Skor
Baik	: $X \geq 15.67$
Cukup	: $11.33 \leq X < 15.67$
Kurang	: $X < 11.33$

PSIKOMOTORIK SIKLUS 2				
Skor Max			=	22
Skor Min			=	11
Mi	33	/	2	= 16.5
Sdi	11	/	6	= 1.83
Baik	: $X \geq M + SD$			
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$			
Kurang	: $X < M - SD$			
Kategori	Skor			
Baik	:	$X$	$\geq$	18.33
Cukup	:	14.67	$\leq X <$	18.33
Kurang	:	$X$	$<$	14.67

## HASIL UJI DESKRIPTIF

### Frequencies

**Statistics**

		Kognitif_ Siklus_1	Kognitif_ Siklus_2	Afektif_ Siklus_1	Afektif_ Siklus_2
N	Valid	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0
Mean		7.4343	7.8743	29.9714	34.0857
Median		7.4000	8.0000	30.0000	35.0000
Mode		7.00	8.20	30.00	33.00
Std. Deviation		.57698	.45526	3.35617	3.02316
Minimum		6.00	6.80	25.00	27.00
Maximum		8.60	8.60	39.00	41.00

**Statistics**

		Psikomotori k_Siklus_1	Psikomotori k_Siklus_2	Nilai_Akhir_ Siklus_1	Nilai_Akhir_ Siklus_2
N	Valid	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0
Mean		14.6000	16.8000	13.9874	15.8509
Median		14.0000	17.0000	14.0800	16.0000
Mode		14.00	15.00	15.40	14.56 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3.30062	2.54142	1.96378	1.52431
Minimum		7.00	11.00	9.36	13.12
Maximum		20.00	22.00	17.90	18.82

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## HASIL UJI KATEGORISASI

### Frequencies

**Kognitif\_Siklus\_1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	16	45.7	45.7	45.7
	Tidak Tuntas	19	54.3	54.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

**Kognitif\_Siklus\_2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuntas	28	80.0	80.0	80.0
	Tidak Tuntas	7	20.0	20.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

**Afektif\_Siklus\_1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	5	14.3	14.3	14.3
	Cukup	15	42.9	42.9	57.1
	Kurang	15	42.9	42.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

**Afektif\_Siklus\_2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	8	22.9	22.9	22.9
	Cukup	19	54.3	54.3	77.1
	Kurang	8	22.9	22.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

**Psikomotorik\_Siklus\_1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	15	42.9	42.9	42.9
	Cukup	15	42.9	42.9	85.7
	Kurang	5	14.3	14.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

# **Lampiran 5**

- Surat Ijin Penelitian
- Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 80592

Nomor : 1091/UN34.15/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

01 April 2013

Yth.

1. Menteri Dalam Negeri c.q. Direktur Jendral Kesatuan Bangsa Dan Politik  
Jl. Medan Merdeka Utara No. 7, Jakarta Pusat Telp. (021) 3450038, Fax (021) 3851193, 34830261, 3846430 ; e-mail: [pusdatinkomtel@depdagri.go.id](mailto:pusdatinkomtel@depdagri.go.id)
2. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK N 1 Karanganyar  
Jl. AW Monginsidi No. 1 Karanganyar

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENINGKATAN HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN MELALUI MODEL SIKLUS BELAJAR LEARNING CYCLE" 5E PADA SISWA X DI SMK N 1 KARANGAYAR**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Widya Nanda G Putri	09513241021	Pend. Teknik Busana - S1	SMK N 1 KARANGANYAR

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Mohammad Adam Jerusalem, MT.  
NIP : 19780312 200212 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 01 April 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:  
Ketua Jurusan

09513241021 No. 800



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
( BADAN KESBANGLINMAS )**

Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 April 2013

Nomor : 074 / 573 / Kesbang / 2013  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
Provinsi Jawa Tengah

Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 1091/UN34.15/PL/2013  
Tanggal : 01 April 2013  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **" PENINGKATAN HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN MELALUI PENERAPAN MODEL SIKLUS BELAJAR (*LEARNING CYCLE*) 5E PADA SISWA KELAS X SMK N I KARANGANYAR "**, kepada :

Nama : Widya Nanda Gardhea Putri  
NIM : 09513241021  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Busana / Pendidikan Teknik Boga dan  
: Busana  
Fakultas : Teknik UNY  
Lokasi Penelitian : SMK N I Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : April s/d Juni 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Teknik UNY;
3. Yang bersangkutan.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
**BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122

EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID

SEMARANG - 50136

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**

**Nomor : 070 / 0871 / 2013**

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.  
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 573 / Kesbang/ 2013. Tanggal 2 April 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Karanganyar.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : Widya Nanda Gardhea Putri.
  2. Kebangsaan : Indonesia.
  3. Alamat : Karangmalang - Yogyakarta.
  4. Pekerjaan : Mahasiswa.
  5. Penanggung Jawab : Mohammad Adam Jerusalem, MT.
  6. Judul Penelitian : peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan Melalui penerapan Model Siklus Belajar ( Learning Cycle ) 5 E Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Karanganyar.
  7. Lokasi : Kabupaten Karanganyar.

**V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.



3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
  4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :  
April s.d Agustus 2013
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 9 April 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH





**PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Lawu No. 85 Telp. (0271) 495038 No. Fax : (0271) 494835 Kode Pos 57716

**SURAT TIDAK KEBERATAN ( STB )**

Nomor : 070 /217/TV / 2013

- I. **Pertimbangan** : Bahwa kebijaksanaan sesuatu kegiatan dan pengabdian masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- II. **Dasar** : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah, Nomor:070/0871/2013, tanggal 09 April 2013, Perihal Ijin Penelitian.
- III. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karanganyar tidak keberatan atas pelaksanaan suatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah Kabupaten Karanganyar yang dilakukan oleh :
1. **Nama /NIM** : WIDYA NANDA GARDHEA PUTRI / 09513241021
  2. **Alamat** : Universitas Negeri Yogyakarta
  3. **Pekerjaan** : Mahasiswa
  4. **Maksud dan tujuan** : Ijin Penelitian Guna Menyusun Skripsi Dengan Judul "*Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan Melalui Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) 5E Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Karanganyar*"
  5. **Lokasi** : SMK N 1 Karanganyar
  6. **Jangka waktu** : April s/d Agustus 2013
  7. **Peserta** : -
  8. **Penanggungjawab** : MOHAMMAD ADAM JERUSALEM, MT
- Dengan Ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
  - b. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, maka terlebih dahulu melapor kepada penguasa Pemerintah Desa/Kalurahan setempat.
  - c. Mentaati segala ketentuan dan peraturan –peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang dan tidak menimbulkan distorsi/gejolak masyarakat.
  - d. Setelah melaksanakan kegiatan dimaksud supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karanganyar.
  - e. Apabila masa berlaku surat ijin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon
- IV. Surat Tidak Keberatan akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang STB ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Karanganyar.

Pada Tanggal : 15 April 2013

**A.n KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK**  
**KABUPATEN KARANGANYAR**  
Kabid Kewaspadaan Daerah dan Ketahanan Masyarakat  
U.b Kasubag. Perencanaan






**TEMBUSAN :**



1. Bupati Karanganyar  
( sebagai laporan ).
2. Kepala Bappeda  
Kab. Karanganyar

# Lampiran 6

## Dokumentasi

## DOKUMENTASI PENELITIAN

No.	Fase Pembelajaran	Foto	Keterangan
1.	<i>Engagement</i>		Guru memotivasi siswa dengan bertanya dan menyampaikan tujuan pembelajaran
2.	<i>Exploration</i>		Siswa membaca referensi yang diberikan oleh guru untuk memperoleh pengetahuan baru tentang visi dan misi usaha
3.	<i>Explanation</i>		Salah satu kelompok menjelaskan hasil pengetahuan baru yang didapatkan pada fase <i>exploration</i>

4.	<i>Elaboration</i>		<p>Siswa bersama-sama membahas penjelasan kelompok lain dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain</p>
5..	<i>Evaluation</i>		<p>Siswa mengerjakan soal tes untuk mengevaluasi</p>